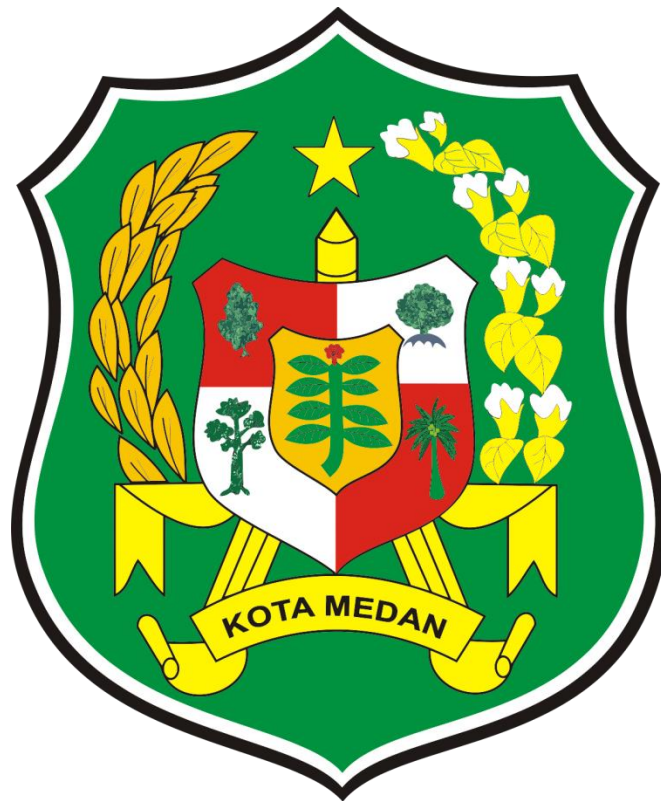


**LAPORAN AKHIR**  
**PENELITIAN**  
**KAJIAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT**  
**PESISIR DI KOTA MEDAN**



**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**  
**PROVINSI SUMATERA UTARA**

**2021**

## PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT Yang Maha Esa atas karunia dan nikmat-Nya sehingga laporan penelitian ini dapat diselesaikan dengan judul Kajian Ekonomi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Kota Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada di kecamatan Medan Marelan, Medan Labuhan dan Medan Belawan yang merupakan wilayah pesisir, mengetahui potensi alternatif pemberdayaan ekonomi apa saja yang dapat dikembangkan di tiga wilayah pesisir, menganalisis SWOT mengenai IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary) serta EFAS (External Strategic Factors Analysis Summary) pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir. Penelitian ini juga menawarkan solusi berupa strategi kepada instansi Kota Medan khususnya Badan Penelitian dan Pengembangan untuk dapat melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir Kota Medan sehingga terwujudnya masyarakat Kota Medan yang berkah, maju dan kondusif, sesuai dengan visi misi Wali Kota Medan tahun 2021-2025.

Hasil kajian ini diharapkan memberikan manfaat bagi Kota Medan dalam pemetaan dan langkah-langkah strategi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kota Medan yang dapat terkoordinasi antar instansi-instansi terkait untuk lebih meningkatkan potensi kesempatan lapangan kerja dan peningkatan ekonomi masyarakat pesisir Kota Medan dengan cara mendorong masyarakat untuk menjadi wirausaha yang mandiri untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan

Peneliti mengucapkan terimakasih terhadap stakeholder yang telah memberikan masukan dan data-data dalam melengkapi hasil kajian penelitian ini, dengan harapan kajian penelitian ini dapat dilakukan secara berkelanjutan agar memaksimalkan hasil rekomendasi.

Penyusunan laporan ini masih perlu penyempurnaan, oleh karena itu peneliti membutuhkan masukan, kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pemerintah daerah, masyarakat, dan stakeholder lainnya.

Medan, 05 November 2021

Hormat kami,

Tim Peneliti

## RINGKASAN

Kondisi ekonomi masyarakat pesisir di Kota Medan sejak adanya pandemi Covid-19 banyak masyarakat menjadi pengangguran dan di PHK baik yang terjadi di perusahaan-perusahaan besar maupun kecil. Untuk itu perlu dilakukan kajian pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di Kota Medan untuk mengetahui pemetaan pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir, mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir, dan tersusunnya langkah-langkah yang perlu dilakukan Pemerintah Kota Medan dalam membuat Peraturan Daerah (PERDA) mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di Kota Medan.

Penelitian ini dilakukan di 3 Kecamatan yang berada di wilayah Pesisir Kota Medan, yaitu Kecamatan Medan Marelan, Medan Labuhan, dan Medan Belawan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif serta analisis SWOT. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Focuss Group Discussion* (FGD), *Depth Interview* pada key informan, observasi dan studi dokumen untuk mendapatkan data primer terhadap informan penelitian yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu stakeholder seperti Camat, Lurah, Kasi pemberdayaan masyarakat, komunitas UMKM serta aparat yang berkaitan. Adapun alokasi waktu penelitian dimulai dari bulan Mei sampai bulan November 2021.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan dari 3 kecamatan yang berada di wilayah pesisir yaitu Kecamatan Medan Marelan, Medan Labuhan, dan Medan Belawan untuk mengkaji pemberdayaan ekonomi masyarakat di wilayah pesisir Kota Medan yang menggambarkan kondisi geografi dan administrasi wilayah untuk memaksimalkan pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir Kota Medan serta hasil analisis SWOT mengenai IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) serta EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*) pada wilayah pesisir Kota Medan yang dapat memberikan masukan dalam merumuskan strategi terhadap wilayah pesisir kota medan, khususnya untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir melalui rekomendasi strategi berdasarkan hasil kuadran yang didapatkan di masing-masing Kecamatan yaitu kuadran WO (Weakness-Opportunity) pada Kecamatan Medan Marelan dan ST (Strength-Threat) , mengoptimalkan kekuatan untuk menghindari ancaman serta langkah-langkah yang dilakukan pemerintah Kota Medan dalam membuat Peraturan Daerah (PERDA).

Hasil penelitian di Kecamatan Medan Marelan menunjukkan tingkat pendidikan masyarakat paling tinggi adalah SLTA sebesar 31,15%, SD dan tidak tamat SD sebesar 24,67%, sedangkan yang Diploma III dan Sarjana Strata I hanya 3,96% artinya tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Medan Marelan masih tergolong rendah. Oleh karena itu sangat diperlukan pengembangan pemberdayaan ekonomi masyarakat agar pendapatan perbulan dikisaran 3-4 juta rupiah (sesuai UMR Kota Medan 2021). Berdasarkan pekerjaan utama masyarakat yang terbanyak adalah berwirausaha yaitu sebesar 15,86%, yang menjadi karyawan swasta dan BUMN sebesar 7,72%, masyarakat yang bekerja sebagai nelayan dan buruh nelayan hanya berkisar 1,15%, sedangkan sebesar 0,5% dari masyarakat pekerjaannya adalah petani dan buruh tani dan yang bekerja sebagai buruh harian lepas sebesar 1,2%, sebagai ASN (Pegawai negeri, polri dan TNI) sebesar 1,25%. Namun ada 50,14% masyarakat yang ternyata belum/tidak bekerja serta menjadi pengurus rumah tangga.

Pada Kecamatan Medan Labuhan menunjukkan tingkat pendidikan masyarakat SLTA sebesar 30,30%, SD dan tidak tamat SD sebesar 23,19%, Diploma III dan Sarjana Strata I hanya 4,03%. Hal ini tidak jauh berbeda dibandingkan kecamatan lainnya yang ternyata tingkat pendidikan masyarakatnya masih sangat rendah. Berdasarkan pekerjaan utama masyarakat yang terbanyak adalah berwirausaha sebesar 16,89%, karyawan swasta dan BUMN sebesar 7,93%, nelayan dan buruh nelayan berada diangka 1,57%, petani dan buruh tani sebesar 0,34%, buruh harian lepas sebesar 1,26%, ASN (Pegawai negeri, polri dan TNI) sebesar 1,45% dan yang belum/tidak bekerja serta pengurus rumah tangga sebanyak 52,44% dan hal tersebut merupakan sumber daya manusia yang bisa dioptimalkan dalam peningkatan pemberdayaan ekonominya.

Hasil penelitian pada Kecamatan Medan Belawan menunjukkan tingkat pendidikan SLTA yang paling tinggi sebesar 26,80%, 17,73% tidak tamat SD dan hanya tamatan SD, sedangkan Diploma III dan Sarjana Strata I hanya 1,6%. Hal ini masih perlu menjadi perhatian khusus agar masyarakat Kecamatan Medan Belawan semakin memahami akan pentingnya pendidikan dan berusaha untuk meningkatkan potensi diri, ekonomi dan sumber daya alam yang dimiliki. Pekerjaan utama masyarakat yang terbanyak adalah berwirausaha yaitu sebesar 13,55%, karyawan swasta sebesar 3,89%, walaupun Kecamatan Medan Belawan merupakan kawasan pesisir namun ternyata masyarakat yang bekerja sebagai nelayan/pelaut hanya berkisar 4,65% dan masih da 64,16% masyarakat yang

belum/tidak bekerja serta pengurus rumah tangga yang bisa menjadi potensi untuk pengoptimalan dalam peningkatan pemberdayaan ekonominya.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat di wilayah pesisir Kota Medan di tiga Kecamatan yaitu Kecamatan Medan Marelan, Medan Labuhan, dan Medan Belawan perlu dilakukan sehingga masyarakat dapat memperoleh pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan melalui pembangunan kewirausahaan yang berkelanjutan seperti Sakasawira yang berfungsi dalam menciptakan wirausaha baru yang dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat pesisir Kota Medan

**Kata Kunci : Analisis SWOT, Masyarakat Pesisir, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

## DAFTAR ISI

|                       |      |
|-----------------------|------|
| KATA PENGANTAR.....   | i    |
| RINGKASAN.....        | ii   |
| DAFTAR ISI .....      | v    |
| DAFTAR TABEL .....    | vii  |
| DAFTAR GAMBAR.....    | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN ..... | ix   |

### **BAB I PENDAHULUAN**

|   |   |
|---|---|
| 1.1. Latar Belakang.....                | 1 |
| 1.2. Dasar Pelaksanaan Penelitian ..... | 4 |
| 1.3. Identifikasi Masalah .....         | 5 |
| 1.4. Rumusan Masalah .....              | 6 |
| 1.5. Tujuan Penelitian.....             | 6 |

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

|  |    |
|--|----|
| 2.1. Penelitian Terdahulu.....                                   | 7  |
| 2.2. Pemberdayaan Masyarakat .....                               | 8  |
| 2.3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir.....                | 12 |
| 2.4. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kewirausahaan..... | 17 |
| 2.5. Analisis SWOT.....  | 18 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| 3.1. Metode Penelitian.....           | 20 |
| 3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian..... | 21 |

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| 4.1. Gambaran Umum Wilayah Pesisir Kota Medan .....  | 23 |
| 4.2. Hasil <i>Focuss Group Discussion</i> (FGD)..... | 35 |
| 4.3. Hasil Analisis SWOT .....                       | 42 |

|  |           |
|--|-----------|
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....</b> | <b>83</b> |
|--|-----------|

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>87</b> |
|-----------------------------|-----------|

## **LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1.1 Data kemiskinan per Kecamatan di Kota Medan Tahun 2018 .....                          | 2  |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....   | 7  |
| Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Kajian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Kota Medan ..... | 21 |
| Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Medan Marelan .....                | 24 |
| Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Medan Marelan .....           | 24 |
| Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan di Kecamatan Medan Marelan .....              | 25 |
| Tabel 4.4 Potensi Ekonomi dan Pariwisata di Kecamatan Medan Marelan.....                        | 26 |
| Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Medan Labuhan.....                 | 28 |
| Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Medan Labuhan .....           | 28 |
| Tabel 4.7 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan di Kecamatan Medan Labuhan.....               | 29 |
| Tabel 4.8 Potensi Ekonomi dan Pariwisata di Kecamatan Medan Labuhan .....                       | 30 |
| Tabel 4.9 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Medan Belawan.....                 | 32 |
| Tabel 4.10 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Medan Belawan .....          | 32 |
| Tabel 4.11 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan di Kecamatan Medan Belawan....               | 33 |
| Tabel 4.12 Potensi Ekonomi dan Pariwisata di Kecamatan Medan Belawan .....                      | 34 |
| Tabel 4.13 Hasil FGD di Kecamatan Medan Marelan .....   | 35 |
| Tabel 4.14 Hasil FGD di Kecamatan Medan Labuhan .....   | 37 |
| Tabel 4.15 Hasil FGD di Kecamatan Medan Belawan .....   | 39 |
| Tabel 4.16 Analisis Faktor Kekuatan (Strength) Kecamatan Medan Marelan.....                     | 42 |
| Tabel 4.17 Analisis Faktor Kelemahan (Weakness) Kecamatan Medan Marelan .....                   | 44 |
| Tabel 4.18 Analisis Faktor Peluang (Opportunity) Kecamatan Medan Marelan .....                  | 46 |
| Tabel 4.19 Analisis Faktor Ancaman (Threat) Kecamatan Medan Marelan.....                        | 48 |
| Tabel 4.20 Matrik Penentuan Strategi Kecamatan Medan Marelan.....                               | 51 |
| Tabel 4.21 Analisis Faktor Kekuatan (Strength) Kecamatan Medan Labuhan .....                    | 53 |
| Tabel 4.22 Analisis Faktor Kelemahan (Weakness) Kecamatan Medan Labuhan .....                   | 56 |
| Tabel 4.23 Analisis Faktor Peluang (Opportunity) Kecamatan Medan Labuhan .....                  | 58 |
| Tabel 4.24 Analisis Faktor Ancaman (Threat) Kecamatan Medan Labuhan .....                       | 60 |
| Tabel 4.25 Matrik Penentuan Strategi Kecamatan Medan Labuhan .....                              | 63 |
| Tabel 4.26 Analisis Faktor Kekuatan (Strength) Kecamatan Medan Belawan.....                     | 67 |
| Tabel 4.27 Analisis Faktor Kelemahan (Weakness) Kecamatan Medan Belawan .....                   | 69 |
| Tabel 4.28 Analisis Faktor Peluang (Opportunity) Kecamatan Medan Belawan .....                  | 72 |
| Tabel 4.29 Analisis Faktor Ancaman (Threat) Kecamatan Medan Belawan .....                       | 75 |
| Tabel 4.30 Matrik Penentuan Strategi Kecamatan Medan Belawan .....                              | 78 |



**DAFTAR GAMBAR**

|  |    |
|--|----|
| Gambar 2.1 Model Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir .....    | 15 |
| Gambar 3.1 Peta Wilayah Kecamatan Kota Medan .....                         | 22 |
| Gambar 4.1 Peta Wilayah Menurut Kelurahan di Kecamatan Medan Marelan ..... | 23 |
| Gambar 4.2 Peta Wilayah Menurut Kelurahan di Kecamatan Medan Labuhan ..... | 27 |
| Gambar 4.3 Peta Wilayah Menurut Kelurahan di Kecamatan Medan Belawan ..... | 31 |
| Gambar 4.4 Faktor Kekuatan (Strength) Kecamatan Medan Marelan .....        | 43 |
| Gambar 4.5 Faktor Kelemahan (Weakness) Kecamatan Medan Marelan .....       | 45 |
| Gambar 4.6 Faktor Peluang (Opportunity) Kecamatan Medan Marelan .....      | 47 |
| Gambar 4.7 Faktor Ancaman (Threat) Kecamatan Medan Marelan .....           | 49 |
| Gambar 4.8 Analisis Posisi SWOT Kecamatan Medan Marelan .....              | 50 |
| Gambar 4.9 Faktor Kekuatan (Strength) Kecamatan Medan Labuhan .....        | 55 |
| Gambar 4.10 Faktor Kelemahan (Weakness) Kecamatan Medan Labuhan.....       | 57 |
| Gambar 4.11 Faktor Peluang (Opportunity) Kecamatan Medan Labuhan.....      | 59 |
| Gambar 4.12 Faktor Ancaman (Threat) Kecamatan Medan Labuhan .....          | 61 |
| Gambar 4.13 Analisis Posisi SWOT Kecamatan Medan Labuhan .....             | 62 |
| Gambar 4.14 Faktor Kekuatan (Strength) Kecamatan Medan Belawan .....       | 68 |
| Gambar 4.15 Faktor Kelemahan (Weakness) Kecamatan Medan Belawan.....       | 71 |
| Gambar 4.16 Faktor Peluang (Opportunity) Kecamatan Medan Belawan.....      | 74 |
| Gambar 4.17 Faktor Ancaman (Threat) Kecamatan Medan Belawan .....          | 76 |
| Gambar 4.18 Analisis Posisi SWOT Kecamatan Medan Belawan .....             | 77 |

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan FGD Kecamatan Medan Marelan
- Lampiran 2. Dokumentasi Kegiatan FGD Kecamatan Medan Labuhan
- Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan FGD Kecamatan Medan Belawan
- Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan *Depth Interview* dan Pengambilan Data

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan luas wilayah lautan meliputi hampir dua per tiga bagian dari seluruh luas wilayah Nusantara yang potensial dengan sumberdaya pesisir dan lautan berupa sumberdaya perikanan, mangrove, terumbu karang, padang lamun, sumberdaya mineral minyak bumi dan gas alam termasuk bahan tambang lainnya yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Sejauh ini, pemanfaatan sumberdaya wilayah pesisir dan kelautan masih jauh dari optimal, dan seiring dengan berlakunya UU No. 22/1999 tentang Pemerintahan Daerah, maka peran daerah dalam pengelolaan pembangunan di sektor kelautan akan menjadi besar. Diharapkan dengan dilaksanakannya otonomi daerah dapat mendorong pertumbuhan yang lebih merata ke seluruh daerah, serta peran masyarakat dalam pembangunan dapat lebih diberdayakan. Untuk mencapai apa yang digariskan dalam UU No. 22/1999, maka implementasi desentralisasi dalam pengelolaan wilayah pesisir dan lautan, tetap harus dalam atribut dan koridor kerja NKRI yang diorientasikan sepenuhnya bagi kesejahteraan masyarakat luas, dan diwadahi dalam format aturan hukum, dukungan pengetahuan serta intelektualitas yang jelas, tegas dan memadai.

Kota Medan merupakan ibu kota provinsi Sumatera Utara dan daerah nomor 3 terbesar di Indonesia dengan jumlah penduduk pada tahun 2020 sebanyak 2.435.252 jiwa (BPS Kota Medan, 2020). Kota Medan terdiri dari 21 kecamatan dan 151 kelurahan dengan luas wilayah mencapai 265 km<sup>2</sup>. Termasuk didalamnya ada Kecamatan yang bersinggungan langsung dengan wilayah pesisir yaitu: Kecamatan Medan Marelan, Medan Labuhan dan Medan Belawan.

Sesuai dengan UU No. 27 tahun 2007, wilayah pesisir telah didefinisikan sebagai wilayah peralihan antara ekosistem daratan dan laut yang ditentukan oleh 12 mil batas wilayah ke arah perairan dan batas kabupaten/kota ke arah pedalaman. Menurut Kesepakatan umum di dunia bahwa wilayah pesisir adalah suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan.

Berdasarkan visi Wali Kota Medan yaitu: terwujudnya masyarakat Kota Medan yang berkah, maju dan kondusif, dengan misi yang diemban yaitu: Medan Berkah yaitu: mewujudkan Kota Medan sebagai kota yang berkah dengan memegang teguh nilai-nilai

keagamaan dan menjadikan Medan sebagai kota layak huni juga berkualitas bagi seluruh lapisan masyarakat. Maka diperlukan perhatian khusus terhadap wilayah pesisir karena disamping banyaknya potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk pemberdayaan masyarakat, juga masih banyak masalah yang terjadi seperti kemiskinan, pengangguran, banjir rob dan sampah yang merusak lingkungan sebagai salah satu penyebab tertinggalnya masyarakat pesisir.

**Tabel 1.1 Data kemiskinan per Kecamatan di Kota Medan Tahun 2018**

| No           | Kecamatan            | Jumlah Penduduk Miskin |
|--------------|----------------------|------------------------|
|              |                      | Jiwa                   |
| 1            | Medan Tuntungan      | 4.096                  |
| 2            | Medan Johor          | 7.317                  |
| 3            | Medan Amplas         | 5.718                  |
| 4            | Medan Denai          | 7.821                  |
| 5            | Medan Area           | 3.575                  |
| 6            | Medan Kota           | 3.656                  |
| 7            | Medan Maimun         | 3.193                  |
| 8            | Medan Polonia        | 2.948                  |
| 9            | Medan Baru           | 1.089                  |
| 10           | Medan Selayang       | 5.210                  |
| 11           | Medan Sunggal        | 5.354                  |
| 12           | Medan Helvetia       | 5.852                  |
| 13           | Medan Petisah        | 2.391                  |
| 14           | Medan Barat          | 3.646                  |
| 15           | Medan Timur          | 5.127                  |
| 16           | Medan Perjuangan     | 5.428                  |
| 17           | Medan Tembung        | 6.918                  |
| 18           | Medan Deli           | 9.931                  |
| <b>19</b>    | <b>Medan Labuhan</b> | <b>12.351</b>          |
| <b>20</b>    | <b>Medan Marelan</b> | <b>12.601</b>          |
| <b>21</b>    | <b>Medan Belawan</b> | <b>15.370</b>          |
| <b>Medan</b> |                      | <b>129.250</b>         |

Sumber: Dinas Sosial Kota Medan

Berdasarkan Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kecamatan di Kota Medan Tahun 2018 dapat kita lihat bahwa di Kecamatan Medan Labuhan, Medan Marelan, dan Medan Belawan merupakan Kecamatan dengan tingkat kemiskinan tertinggi. Untuk mengatasi masalah kemiskinan pada wilayah pesisir perlu dilakukan berbagai kebijakan berdasarkan kajian identifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sebagai dasar penetapan program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui pengembangan kegiatan ekonomi, peningkatan kualitas sumber daya manusia seperti pemberdayaan ibu-ibu PKK dan Karang Taruna dengan mengoptimalkan sumber daya kelautan dan perikanan.

Sasaran dari kajian pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di Kota Medan adalah masyarakat pesisir yang berusaha sebagai pengusaha mikro kecil, buruh nelayan, pembudidaya ikan dan hasil laut lainnya, pengolah ikan, dan pengelola pariwisata bahari serta usaha atau kegiatan lainnya.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam bidang ekonomi sebagai solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui partisipasi masyarakat dan kegiatan usaha ekonomi produktif lainnya yang berbasis sumberdaya lokal dan berkelanjutan, sehingga dapat mendorong dinamika pembangunan sosial ekonomi di kawasan pesisir.

Konsep pemberdayaan (*empowerment*) dalam wacana pembangunan masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja dan keadilan. Pada dasarnya, pemberdayaan diletakkan pada kekuatan tingkat individu dan sosial. Pemberdayaan mengesankan arti adanya sikap mental yang tangguh dan kuat (Hikmat, 2001). Dari konsep pemberdayaan tersebut, dapat dikatakan bahwa pemberdayaan masyarakat pesisir dan lautan merupakan pemberdayaan masyarakat pesisir untuk memanfaatkan dan mengelola sumberdaya perikanan dan kelautan secara optimal dan lestari sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan adalah daya (*empowerment*) atau kekuatan (*strength*) kepada masyarakat. Pemberdayaan adalah cara membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu disini mengandung makna: berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerja sama, tahu sebagai alternatif, mampu mengambil keputusan,

berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi, serta mampu bertindak sesuai inisiatif (Slamet, 2003).

Dalam pemberdayaan masyarakat pesisir di Kota Medan, penting dilakukan satu penelitian untuk dapat menjalankan program II Walikota Medan yaitu pembangunan pusat ekonomi dan keagamaan wilayah Utara Kota Medan yang berkaitan dengan (1) Medan Utara dijadikan kawasan Heritage: bangunan stasiun kereta api, museum DSM–PT KAI, bangunan Masjid Al-Osmani, Klenteng Siu San Keng, Wilayah pelabuhan laut barang dan orang, pusat kuliner seafood medan recipe, (2) Pusat ekonomi kreatif kampung kolaborasi Belawan: kanal desa nelayan, budi daya ikan, budi daya hidroponik, wisata air, spot selfie, wisata water front city, taman bermain anak, jogging trek, dan tempat jajanan/kuliner agar dapat menghasilkan strategi pemberdayaan masyarakat Pesisir wilayah Utara Kota Medan khususnya dibidang pembangunan heritage dan ekonomi kreatif.

## **1.2 Dasar Pelaksanaan Penelitian**

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah;
4. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 1973 tentang Perluasan Daerah Kotamadya Tk. II Medan;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah;
8. Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah;
9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;

10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan kedua atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;
11. Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 40/PERMEN-KP/2014 Tentang Peran Serta Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil;
12. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2021;
13. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 061-001 Tahun 2017 tentang Prosedur Kerja Administrasi Pentahapan Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
14. Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 7 Tahun 2009 tentang Pokok- Pokok Pengelolaan Keuangan Daerah;
15. Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 03 Tahun 2020 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Medan Tahun Anggaran 2021;
16. Peraturan Walikota Medan Nomor 19 Tahun 2020 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi, Dan Tata Kerja Perangkat Daerah (Berita Daerah Kota Medan Tahun 2020 Nomor 20);
17. Peraturan Walikota Medan Nomor 53 Tahun 2020 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Medan Tahun Anggaran 2021;
18. Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan Nomor: 070/SK/19/2021 tentang Penunjukan dan Penetapan Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan Tahun Anggaran 2021.

### **1.3 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dari kajian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.3.1 Sasaran penelitian**

- a. Mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada di wilayah pesisir Kota Medan (Kecamatan Medan Marelan, Medan Labuhan, dan Medan Belawan)
- b. Mengidentifikasi potensi ekonomi wilayah pesisir di Kota Medan

- c. Merumuskan strategi sebagai solusi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di Kota Medan
- d. Kesimpulan dan rekomendasi

### **1.3.2 Ruang Lingkup Penelitian**

- a. Wilayah pesisir Kota Medan (Kecamatan Medan Marelan, Medan Labuhan, dan Medan Belawan)
- b. Pengambilan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder dan data primer melalui FGD dan *Depth Interview* terhadap *key informan* yang berasal dari instansi maupun organisasi sosial masyarakat dan orang yang dianggap memahami pemberdayaan ekonomi masyarakat

## **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di Kota Medan?
2. Apa strategi yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di Kota Medan?
3. Bagaimana upaya Pemerintah Kota Medan dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di Kota Medan?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Kegiatan kajian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui dan menganalisis faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di Kota Medan.
2. Menyusun strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir yang diterapkan di Kota Medan.
3. Merumuskan langkah-langkah yang dilakukan Pemerintah Kota Medan dengan membuat Peraturan Daerah (PERDA) pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di Kota Medan.



**BAB II****KAJIAN PUSTAKA****2.1 Penelitian Terdahulu****Tabel 2.1 Penelitian terdahulu**

| No | Judul Penelitian   | Jenis Penelitian                                 | Hasil  |
|----|--|--|--|
| 1  | Persepsi Masyarakat Terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) Di Kabupaten Donggala, (2013).                 | Kualitatif Deskriptif                            | masyarakat mengikuti Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) adalah karena ingin memperoleh modal usaha dan membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga. Manfaat yang diperoleh masyarakat melalui Program PEMP adalah meringankan beban ekonomi rumah tangga, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan mendapatkan bantuan modal usaha. Sehingga masyarakat menginginkan Program PEMP tersebut berlanjut terus.   |
| 2  | Keberlanjutan Pengelolaan Lingkungan Pesisir Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kwala Lama Kabupaten Serdang Bedagai, (2012). | pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif | Ditinjau dari proses pembentukan pemberdayaan masyarakat pada program PLBPM, terdapat tiga aktor yang memainkan perannya dengan sempurna yakni: pemerintah daerah sebagai pembina dan pengarah program, masyarakat lokal sebagai pelaksana utama seluruh kegiatan dan Kelompok Bina Nelayan yang memfasilitasi hubungan kedua aktor secara transparansi dan terbuka. Persepsi yang sama dari ketiga aktor tersebut terhadap keinginan untuk memperbaiki kondisi ekonomi dan lingkungan memberikan motivasi untuk menjalankan program dengan baik.  |
| 3  | Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Perbatasan dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat, (2020).                              | Deskriptif kualitatif                            | Hasil penelitian menunjukkan tiga indikator yang digunakan sebagai alat ukur dalam menganalisis pemberdayaan masyarakat pesisir perbatasan yaitu indikator tahap penyadaran dan pembentukan perilaku sudah dilaksanakan dengan baik lewat adanya sosialisasi. Akan tetapi yang disayangkan adalah pendampingan masih kurang rutin dilakukan. Indikator kedua tahap transformasi kemampuan dilakukan dengan memberikan pelatihan terkait tentang teknik pengolahan ikan, manajemen keuangan dan pemasaran. Sedangkan indikator ketiga tahap peningkatan kemampuan intelektual dibuktikan dengan meningkatnya pendirian usaha baru masyarakat kampung terkait dengan kegiatan perikanan serta ada peningkatan sekitar 43 % dalam masyarakat yang telah memperluas usahanya baik untuk kegiatan penangkapan maupun pengolahan ikan. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Kampung Tomer adalah masih rendahnya kualitas sumber daya manusia, kurangnya pendampingan dari pemerintah, dan berkaitan |

|   |  |                                     |  |
|---|--|-------------------------------------|--|
|   |  |                                     | dengan anggaran. Sedangkan factor pendukungnya adalah sistem sosial budaya masyarakat setempat, sumber daya alam yang melimpah, serta peran aktif masyarakat lokal.  |
| 4 | Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai<br><br>Melalui Pendekatan ICZM ( <i>Integrated Coastal Zone Management</i> ), (2016). | Deskriptif Kualitatif               | ICZM ( <i>Integrated Coastal Zone Management</i> ) merupakan suatu pendekatan yang komprehensif yang dikenal dalam pengelolaan wilayah pesisir, berupa kebijakan yang terdiri dari kerangka kelembagaan dan kewenangan hukum yang diperlukan dalam pembangunan dan perencanaan pengelolaan untuk kawasan pesisir yang terpadu<br><br>dengan tujuan lingkungan hidup dan melibatkan seluruh sektor yang terkait. Tujuan dari ICZM adalah untuk memaksimalkan potensi keuntungan yang diperoleh dari kawasan pesisir dan meminimalkan dampak negatif dalam pengelolaan kawasan pesisir, baik pada sumber daya alam maupun terhadap lingkungan hidup. |
| 5 | Metode Pemberdayaan Masyarakat Pesisir<br><br>Melalui Penguatan Kelembagaan Di Wilayah Pesisir<br><br>Kota Semarang, (2013). | Analisis deskriptif dan SWOT matrix | Nelayan memutuskan untuk bergabung dengan nelayan lain dan mendirikan koperasi<br><br>didasarkan kepada keyakinan akan memperoleh manfaat ekonomis yang lebih besar dibanding dengan bekerja sendiri.<br><br>Apabila sekelompok nelayan bergabung<br><br>membentuk kerjasama koperasi, maka mereka dapat meraih manfaat dari pencapaian<br><br>skala ekonomi dan penguatan daya tawar di pasar input dan output. Manfaat-manfaat dari skala ekonomi tersebut diperoleh melalui <i>economies of materials, economies of machinery, economies of highly organized buying and selling</i> dan <i>economies of skill</i> .                             |

## 2.2 Pemberdayaan Masyarakat

### 2.2.1 Definisi Pemberdayaan

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau kekuatan (*strength*) kepada masyarakat. Pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri, mampu mengandung makna: berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerja sama, tahu sebagai alternatif, mampu mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi, serta mampu bertindak sesuai inisiatif (Slamet, 2003).

Pemberdayaan diarahkan pada konsep kemandirian, keadilan, dan partisipasi pada kekuatan individu yang ingin diberdayakan dan kekuatan sosial. Pemberdayaan selalu dipakai dalam program-program pengentasan kemiskinan yang bertujuan agar masyarakat sasaran memiliki kekuatan agar dapat terangkat dari keterpurukannya. Pemberdayaan masyarakat itu lebih kepada bagaimana masyarakat yang menjadi sasaran dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat serta pemerintah untuk memperbaiki kehidupan masyarakat sasaran melalui upaya optimalisasi sumber daya yang dimiliki agar masyarakat menjadi mandiri dan berhasil guna.

Menurut Widjaja dan Sumaryadi (dalam Mustanir, 2019) pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan secara maksimal pengembangan diri dalam bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya serta pemberdayaan masyarakat juga merupakan upaya mempersiapkan masyarakat dalam upaya penguatan kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan.

Program pemberdayaan masyarakat merupakan upaya peningkatan kesejahteraan serta pengentasan kemiskinan. Melalui pemberdayaan masyarakat maka pembangunan berawal dari sesuatu yang sudah ada pada masyarakat sehingga dapat dikembangkan dari potensi yang berasal dari masyarakat itu sendiri serta potensi dari lingkungan (Nikijuluw, 2001).

Pemberdayaan SDM menurut Priyono & Pranaka dalam Maulina (2013) Surya Dewi, et.al (2014) Khera (2015) merupakan pemberdayaan kemampuan yang dimiliki SDM di dalam organisasi untuk meningkatkan aktivitas sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik, kemampuan dalam mengembangkan individu agar memiliki tanggung jawab, kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan, serta memiliki kompetensi dalam memberikan pelayanan yang terbaik di dalam organisasi. Pemberdayaan SDM terkhusus komunitas merupakan salah satu kunci suksesnya usaha (Yulifar, 2009). Sangat penting melakukan pemberdayaan SDM dalam era Revolusi Industri 4.0. untuk mempertahankan eksistensi dan daya saing organisasi di masa yang akan datang (Mudrikah, 2017). Pemberdayaan adalah

upaya dalam menciptakan suatu kondisi yaitu orang atau kelompok yang berada dalam organisasi mampu berpikir dan melakukan pekerjaan melebihi dari target. Oleh karena itu pemberdayaan merupakan proses pengembangan diri dari SDM yang melakukan aktivitas dengan memaksimalkan kemampuan, keahlian diri sendiri serta memiliki tanggung jawab.

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang alami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan Sesutu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya atau kemampuan yang dimiliki (Sulistiyani, 2004).

### **2.2.2 Strategi Pemberdayaan**

Kartasmita (1995:95) (Barisan, Ramadhan, & Mustanir, 2017) (A. Mustanir & Rusdi, 2019) (A. Mustanir, 2016) (A. Mustanir, Justira, Sellang, & Muchtar, 2018) (Mustanir, Ahmad; Barisan, Barisan; Hamid, 2017) mengemukakan bahwa upaya memberdayakan masyarakat harus dilakukan melalui tiga cara yakni :

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Kondisi ini berdasarkan asumsi bahwa setiap individu dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Hakikat dari kemandirian dan keberdayaan rakyat adalah keyakinan dan potensi kemandirian tiap individu perlu untuk diberdayakan. Proses pemberdayaan masyarakat berakar kuat pada proses kemandirian tiap individu, yang kemungkinan akan meluas.
2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menampung berbagai masukan, menyediakan prasarana dan sasaran yang baik. Baik itu fisik (irigasi, jalan, dan listrik). Maupun sosial (sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan) yang dapat diakses oleh masyarakat lapisan paling bawah. Terbentuknya akses pada berbagai peluang akan membuat rakyat makin berdaya, seperti tersedianya lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan, dan pemasaran. Dalam upaya

pemberdayaan masyarakat ini yang penting antara lain adalah peningkatan mutu dan perbaikan sarana pendidikan dan kesehatan, serta akses pada sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar.

3. Memberdayakan masyarakat dalam arti melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang lemah. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah jangan sampai yang lemah bertambah lemah atau mungkin terpinggirkan dalam menghadapi yang kuat oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi dan membela harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi atas yang lemah.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu kegiatan meningkatkan kesejahteraan kepada masyarakat secara berkesinambungan, dinamis, serta berupaya untuk membangun daya itu untuk mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat agar ikut serta terlibat dalam mengelola semua potensi yang ada secara evolutif (Mustanir, 2016).

### **2.2.3 Proses Pemberdayaan**

Pemberdayaan Masyarakat merupakan suatu konsep pembangunan ekonomi dengan menggunakan nilai sosial yang berorientasi pada manusia, keterlibatannya serta pemberdayaan mereka dalam pembangunan suatu wilayah yang dilakukan secara terus menerus sehingga terjadi perubahan pada kehidupan dan kesejahteraan masyarakat. Aktivitas ini juga merupakan bagian dari proses kerjasama kolaborasi dari berbagai pihak seperti perguruan tinggi, pemerintah, maupun swasta melalui kegiatan hilirisasi hasil penelitian yang dibuat sebagai produk luaran yang dapat diaplikasikan ditengah-tengah masyarakat dengan komunitas sasaran dengan program pembangunan meningkatkan potensi individu dan komunitas melalui pendekatan pelatihan pada masyarakat yang terlibat langsung dalam komunitas untuk memperbaiki ekonomi individu, keluarga dan komunitas sasaran.

### **2.2.4 Pemberdayaan Komunitas**

Dalam konteks pengelolaan lingkungan pesisir secara terpadu di Indonesia, perlu dikembangkan strategi pembangunan komunitas. Strategi ini, seperti yang dikemukakan Hudiansyah (2003), dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yakni melalui pendekatan yang bersifat struktural dan non struktural. Pendekatan

struktural adalah tertatanya sebuah struktur dan sistem hubungan antara semua komponen dan sistem kehidupan, baik di wilayah pesisir dan laut maupun komponen pendukung yang terkait, termasuk komponen sosial, ekonomi, dan fisik. Dengan penataan aspek struktural, diharapkan masyarakat mendapatkan kesempatan lebih luas untuk dapat memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan. Selain itu penataan struktur dan sistem hubungan sosial dan ekonomi tersebut diharapkan dapat menciptakan peluang bagi masyarakat untuk ikut serta melindungi sumber daya alam dari ancaman yang datang baik dari dalam maupun dari luar. Langkah ini diharapkan dapat mengurangi bahkan menghilangkan masalah-masalah utama di bidang sosial dan ekonomi yang selama ini secara terus menerus menempatkan masyarakat lokal pada posisi yang sulit.

Pemberdayaan komunitas dalam pembangunan sebenarnya sejalan dengan perubahan pengertian partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Berdasarkan definisi dari PBB (*United Nations*, 1983) dapat disimpulkan paling tidak ada 6 unsur dalam pemberdayaan komunitas yang sangat penting, yaitu : (1) sekelompok orang (*a group of people*), (2) dalam sebuah komunitas (*in a community*), (3) mencapai keputusan bersama (*reaching a decision*), (4) untuk merencanakan dan melaksanakan proses aksi sosial (*to initiate a social action process/planned intervention*), (5) untuk merubah (*to change*), (6) situasi ekonomi, sosial, budaya, atau lingkungan mereka (*their economic, social, cultural, or environmental situation*).

## **2.3 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir**

### **2.3.1 Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir**

Untuk mengatasi masalah kemiskinan, pemerintah telah menempuh berbagai kebijakan, dan salah satu diantaranya adalah Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (PEMP). Secara umum Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui pengembangan kegiatan ekonomi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan penguatan kelembagaan sosial ekonomi dengan mendayagunakan sumber daya kelautan dan perikanan secara optimal dan berkelanjutan (Roslinawati, 2013).

Sasaran dari program PEMP adalah masyarakat pesisir, yang tergolong skala mikro dan kecil, yang berusaha sebagai nelayan, pembudidaya ikan, pedagang hasil perikanan, pengolah ikan, pengusaha jasa perikanan, dan pengelola pariwisata bahari serta usaha/kegiatan lainnya yang terkait dengan kelautan dan perikanan seperti pengadaan bahan dan alat perikanan serta BBM (Solar Pocked Dealer untuk nelayan atau kios BBM) (Roslinawati, 2013).

Menurut Bappenas, dalam pendekatan partisipatoris, pemberdayaan merupakan suatu proses untuk memfasilitasi masyarakat agar mengalami proses belajar berdasarkan pengalaman (*experience based learning process*), sehingga dengan belajar dari pengalaman, kapabilitas mereka sebagai masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan dapat meningkat. PEMP (Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir) merupakan salah satu diantaranya, melalui konsep partisipasinya PEMP bermaksud menjadikan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pemecahan masalah dan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Bentuk aktivitas partisipasi dihimpun dalam sebuah kelompok yang dibentuk sendiri oleh masyarakat dan pengurus kelompok dipilih berdasarkan musyawarah dan mufaka, dari sinilah sebuah program pemberdayaan di mulai (Kurniasari dan Reswati, 2011).

Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) merupakan salah satu konsepsi program Departemen Kelautan dan Perikanan sejak tahun 2001 yang dirancang secara umum bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui pengembangan kultur kewirausahaan, penguatan Lembaga Keuangan Mikro (LKM), penggalangan partisipasi masyarakat dan kegiatan usaha ekonomi produktif lainnya yang berbasis sumberdaya lokal dan berkelanjutan, sehingga dapat mendorong dinamika pembangunan sosial ekonomi di kawasan pesisir. Dengan demikian pendekatan utama Program PEMP adalah kelembagaan (Roslinawati, 2013).

Secara khusus, tujuan dari program PEMP adalah :(1) meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat; (2) memperkuat kelembagaan ekonomi masyarakat dalam mendukung pembangunan daerah; (3) mengembangkan keragaman kegiatan usaha, dan memperluas kesempatan kerja sehingga pendapatan masyarakat meningkat (Roslinawati, 2013).

Dalam mewujudkan tujuan Program PEMP, maka dalam implementasinya digunakan pendekatan: (1) Partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengembangan dan pelestarian pembangunan masyarakat dan wilayahnya; (2) Kemitraan antara masyarakat, aparat pemerintah dan swasta dalam pengembangan kegiatan; serta (3) Keswadayaan (kemandirian) masyarakat dalam pembangunan masyarakat dan wilayahnya (Roslinawati, 2013).

Secara khusus, tujuan dari program PEMP adalah :(1) meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat; (2) memperkuat kelembagaan ekonomi masyarakat dalam mendukung pembangunan daerah; (3) mengembangkan keragaman kegiatan usaha, dan memperluas kesempatan kerja sehingga pendapatan masyarakat meningkat (Roslinawati, 2013).

Dalam mewujudkan tujuan Program PEMP, maka dalam implementasinya digunakan pendekatan : (1) Partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengembangan dan pelestarian pembangunan masyarakat dan wilayahnya; (2) Kemitraan antara masyarakat, aparat pemerintah dan swasta dalam pengembangan kegiatan; serta (3) Keswadayaan (kemandirian) masyarakat dalam pembangunan masyarakat dan wilayahnya (Roslinawati, 2013).

### **2.3.2 Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir**

Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) merupakan salah satu konsepsi program Departemen Kelautan dan Perikanan sejak tahun 2001 yang dirancang secara umum bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui pengembangan kultur kewirausahaan, penguatan Lembaga Keuangan Mikro (LKM), penggalangan partisipasi masyarakat dan kegiatan usaha ekonomi produktif lainnya yang berbasis sumberdaya lokal dan berkelanjutan., sehingga dapat mendorong dinamika pembangunan sosial ekonomi di kawasan pesisir. Dengan demikian pendekatan utama Program PEMP adalah kelembagaan (Roslinawati, 2013).

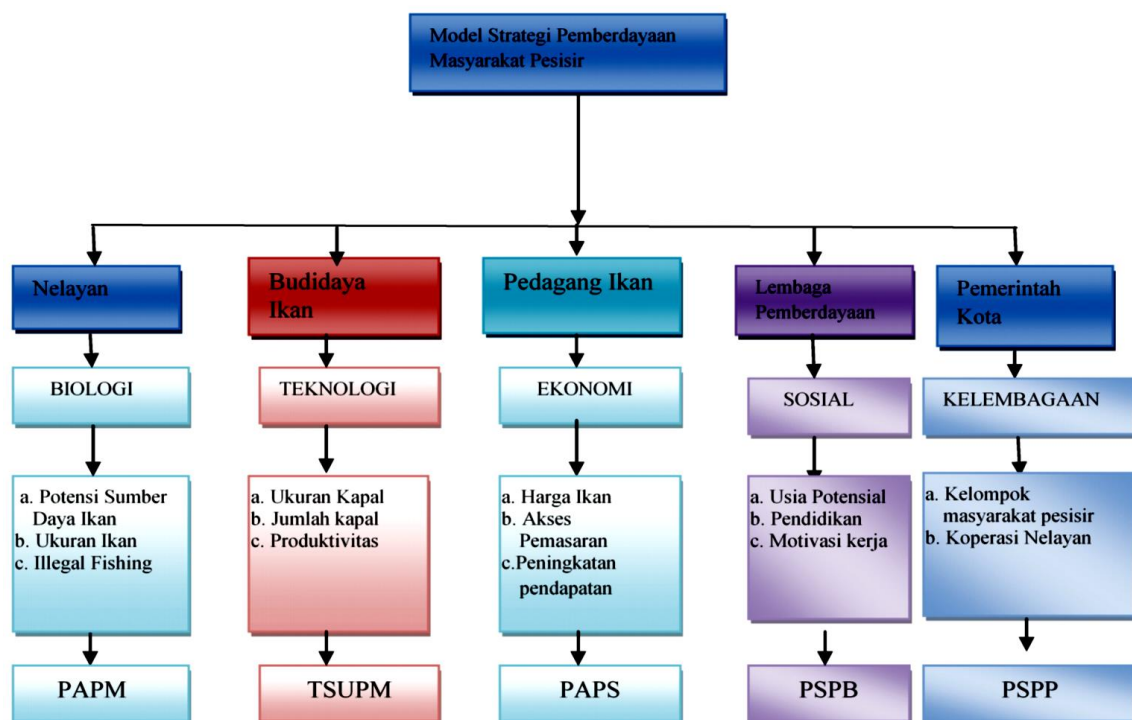
Selain itu, strategi yang digunakan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut ini, dibutuhkan suatu model pengelolaan yang kolaboratif yang memadukan antara unsur masyarakat pengguna (kelompok nelayan, pengusaha perikanan, dll) dan pemerintah yang dikenal dengan *Co-management* yang menghindari peran dominan yang berlebihan



dari satu pihak dalam pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut sehingga pembiasaan aspirasi pada satu pihak dapat dieliminasi. Melalui model ini, pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut dilaksanakan dengan menyatukan lembaga-lembaga terkait terutama masyarakat dan pemerintah serta *stakeholder* lainnya dalam setiap proses pengelolaan sumberdaya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan pengawasan. Pembagian tanggung jawab dan wewenang antar *stakeholder* dapat terjadi dalam berbagai pola, tergantung kemampuan dan kesiapan sumberdaya manusia dan institusi yang ada di masing-masing daerah. Susunan dalam model pengelolaan ini bukanlah sebuah struktur legal yang statis terhadap hak dan aturan, melainkan sebuah proses yang dinamis dalam menciptakan sebuah struktur lembaga yang baru (Rudiyanto : 2004).

**2.3.2 Pemanfaatan sumber daya laut masyarakat pesisir (jenis usaha yang bisa dilakukan: nelayan, pengolahan ikan, pengelolaan mangrove)**

(Indarti dan Wardana, 2013) menyebutkan berikut adalah strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir pada jenis usaha nelayan



**Gambar 2.1 Model Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir**

Keterangan :

1. PAPM = Pengembangan Akses Permodalan.
2. TSUPM = Pengembangan Teknologi Dan Skala Usaha Perikanan
3. PAPS = Pengembangan Akses Pemasaran
4. PSPB = Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Berbasis Masyarakat
5. PSPP = Pembangunan Sarana Prasarana Penunjang Usaha Perikanan

Produksi hasil tangkapan yang didaratkan di pelabuhan perikanan (PP) sering berlimpah pada musim puncak ikan sehingga sering merugikan nelayan karena turunnya nilai jual. Beberapa kasus terjadi nelayan sampai membuang hasil tangkapannya ke laut ketika musim puncak karena kurangnya fasilitas di pelabuhan perikanan yang dapat menampung kelebihan ikan baik itu *cold storage* maupun usaha industri pengolahan ikan. Perusahaan industri pengolahan ikan yang berlokasi di suatu PP atau sekitarnya umumnya menggunakan sebagian atau keseluruhan bahan bakunya dari PP tersebut. Ketersediaan bahan baku secara kontinyu diperlukan agar pengusaha mendapatkan kepastian dalam usahanya (Lubis, dan Sumiati, 2011).

Jenis-jenis ikan dominan yang diproyeksikan dan berpeluang menjadi bahan baku industri pengolahan meliputi ikan tongkol, cakalang, tuna, layur, cucut, peperek, pari, jangilus, layaran dan pedang-pedang. Jenis-jenis ikan tersebut rata-rata termasuk jenis ikan ekonomis tinggi serta merupakan bahan baku utama industri pengolahan modern seperti pembekuan dan pengalengan, terutama cakalang dan tuna, (Lubis, dan Sumiati, 2011).

Lubis dan Sumiati (2011), menyebutkan jenis olahan berbahan baku peperek, jangilus, layaran dan pedang-pedang perlu dipertimbangkan untuk dikembangkan karena jumlahnya yang cenderung meningkat. Jenis industri pengolahan ikan yang dapat berkembang dan berbahan baku ikan peperek adalah *surimi* (Junianto 2003). Ikan jangilus saat ini sudah digunakan sebagai bahan baku berbagai industri pengolahan seperti bakso, abon dan kerupuk ikan. Jenis industri pengolahan ikan yang dapat berkembang dan menggunakan bahan baku ikan jangilus adalah pembekuan (Adawiyah 2007). Ikan layaran pada saat ini digunakan sebagai bahan baku pemindangan dan dapat dikembangkan bahan baku pembekuan dan *surimi* (Junianto 2003). Ikan pedang-pedang masih digunakan sebagai bahan baku industri pengolahan pemindangan namun dapat dikembangkan untuk industri pembekuan (Adawiyah 2007).

Sutanto dan Imaningati (2014), menyebutkan bahwa salah satu cara memanfaatkan potensi kelautan adalah dengan usaha pengolahan ikan yaitu pengolahan ikan asin. Bahan baku ikan merupakan komponen utama dalam usaha pengolahan ikan asin sehingga apabila *supply* bahan baku ikan tidak ada atau sedikit maka akan mengganggu proses produksi. Oleh karena itu keberlangsungan usaha pengolahan ikan akan sangat tergantung dengan kondisi stok ikan. Hal ini mengakibatkan pada saat musim angin barat atau cuaca buruk nelayan tidak dapat melaut banyak pengusaha ikan asin skala kecil berhenti atau tidak dapat memproduksi.

Prabowo (2015), Akhir-akhir ini banyak pihak yang melakukan penelitian manfaat buah *mangrove* bagi kepentingan manusia sebagai bahan baku makanan, minuman/sirup, sabun, lulur dan zat pewarna. Beberapa pihak yang telah melakukan penelitian tentang buah *mangrove* sebagai bahan baku makanan, minuman/sirup, sabun, lulur dan zat pewarna. Adapun jenis buah *mangrove* dan peruntukkannya adalah sebagai berikut :

1. Bahan pangan pengganti beras maupun untuk tepung kue dari buah **Lindur** (*Bruguiera gymnorrhiza*).
2. Bahan minuman sirup, dodol, selai dan puding dari buah **Pedada** (*Sonneratia caseolaris*).
3. Bahan pembuat sabun dari buah **Pedada** (*Sonneratia caseolaris*).
4. Bahan tepung kue dari buah **Api-api** (*Avicennia sp*).
5. Bahan kosmetik (lulur dingin) dari buah **Nyirih** (*Xylocarpus granatum*).
6. Bahan baku alkohol, cuka dan gula merah dari buah **Nipah** (*Nypa fruticans*).
7. Bahan pewarna pakaian dari kulit kayu **Bakau** (*Rhizophora mucronata*), **Lindur** (*Bruguiera gymnorrhiza*) dan **Mentigi** (*Ceriops tagal*).
8. Bahan baku kue Tanjung dan Brayu.

#### 2.4 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kewirausahaan

Kata wiraswastawan/wirausaha (entrepreneur) dikenalkan oleh Joseph Schumpeter seorang ahli ekonomi berkebangsaan Austria pada tahun 1883-1950. Schumpeter berpendapat bahwa proses perubahan ekonomi pada dasarnya dipengaruhi oleh perilaku tiap-tiap pribadi yakni sang entrepreneur sendiri sebagai pelaku usaha. Oleh karena itu kewiraswastaan/kewirausahaan (entrepreneurship) selalu mencari hal-hal yang baru sebagai tantangan untuk berubah dan dengan perubahan tersebut dimanfaatkan sebagai peluang (Mustanir, 2016).

Dalam konsep kewirausahaan sendiri dikenal istilah, yaitu social entrepreneurship (kewirausahaan sosial). Jika ditarik garis besar, maka kewirausahaan sosial adalah kreativitas dan inovasi yang ditujukan untuk:

- a. Menyelesaikan masalah sosial
- b. Mengembangkan potensi masyarakat yang belum tergali
- c. Memenuhi kebutuhan masyarakat, dll, dengan cara yang memungkinkan bagi pengelola juga memperoleh penghasilan demi menjaga keberlangsungan aktivitas.

Kewirausahaan sosial dapat dimulai tanpa profit. Artinya kewirausahaan sosial tidak mengutamakan keuntungan semata, tetapi bagaimana menjalankan misi sosial dalam upaya menyelesaikan masalah sosial. Lalu, bagaimana kacamata sukses dalam kewirausahaannya? Kesuksesan kewirausahaan tidak hanya diukur dengan uang. Sukses kewirausahaan adalah kegigihan untuk terus berjalan ketika yang lain sudah berhenti (Mustanir, 2016).

Contoh pemberdayaan masyarakat desa dalam berwirausaha adalah sebagai berikut:

- a. Membangun sektor-sektor UKM yang kreatif dan produktif yang menyerap banyak tenaga seperti pembuatan keripik pisang dkk (contoh pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi)
- b. Membuat lahan pertanian yang produktif ataupun menciptakan berbagai alat pertanian yang tepat guna untuk meningkatkan produktivitas petani di desadesa (contoh pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian)
- c. Menggalakkan masyarakat desa untuk berani membuka usaha peternakan secara massal dan berkelompok pada satu bisnis tertentu seperti ternak ayam dsb serta memberikan bantuan kredit bagi siapa saja yang membutuhkan untuk memajukan usaha mereka (contoh pemberdayaan masyarakat di bidang peternakan)

## 2.5 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis SWOT terdiri atas lingkungan pemasaran internal dan eksternal (Kottler dan Keller, 2006). Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai factor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan, analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strength) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats). (Rangkuti, 2006). Petunjuk umum yang sering diberikan untuk perumusan adalah memanfaatkan kesempatan dan kekuatan (O dan S) yang berarti diharapkan membuahkan rencana jangka panjang. Mengatasi atau mengurangi ancaman dan kelemahan (T dan W) yang lebih condong menghasilkan rencana jangka pendek, yaitu rencana perbaikan (short-term improvement plan).

Analisis ini didasari pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada serta meminimalkan kelemahan dan ancamannya. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini memiliki dampak yang

sangat besar dari rancangan suatu strategi yang berhasil dan analisis lingkungan bisnis yang memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang berada di dalam perusahaan.

Analisis SWOT ini dilakukan sebagai suatu instrumen untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang serta alat untuk meminimalisasi ancaman serta kelemahan, sehingga dengan analisis SWOT ini perusahaan dapat dengan tepat memilih dan menentukan strategi pemasaran yang akan digunakannya, sehingga perlu diketahui sampai seberapa analisis SWOT dapat memberikan alternatif dalam penentuan pemilihan strategi pemasaran sehingga diketahui strategi apa yang sebaiknya digunakan. Instrumen ini akan membantu memperkirakan cara terbaik untuk menentukan suatu strategi dan hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam menjalankan strategi tersebut. Perusahaan harus membuat analisis SWOT dengan menekankan pada kekuatan perusahaan untuk menutupi kelemahannya serta menggunakan peluang-peluang yang terlihat dari analisis tersebut untuk menutupi ancaman dari segi eksternal. Analisis SWOT yang dilakukan perusahaan nantinya akan dapat melihat posisi terhadap perusahaan yang lain (pesaing) di industri yang sama. Analisis ini juga dapat dirumuskan untuk melakukan strategi memenangkan pasar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Kegiatan ini menggunakan mix method kualitatif dan kuantitatif.

1. *Focus Group Discussion* (FGD)

Pada kegiatan FGD ini akan diundang dari para stakeholders yang merupakan key informan yang berasal dari berbagai unsur masyarakat yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi, pemerintah, dan perguruan tinggi untuk memperoleh masukan dan informasi terkait pemetaan pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di Kota Medan

2. *Depth Interview* dan observasi

Pada aktivitas ini akan diketahui berbagai informasi terkait faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di Kota Medan

3. Metode Analisis SWOT

Untuk mengetahui dan menyusun strategi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat berdasarkan hasil Pemetaan dan analisis mengenai IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary) serta EFAS (External Strategic Factors Analysis Summary) pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di Kota Medan

4. Data sekunder

Dalam pengumpulan data sekunder akan diperoleh data-data penunjang kegiatan ini dari lembaga-lembaga terkait (data statistik dan dokumen kebijakan terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di Kota Medan).



### 3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Medan bagian Utara Provinsi Sumatera Utara yakni Kecamatan Medan Marelan, Kecamatan Medan Labuhan dan Kecamatan Medan Belawan. Pemilihan daerah ini karena 3 Kecamatan tersebut merupakan wilayah yang bersinggungan dengan pesisir dan memiliki potensi ekonomi serta wisata yang dapat diberdayakan.



**Gambar 3.1 Peta Wilayah Kecamatan Kota Medan**

Kecamatan Medan Marelan, Medan Labuhan, dan Medan Belawan merupakan wilayah Kecamatan yang berada di wilayah pesisir Medan Utara yang memiliki banyak potensi ekonomi dan sumber daya alam yang dapat diolah secara optimal.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### 4.1. Gambaran Umum Wilayah Pesisir Kota Medan (Kecamatan Medan Marelان, Medan Labuhan, dan Medan Belawan)

##### 4.1.1. Kondisi Geografis Kecamatan Medan Marelان

Kecamatan Medan Marelان secara geografis merupakan kawasan pemukiman. Kecamatan Medan Marelان memiliki luas sekitar 44,77 km<sup>2</sup>. Jarak kantor kecamatan ke kantor walikota medan yaitu sekitar 22 km. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Medan Belawan.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Medan Labuhan.



Gambar 4.1 Peta Wilayah Menurut Kelurahan di Kecamatan Medan Marelان

#### 4.1.2. Wilayah Administrasi Kecamatan Medan Marelan

Kecamatan Medan Marelan secara administrasi terdiri dari 5 Kelurahan dengan jumlah penduduk sebanyak 184.326. Untuk mengetahui banyaknya jumlah penduduk di Kecamatan Medan Marelan dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Medan Marelan**

| No.           | Kelurahan        | Jumlah Penduduk | Berdasarkan Jenis Kelamin |               |
|---------------|------------------|-----------------|---------------------------|---------------|
|               |                  |                 | Laki – Laki               | Perempuan     |
| 1             | Labuhan Deli     | 19.112          | 9.709                     | 9.403         |
| 2             | Rengas Pulau     | 69.848          | 35.485                    | 34.363        |
| 3             | Terjun           | 43.330          | 21.847                    | 21.483        |
| 4             | Tanah Enam Ratus | 36.388          | 18.518                    | 17.870        |
| 5             | Paya Pasir       | 15.648          | 8.084                     | 7.564         |
| <b>JUMLAH</b> |                  | <b>184.326</b>  | <b>93.643</b>             | <b>90.683</b> |

*Sumber Data :Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Medan (Semester I Tahun 2019)*

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Medan Marelan**

| No.           | Pendidikan  | Kelurahan     |               |               |                  |               | Kecamatan      |
|---------------|-------------|---------------|---------------|---------------|------------------|---------------|----------------|
|               |             | Labuhan Deli  | Rengas Pulau  | Terjun        | Tanah Enam Ratus | Paya Pasir    |                |
| 1.            | BLM SEKOLAH | 4.202         | 17.186        | 10.650        | 8.919            | 3.590         | 44.547         |
| 2.            | TDK TMT SD  | 2.182         | 6.280         | 4.218         | 3.180            | 1.588         | 17.448         |
| 3.            | TAMAT SD    | 3.803         | 10.280        | 6.271         | 5.010            | 2.661         | 28.025         |
| 4.            | SLTP        | 3.623         | 10.165        | 6.913         | 5.715            | 2.628         | 29.044         |
| 5.            | SLTA        | 4.870         | 22.668        | 13.400        | 11.887           | 4.591         | 57.416         |
| 6.            | DIP_II      | 24            | 95            | 54            | 40               | 17            | 230            |
| 7.            | DIP_III     | 112           | 793           | 466           | 364              | 151           | 1.886          |
| 8.            | STRATA I    | 283           | 2.240         | 1.293         | 1.191            | 407           | 5.414          |
| 9.            | STRATA II   | 13            | 140           | 64            | 78               | 15            | 310            |
| 10.           | STRATA III  | 0             | 1             | 1             | 4                | 0             | 6              |
| <b>JUMLAH</b> |             | <b>19.112</b> | <b>69.848</b> | <b>43.330</b> | <b>36.388</b>    | <b>15.648</b> | <b>184.326</b> |

*Sumber Data :Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Medan (Semester I Tahun 2019)*

**Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan di Kecamatan Medan Marelan**

| No. | Pekerjaan               | Kelurahan       |                 |               |                     |               | Kecamatan      |
|-----|-------------------------|-----------------|-----------------|---------------|---------------------|---------------|----------------|
|     |                         | Labuhan<br>Deli | Rengas<br>Pulau | Terjun        | Tanah<br>Enam Ratus | Paya<br>Pasir |                |
| 1.  | Belum/Tidak Bekerja     | 5.676           | 19.470          | 12.064        | 10.393              | 4.187         | 51.790         |
| 2.  | Mengurus rumah Tangga   | 4.107           | 15.392          | 9.454         | 8.156               | 3.529         | 40.638         |
| 3.  | Pelajar/Mahasiswa       | 3.956           | 13.862          | 8.819         | 6.640               | 3.342         | 36.619         |
| 4.  | Pensiunan               | 42              | 289             | 124           | 125                 | 61            | 641            |
| 5.  | Pegawai Negeri Sipil    | 110             | 662             | 443           | 375                 | 116           | 1.706          |
| 6.  | TNI                     | 19              | 139             | 120           | 53                  | 25            | 356            |
| 7.  | Kepolisian RI           | 11              | 93              | 74            | 41                  | 22            | 241            |
| 8.  | Perdagangan             | 3               | 22              | 8             | 12                  | 8             | 53             |
| 9.  | Petani/Pekebun          | 39              | 296             | 284           | 179                 | 55            | 853            |
| 10. | Nelayan/Perikanan       | 1.192           | 174             | 413           | 22                  | 184           | 1.985          |
| 11. | Karyawan Swasta         | 956             | 5.198           | 3.129         | 3.178               | 1.219         | 13.680         |
| 12. | Karyawan BUMN           | 24              | 247             | 127           | 102                 | 56            | 556            |
| 13. | Buruh Harian Lepas      | 112             | 885             | 421           | 497                 | 302           | 2.217          |
| 14. | Buruh Tani Perkebunan   | 1               | 17              | 16            | 21                  | 5             | 60             |
| 15. | Buruh Nelayan/Perikanan | 104             | 4               | 12            | 3                   | 7             | 130            |
| 16. | Guru                    | 63              | 374             | 261           | 200                 | 113           | 1.011          |
| 17. | Pedagang                | 32              | 190             | 77            | 72                  | 24            | 395            |
| 18. | Wiraswasta              | 2.495           | 11.727          | 6.896         | 5.910               | 2.220         | 29.248         |
| 19. | Lainnya                 | 170             | 807             | 588           | 409                 | 173           | 632            |
|     | <b>JUMLAH</b>           | <b>19.112</b>   | <b>69.848</b>   | <b>43.330</b> | <b>36.388</b>       | <b>15.648</b> | <b>184.326</b> |

Sumber Data :Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Medan (Semester I Tahun 2019)

**Tabel 4.4 Potensi Ekonomi dan Pariwisata di Kecamatan Medan Marelان**

| No. | Kelurahan        | Jenis Objek Wisata/Ekonomi | Nama Objek Wisata/Ekonomi     | Kendala Yang Dihadapi  |
|-----|------------------|----------------------------|-------------------------------|--|
| 1   | Paya Pasir       | Tourism                    | Danau Siombak                 | Masih banyak terdapat sampah di pinggiran danau  |
| 2   | Paya Pasir       | Pertanian                  | Saung PTP2WKSS                | Belum optimal dalam melakukan promosi  |
| 3   | Paya Pasir       | Kegiatan Ekonomi           | Pasar Tolak                   | Lokasi yang berada dipinggir jalan dan belum tertata dengan baik                                 |
| 4   | Paya Pasir       | Perikanan                  | Kolam Pancing                 | Sering Banjir  |
| 5   | Labuhan Deli     | Perikanan                  | Tambak Kerang, Udang dan Ikan | Belum optimalnya promosi dan pemasaran   |
| 6   | Tanah Enam Ratus | Kegiatan Ekonomi           | Pasar Raya Rakyat             | Lokasi berada tepat dipinggir jalan sehingga mengganggu aktivitas jalanan                        |
| 7   | Paya Pasir       | Heritage                   | Museum Situs Kota China       | Belum optimalnya promosi dan belum ada booklet yang berisi informasi tentang sejarah situs China |

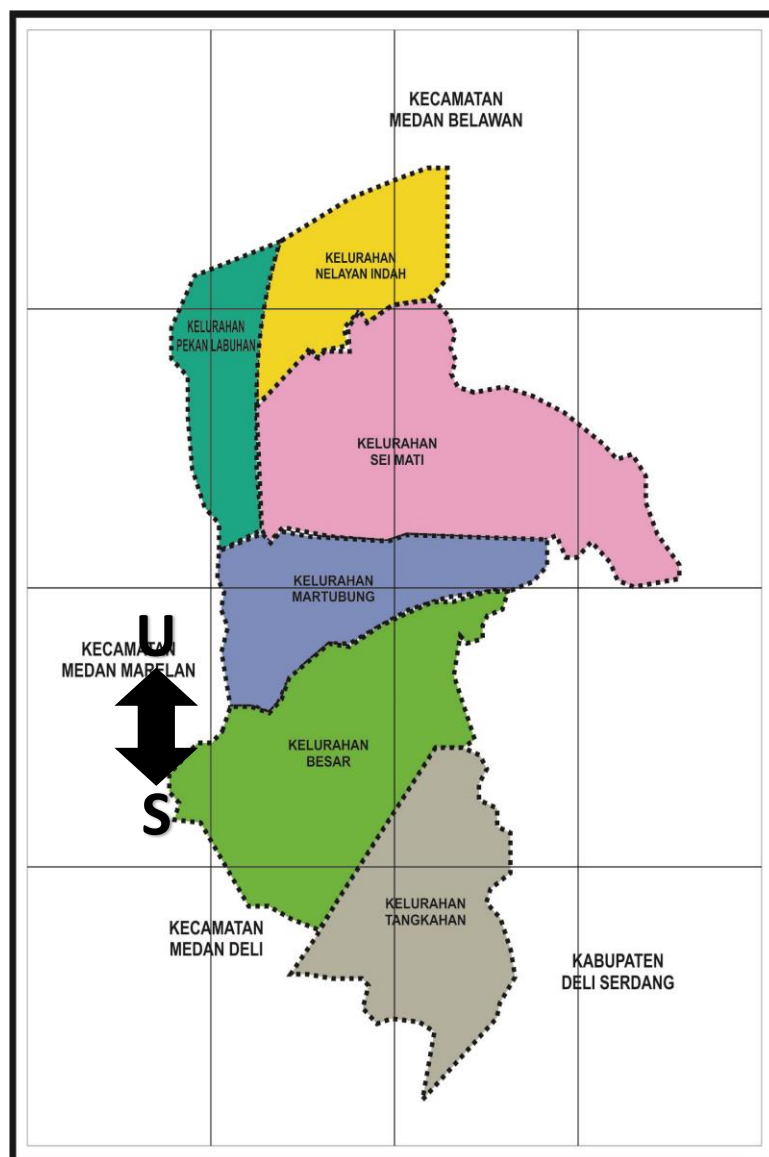
*Sumber Data :Data olahan peneliti 2021*

Hasil penelitian dari Kecamatan Medan Marelان menunjukkan tingkat pendidikan masyarakat paling tinggi adalah SLTA sebesar 31,15%, yang SD dan tidak tamat SD sebesar 24,67%, sedangkan yang Diploma III dan Sarjana Strata I hanya 3,96% artinya tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Medan Marelان masih tergolong rendah. Oleh karena itu sangat diperlukan pengembangan pemberdayaan ekonomi masyarakat agar pendapatan perbulan dikisaran 3-4 juta rupiah (sesuai UMR Kota Medan 2021). Berdasarkan pekerjaan utama masyarakat yang terbanyak adalah berwirausaha yaitu sebesar 15,86%, yang menjadi karyawan swasta dan BUMN sebesar 7,72%, masyarakat yang bekerja sebagai nelayan dan buruh nelayan hanya berkisar 1,15%, sedangkan sebesar 0,5% dari masyarakat pekerjaannya adalah petani dan buruh tani dan yang bekerja sebagai buruh harian lepas sebesar 1,2%, sebagai ASN (Pegawai negeri, polri dan TNI) sebesar 1,25%. Ada 50,14% masyarakat yang belum/tidak bekerja serta pengurus rumah tangga yang merupakan sumber daya manusia yang bisa dioptimalkan dalam peningkatan pemberdayaan ekonominya.

#### 4.1.3. Kondisi Geografis Kecamatan Medan Labuhan

Kecamatan Medan Labuhan secara geografis merupakan kawasan pemukiman. Kecamatan Medan Labuhan memiliki luas sekitar 41.275 km<sup>2</sup>. Jarak kantor kecamatan ke kantor walikota Medan yaitu sekitar 18 km. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Medan Belawan.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Medan Deli.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Medan Marelan.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang.



Gambar 4.2 Peta Wilayah Menurut Kelurahan di Kecamatan Medan Labuhan

#### 4.1.4. Wilayah Administrasi Kecamatan Medan Labuhan

Kecamatan Medan Labuhan secara administrasi terdiri dari 6 Kelurahan dengan jumlah penduduk sebanyak 133.537 dan 34.703 KK. Untuk mengetahui banyaknya jumlah penduduk di Kecamatan Medan Labuhan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Medan Labuhan**

| No.           | Kelurahan     | Jumlah KK     | Berdasarkan Jenis Kelamin |               |                 |
|---------------|---------------|---------------|---------------------------|---------------|-----------------|
|               |               |               | Laki - laki               | Perempuan     | Jumlah Penduduk |
| 1             | Pekan Labuhan | 6.210         | 12.217                    | 11.873        | 24.090          |
| 2             | Nelayan Indah | 2.379         | 5.151                     | 4.863         | 10.014          |
| 3             | Sei Mati      | 4.027         | 7.966                     | 7.781         | 15.747          |
| 4             | Martubung     | 4.758         | 9.204                     | 8.854         | 18.058          |
| 5             | Besar         | 10.356        | 19.625                    | 19.513        | 39.138          |
| 6             | Tangkahan     | 6.973         | 13.531                    | 12.959        | 26.490          |
| <b>JUMLAH</b> |               | <b>34.703</b> | <b>67.694</b>             | <b>65.843</b> | <b>133.537</b>  |

*Sumber Data :Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Medan (Semester I Tahun 2019)*

**Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Medan Labuhan**

| No.           | Pendidikan  | Kelurahan     |               |               |               |               |               | Kecamatan      |
|---------------|-------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|----------------|
|               |             | Pekan Labuhan | Nelayan Indah | Sei Mati      | Martubung     | Besar         | Tangkahan     |                |
| 1.            | BLM SEKOLAH | 6.459         | 2.872         | 4.139         | 4.981         | 9.600         | 7.714         | 35.765         |
| 2.            | TDK TMT SD  | 2.174         | 1.042         | 1.529         | 1.475         | 3.622         | 2.311         | 12.153         |
| 3.            | TAMAT SD    | 3.969         | 2.013         | 2.453         | 2.836         | 4.019         | 3.528         | 18.818         |
| 4.            | SLTP        | 3.784         | 1.864         | 2.675         | 2.826         | 5.460         | 3.952         | 20.516         |
| 5.            | SLTA        | 6.794         | 2.109         | 4.571         | 5.270         | 13.683        | 8.033         | 40.460         |
| 6.            | DIP_II      | 19            | 1             | 12            | 20            | 57            | 24            | 133            |
| 7.            | DIP_III     | 255           | 32            | 96            | 138           | 754           | 277           | 1.552          |
| 8.            | STRATA I    | 577           | 76            | 263           | 473           | 1.841         | 607           | 3.837          |
| 9.            | STRATA II   | 58            | 5             | 9             | 38            | 99            | 42            | 251            |
| 10.           | STRATA III  | 1             | 0             | 0             | 1             | 3             | 2             | 7              |
| <b>JUMLAH</b> |             | <b>24.090</b> | <b>10.014</b> | <b>15.747</b> | <b>18.058</b> | <b>39.138</b> | <b>26.490</b> | <b>133.537</b> |

*Sumber Data :Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Medan (Semester I Tahun 2019)*

**Tabel 4.7 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan di Kecamatan Medan  
Labuhan**

| No. | Pekerjaan                   | Kelurahan        |                  |               |               |               |               | Kecamatan      |
|-----|-----------------------------|------------------|------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|----------------|
|     |                             | Pekan<br>Labuhan | Nelayan<br>Indah | Sei<br>Mati   | Martubung     | Besar         | Tangkahan     |                |
| 1.  | Belum/Tidak<br>Bekerja      | 7.659            | 3.529            | 5.293         | 5.684         | 11.592        | 8.679         | 42.436         |
| 2.  | Mengurus rumah<br>Tangga    | 5.142            | 2.165            | 3.222         | 3.845         | 7.708         | 5.507         | 27.589         |
| 3.  | Pelajar/Mahasiswa           | 3.759            | 1.468            | 2.287         | 2.756         | 6.943         | 3.842         | 21.055         |
| 4.  | Pensiunan                   | 181              | 16               | 54            | 93            | 347           | 49            | 740            |
| 5.  | Pegawai Negeri<br>Sipil     | 229              | 40               | 88            | 162           | 856           | 136           | 1.511          |
| 6.  | TNI                         | 56               | 13               | 11            | 63            | 102           | 20            | 265            |
| 7.  | Kepolisian RI               | 24               | 1                | 8             | 47            | 55            | 24            | 159            |
| 8.  | Perdagangan                 | 5                | 1                | 2             | 5             | 9             | 3             | 25             |
| 9.  | Petani/Pekebun              | 14               | 9                | 43            | 25            | 108           | 232           | 431            |
| 10. | Nelayan/Perikanan           | 812              | 934              | 85            | 62            | 68            | 47            | 2.008          |
| 11. | Karyawan Swasta             | 1.182            | 353              | 862           | 1.215         | 3.763         | 2.875         | 10.250         |
| 12. | Karyawan BUMN               | 53               | 3                | 14            | 36            | 208           | 31            | 345            |
| 13. | Buruh Harian<br>Lepas       | 196              | 75               | 497           | 157           | 288           | 470           | 1.683          |
| 14. | Buruh Tani<br>Perkebunan    | 3                | 0                | 1             | 4             | 6             | 14            | 28             |
| 15. | Buruh Nelayan/<br>Perikanan | 46               | 26               | 5             | 2             | 3             | 5             | 87             |
| 16. | Guru                        | 149              | 19               | 94            | 133           | 354           | 149           | 898            |
| 17. | Sopir                       | 42               | 13               | 33            | 51            | 73            | 42            | 254            |
| 18. | Pedagang                    | 46               | 16               | 58            | 18            | 60            | 30            | 228            |
| 19. | Wiraswasta                  | 4.148            | 1.222            | 2.975         | 3.566         | 6.289         | 4.123         | 22.323         |
| 20. | Lainnya                     | 344              | 111              | 115           | 134           | 306           | 212           | 1.222          |
|     | <b>JUMLAH</b>               | <b>24.090</b>    | <b>10.014</b>    | <b>15.747</b> | <b>18.058</b> | <b>39.138</b> | <b>26.490</b> | <b>133.537</b> |

Sumber Data :Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Medan (Semester I Tahun 2019)

**Tabel 4.8 Potensi Ekonomi dan Pariwisata di Kecamatan Medan Labuhan**

| No. | Kelurahan     | Jenis Objek Wisata/Ekonomi | Nama Objek Wisata/Ekonomi | Kendala Yang Dihadapi  |
|-----|---------------|----------------------------|---------------------------|--|
| 1   | Pekan Labuhan | Heritage                   | Masjid Al-Osmani          | Belum adanya fasilitas seperti spot foto yang dapat menambah daya tarik                        |
| 2   | Pekan Labuhan | Heritage                   | Stasiun Labuhan Medan     | Tidak direlokasi dan belum dioptimalisasi sebagai objek wisata                                 |
| 3   | Pekan Labuhan | Heritage                   | Klenteng Siu San Keng     | Belum optimal dalam pengelolaan sebagai cagar budaya   |
| 4   | Besar         | Tourism                    | Danau Laguna              | Belum adanya dana yang cukup untuk mengoptimalkan kawasan wisata ini                           |
| 5   | Besar         | Tourism                    | Kampung Warna Warni       | Belum ada konsep yang matang dan dana yang masih minim   |
| 6   | Besar         | Kegiatan Usaha             | Galeri Po jok UKM         | Packaging produk masih perlu untuk diperbaiki dan diperlukan promosi secara optimal            |
| 7   | Nelayan Indah | Kegiatan Usaha             | Mangrove                  | Belum adanya restorasi mangrove sehingga belum bisa dijadikan sebagai objek Ecowisata mangrove |

*Sumber Data :Data olahan peneliti 2021*

Hasil penelitian dari Kecamatan Medan Labuhan menunjukkan tingkat pendidikan masyarakat paling tinggi adalah SLTA sebesar 30,30%, yang SD dan tidak tamat SD sebesar 23,19%, sedangkan yang Diploma III dan Sarjana Strata I hanya 4,03% artinya tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Medan Labuhan masih tergolong rendah. Oleh karena itu sangat diperlukan pengembangan pemberdayaan ekonomi masyarakat agar pendapatan perbulan dikisaran 3-4 juta rupiah (sesuai UMR Kota Medan 2021). Berdasarkan pekerjaan utama masyarakat yang terbanyak adalah berwirausaha yaitu sebesar 16,89%, yang menjadi karyawan swasta dan BUMN sebesar 7,93%, masyarakat yang bekerja sebagai nelayan dan buruh nelayan hanya berkisar 1,57%, sedangkan sebesar 0,34% dari masyarakat pekerjaan utamanya adalah petani dan buruh tani dan yang bekerja sebagai buruh harian lepas sebesar 1,26%, sebagai ASN (Pegawai negeri, polri dan TNI) sebesar 1,45%. Ada 52,44% masyarakat yang belum/tidak bekerja serta pengurus rumah tangga yang merupakan sumber daya manusia yang bisa dioptimalkan dalam peningkatan pemberdayaan ekonominya.



#### 4.1.5. Kondisi Geografis Kecamatan Medan Belawan

Kecamatan Medan Belawan secara geografis adalah kawasan pemukiman dan perikanan dengan luas wilayah sekitar 21,8 km<sup>2</sup>. Jarak kantor kecamatan ke kantor walikota medan yaitu sekitar 23 km. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Medan Labuhan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang



Gambar 4.3 Peta Wilayah Menurut Kelurahan di Kecamatan Medan Belawan

#### 4.1.6. Wilayah Administrasi Kecamatan Medan Belawan

Kecamatan Medan Belawan secara administrasi terdiri dari 6 Kelurahan dengan jumlah penduduk sebanyak 113.419 dan 30.646 KK. Untuk mengetahui banyaknya jumlah penduduk di Kecamatan Medan Belawan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.9 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Medan Belawan**

| No.           | Kelurahan  | Jumlah<br>KK  | Berdasarkan Jenis Kelamin |               |                    |
|---------------|------------|---------------|---------------------------|---------------|--------------------|
|               |            |               | Laki - Laki               | Perempuan     | Jumlah<br>Penduduk |
| 1             | Belawan I  | 6.629         | 12.135                    | 11.757        | 23.892             |
| 2             | Belawan II | 7.209         | 12.996                    | 12.486        | 25.482             |
| 3             | Bahagia    | 3.955         | 7.107                     | 6.948         | 14.055             |
| 4             | Bahari     | 3.402         | 6.836                     | 6.569         | 13.405             |
| 5             | Sicanang   | 4.742         | 9.188                     | 8.617         | 17.805             |
| 6             | Bagan Deli | 4.709         | 9.774                     | 9.006         | 18.780             |
| <b>JUMLAH</b> |            | <b>30.646</b> | <b>113.419</b>            | <b>55.383</b> | <b>113.419</b>     |

Sumber Data :Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Medan (Semester I Tahun 2019)

**Tabel. 4.10 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan  
Medan Belawan**

| No.           | Pendidikan  | Kelurahan     |               |               |               |               |               | Kecamatan      |
|---------------|-------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|----------------|
|               |             | Belawan<br>I  | Belawan<br>II | Bahagia       | Bahari        | Sicanang      | Bagan<br>Deli |                |
| 1.            | BLM SEKOLAH | 7.777         | 8.081         | 4.654         | 4.288         | 5.928         | 6.739         | 37.467         |
| 2.            | TDK TMT SD  | 1.358         | 954           | 660           | 840           | 904           | 781           | 5.497          |
| 3.            | TAMAT SD    | 4.196         | 3.678         | 2.061         | 2.129         | 2.838         | 3.255         | 18.157         |
| 4.            | SLTP        | 3.664         | 4.467         | 2.117         | 2.503         | 3.157         | 3.612         | 19.520         |
| 5.            | SLTA        | 6.270         | 7.644         | 4.197         | 3.371         | 4.794         | 4.176         | 30.452         |
| 6.            | DIP_II      | 25            | 25            | 12            | 14            | 5             | 4             | 85             |
| 7.            | DIP_III     | 158           | 174           | 111           | 77            | 72            | 60            | 652            |
| 8.            | STRATA I    | 427           | 431           | 225           | 171           | 101           | 142           | 1.497          |
| 9.            | STRATA II   | 16            | 27            | 18            | 12            | 6             | 11            | 90             |
| 10.           | STRATA III  | 1             | 1             | 0             | 0             | 0             | 0             | 2              |
| <b>JUMLAH</b> |             | <b>23.905</b> | <b>25.482</b> | <b>14.055</b> | <b>13.405</b> | <b>17.805</b> | <b>18.780</b> | <b>113.599</b> |

Sumber Data :Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Medan (Semester I Tahun 2019)

**Tabel. 4.11 Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan di Kecamatan Medan Belawan**

| No. | Pekerjaan             | Kelurahan     |               |               |               |               |               | Kecamatan |
|-----|-----------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|-----------|
|     |                       | Belawan I     | Belawan II    | Bahagia       | Bahari        | Sicanang      | Bagan Deli    |           |
| 1.  | Belum/Tidak Bekerja   | 9650          | 10.649        | 5.793         | 5.477         | 7.742         | 8.683         | 47.994    |
| 2.  | Mengurus rumah Tangga | 5.335         | 5.638         | 3.084         | 2.782         | 3.867         | 4.029         | 24.780    |
| 3.  | Pelajar/Mahasiswa     | 2.338         | 1.994         | 1.340         | 1.646         | 1.599         | 1.360         | 10.277    |
| 4.  | Pensiunan             | 81            | 118           | 42            | 15            | 25            | 9             | 290       |
| 5.  | Pegawai Negeri Sipil  | 139           | 196           | 84            | 57            | 53            | 54            | 583       |
| 6.  | TNI                   | 139           | 28            | 40            | 8             | 8             | 8             | 231       |
| 7.  | Kepolisian RI         | 75            | 13            | 17            | 4             | 5             | 2             | 116       |
| 8.  | Perdagangan           | 6             | 5             | 1             | 1             | 1             | 2             | 16        |
| 9.  | Petani/Pekebun        | 19            | 25            | 12            | 24            | 62            | 26            | 168       |
| 10. | Nelayan/Perikanan     | 1.576         | 224           | 678           | 734           | 170           | 1.693         | 5.075     |
| 11. | Karyawan Swasta       | 936           | 1.248         | 537           | 469           | 732           | 489           | 4.411     |
| 12. | Pelaut                | 72            | 70            | 20            | 11            | 13            | 13            | 199       |
| 13. | Wiraswarta            | 2.988         | 4.149         | 1.955         | 1.654         | 2.330         | 1.993         | 15.065    |
| 14. | Buruh Harian          | 238           | 670           | 250           | 320           | 1.020         | 252           | 2.750     |
| 15. | Sopir                 | 12            | 22            | 5             | 20            | 17            | 12            | 88        |
| 16. | Guru                  | 66            | 89            | 42            | 28            | 31            | 26            | 282       |
| 17. | Pedagang              | 66            | 105           | 28            | 55            | 32            | 23            | 309       |
| 18. | Dokter                | 9             | 4             | 4             | 6             | 0             | 0             | 23        |
| 19. | Dosen                 | 1             | 3             | 0             | 1             | 2             | 3             | 10        |
| 20. | Perawat               | 7             | 9             | 4             | 6             | 6             | 7             | 39        |
|     | <b>JUMLAH</b>         | <b>23.100</b> | <b>24.989</b> | <b>13.936</b> | <b>13.318</b> | <b>20.190</b> | <b>18.684</b> | 112.406   |

*Sumber Data :Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Medan (Semester I Tahun 2019)*

**Tabel 4.12 Potensi Ekonomi dan Pariwisata di Kecamatan Medan Belawan**

| No. | Kelurahan  | Jenis Objek Wisata/Ekonomi   | Nama Objek Wisata/Ekonomi               | Kendala Yang Dihadapi   |
|-----|------------|------------------------------|---|---|
| 1   | Belawan I  | Kegiatan usaha dan perikanan | Ikan Asin, UMKM, Wisata Kuliner, Kampar | Masih dalam tahap ingin direncanakan  |
| 2   | Belawan II | Kegiatan Usaha               | Pasar Kapuas                            | Masih perlu direnovasi agar mampu menarik konsumen untuk belanja oleh-oleh khas medan belawan |
| 3   | Belawan II | Tourism                      | Menara Pandang dan Swafoto              | Belum optimal dalam melakukan promosi   |
| 4   | Bahagia    | Kegiatan Usaha               | Pasar Bahagia dan Pengolahan Ikan Asin  | Masih dijual secara kulaan  |
| 5   | Bahari     | Kegiatan Usaha               | Pengolahan Ikan Asin                    | Masih dijual secara kulaan  |
| 6   | Sicanang   | Kelautan                     | Ekowisata mangrove                      | Belum optimal dikelola sebagai objek Ecowisata  |
| 7   | Bagan Deli | Kegiatan Usaha dan Tourism   | Pengolahan Ikan Asin dan Pantai Olo     | Kawasan pantainya sudah tidak dirawat lagi  |

*Sumber Data :Data olahan peneliti 2021*

Hasil penelitian dari Kecamatan Medan Belawan menunjukkan tingkat pendidikan masyarakat paling tinggi adalah SLTA sebesar 26,80%, yang SD dan tidak tamat SD sebesar 17,73%, sedangkan yang Diploma III dan Sarjana Strata I hanya 1,6% artinya tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Medan Belawan masih tergolong rendah. Oleh karena itu sangat diperlukan pengembangan pemberdayaan ekonomi masyarakat agar pendapatan perbulan dikisaran 3-4 juta rupiah (sesuai UMR Kota Medan 2021). Berdasarkan pekerjaan utama masyarakat yang terbanyak adalah berwirausaha yaitu sebesar 13,55%, yang menjadi karyawan swasta sebesar 3,89%, masyarakat yang bekerja sebagai nelayan/pelaut hanya berkisar 4,65%. Ada 64,16% masyarakat yang belum/tidak bekerja serta pengurus rumah tangga yang merupakan sumber daya manusia yang bisa dioptimalkan dalam peningkatan pemberdayaan ekonominya.

## 4.2. Hasil *Focuss Group Discussion* (FGD)

### 4.2.1. Hasil FGD Kecamatan Medan Marelan

Tim peneliti telah melakukan kegiatan berupa *Focuss Group Discussion* (FGD) di kecamatan Medan Marelan yang dihadiri oleh 17 key informan yang terdiri dari Camat dan perangkatnya, lurah-lurah dan perangkatnya serta anggota Koperasi UMKM Marelan Berkah sebagai narasumber dalam kegiatan FGD ini.

**Tabel 4.13 Hasil FGD di Kecamatan Medan Marelan**

| No. | Kelurahan    | Hasil FGD   |
|-----|--------------|---|
| 1   | Labuhan Deli | Mayoritas masyarakat kelurahan Labuhan deli adalah berprofesi sebagai wiraswasta, selanjutnya adalah karyawan swasta dan nelayan. Masyarakat Kelurahan Labuhan Deli lebih berdaya. Di wilayah ini terdapat tambak kerang yang cukup luas sehingga berpotensi menjadi tempat berkunjungnya orang-orang yang senang dengan kerang, kemudian banyak ibu-ibu atau kaum perempuan yang membuat <i>handy craft</i> atau keterampilan dari kulit kerang yang kemudian dibentuk menjadi bermacam-macam barang-barang pecah belah, salah satu contohnya adalah tempat tissue, merchandise pesta dan lain sebagainya. Bahkan, terdapat salah seorang pengrajin tersebut yang telah membawa hasil karyanya pada pameran-pameran nasional. Potensi ini, ekonomis sekali untuk di kelola dan kembangkan. |
| 2   | Rengas Pulau | Di Kelurahan Rengas Pulau banyak terdapat toko-toko dan pusat perbelanjaan, areal persawahan dan terdapat areal perumahan yakni kompleks griya marelan dan terdapat sarana publik berupa kolam renang tirta Marelan. Karena kelurahan ini lebih terkesan metropolit, maka macet, polusi dan pencemaran merupakan masalah yang tak terhindarkan lagi. Pengembangan UMKM sangat potensial di sini, karena kepadatan penduduk akan berpengaruh terhadap tingkat permintaan, di tambah lagi dengan lokasi yang cukup maju maka menjadi peluang distribusi penjualan produk UMKM menjadi lebih massif.   |

|   |                        |   |
|---|------------------------|---|
| 3 | Terjun                 | <p>Di kelurahan terjun ini terdapat satu TPA dari 2 tempat TPA yang ada di Medan. Jadi, bisa di bayangkan betapa banyaknya sampah di tempat tersebut. Bahkan, tak jarang akan terlihat warna sungai di kawasan Terjun, Medan Marelan menjadi kaya akan warna karena di tutupi sampah-sampah plastic dan sampah tumah tangga lainnya. Masalah di kelurahan Terjun ini mirip dengan yang ada di Kelurahan Bahari Medan Belawan. arena sangking begitu banyaknya.</p>  |
| 4 | Tanah<br>Enam<br>Ratus | <p>Di wilayah ini terdapat pasar raya rakyat yang berlokasi tepat di pinggir jalan Marelan Raya, merupakan tempat yang strategis. Di dalam pasar raya rakyat ini terdapat puluhan outlet yang menjual makanan dan minuman, baik ringan hingga yang menyenangkan. Di tengah area pasar terdapat panggung hiburan, sehingga pengunjung dapat menikmati makan dan minuman sambil bersantai mendengarkan hiburan di tengah panggung. Keberadaan pasar raya rakyat tersebut menjadi satu peluang pengembangan dan pemberdayaan pada masyarakat maupun UMKM setempat agar memanfaatkan peluang yang besar tersebut.</p>                           |
| 5 | Paya Pasir             | <p>Kawasan ini di kenal memiliki wisata yang danau siombak, tempat wisata yang asri dan terdapat hamparan danau yang cukup luas, tempat yang indah akan mengundang banyak wisatawan untuk berkunjung, agar semakin menarik mungkin perlu dipercantik lagi terkait spot-spot foto, dan keterlibatan UMKM di wisata danau siombak ini perlu di maksimalkan lagi agar lebih berdaya dan menajdi pemancing minat. Ekonomi kreatif di sana berkembang dengan cukup pesat, kolaborasi aktif antara lurah dan camat dalam membangun Paya Pasir membuat kelurahan ini menjadi lebih maju. Di kelurahan Paya Pasir juga terdapat saung PTP2WKSS.</p> |

*Sumber Data :Data olahan peneliti 2021*

#### 4.2.2. Hasil FGD Kecamatan Medan Labuhan

Hasil kegiatan Focuss Group Discussion (FGD) di kecamatan Medan Labuhan yang dihadiri oleh 9 key informan yang terdiri dari Sekretaris Camat dan perangkatnya serta lurah-lurah dan perangkatnya.

**Tabel 4.14 Hasil FGD di Kecamatan Medan Labuhan**

| No | Kelurahan     | Hasil FGD   |
|----|---------------|---|
| 1  | Pekan Labuhan | <p>Penghasilan tidak tentu, umumnya pekerjaan masyarakatnya pekerja nelayan, yaitu buruh yang bekerja sebagai nelayan. Hasil tangkapan lautnya dijual di Gabion karena tempatnya luas dan milik swasta, kenapa tidak di TPI, karena di TPI tidak efektif, hanya 4 kapal yang bisa masuk kesana</p> <p>Masalah dan tantangan yang muncul adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. tanggul yang masih rendah dan tidak kokoh sehingga perlu dikuatkan dan ditinggikan, karena selama ini masih sering jebol</li> <li>2. pasang besar</li> </ol> <p>Potensi wisata yang memungkinkan adalah Masjid Osmani yang dikelola oleh BKM, vihara yang dikelola oleh yayasan swasta dan stasiun kereta api sebagai kawasan heritage yang sudah ditetapkan sebagai kawasan cagar budaya</p> <p>Potensi komunitas yang bisa berkembang adalah koperasi nelayan</p> |
| 2  | Nelayan Indah | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pekerjaan masyarakat pada umumnya yaitu pekerja atau buruh nelayan dan pemilik</li> <li>• Ada juga sebagian yang menjadi pedagang dengan membuka kios-kios kecil</li> <li>• Belum semua orang memiliki izin usaha</li> <li>• UKM yang memproduksi produknya ditempatkan di Pojok UMKM yang terletak di kantor Camat Medan Labuhan sebagai tempat jual beli dan pameran</li> </ul>  |
| 3  | Martubung     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• 30% masyarakatnya bekerja sebagai buruh pabrik</li> <li>• Beberapa masyarakatnya sudah mendapatkan bansos dari pemerintah</li> <li>• Program yang pernah dilakukan bagi para masyarakat yang terkena</li> </ul>  |

|   |           |  |
|---|-----------|--|
|   |           | <p>PHK atau yang belum bekerja adalah dengan penggalakan sosialisasi Pra Kerja ditambah adanya pelatihan dari kecamatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberdayaan yang dilakukan kepada masyarakat medan labuhan adalah dibuat pelatihan kepada masyarakat seperti pelatihan menjahit dan tata boga</li> <li>• Setelah adanya pelatihan, para UKM yang dilatih diberi bantuan berupa alat</li> </ul>   |
| 4 | Besar     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Merupakan kecamatan yang mendapatkan banyak dukungan dari CSR</li> <li>• Program yang banyak diberikan di kecamatan ini adalah tentang pelatihan-pelatihan pendidikan dan pemberian bantuan beasiswa</li> <li>• Namun pelatihan yang diberikan kurang berdampak karena belum adanya program pendampingan</li> <li>• Adanya bantuan PKH dari pemerintah</li> <li>• Bantuan dari CSR akan cepat diproses jika pemerintah kota yang meminta kerjasama, jika kecamatan yang meminta bantuan kerjasama, kurang diprioritaskan</li> </ul> |
| 5 | Tangkahan | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pekerjaan masyarakatnya sebagian besar adalah buruh</li> <li>• Tanah yang terdapat di tangkahan ada namanya tanah sawah, namun merupakan tanah perumnas sehingga hanya bersifat pinjam pakai</li> <li>• Lahan yang ada merupakan milik masyarakat setempat</li> <li>• Kelurahan tangkahan merupakan daerah yang dikelilingi sungai dan memiliki penampungan air</li> <li>• Dikarenakan semua masyarakatnya membuang sampah di aliran sungai sehingga aliran masuk kedalam parit, dan aliran parit menjadi mampet</li> </ul>         |

*Sumber Data :Data olahan peneliti 2021*



### 4.2.3. Hasil FGD Kecamatan Medan Belawan

Kegiatan Focuss Group Discussion (FGD) yang telah dilakukan di kecamatan Medan Belawan dihadiri oleh 8 key informan yang terdiri dari Camat dan perangkatnya, lurah-lurah dan perangkatnya serta anggota Koperasi Wanita Pesisir Utara.

**Tabel 4.15 Hasil FGD di Kecamatan Medan Belawan**

| No | Kelurahan | Hasil FGD  |
|----|-----------|--|
| 1  | Belawan I | <p>Kelurahan Belawan I adalah wilayah yang bersinggungan langsung dengan laut, dan termasuk wilayah yang terdampak banjir rob. Banjir rob yang datang sudah tidak bisa diprediksi lagi. Namun, kecamatan Medan Belawan sering mendapat info dari BMKG terkait jadwal atau prediksi datangnya banjir. Kemudian info tersebut akan disebarluaskan ke masyarakat.</p> <p>Penyebab terjadinya banjir rob tersebut adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Human error (sampah)</li> <li>b. Alam</li> </ol> <p>Di satu sisi banjir bisa menguntungkan nelayan karena ketika banjir nelayan bisa menangkap ikan di tepi-tepi pesisir tanpa harus pergi kelaut dalam.</p> <p>Dampak terjadinya banjir :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kegiatan ekonomi terhambat walaupun hanya 1-2 jam saja.</li> <li>b. Kecepatan perusakan infrastruktur (jalan, rumah warga, dan lain-lain).</li> <li>c. Banyak sampah dari laut naik ke darat, sehingga ketika air turun sampah tertinggal di daratan.</li> <li>d. Tidak hanya warga kecamatan Medan Belawan tetapi orang-orang yang berlalu lalang melintasi arus jalanan Medan Belawan juga terganggu.</li> </ol> <p>Selain itu, Kelurahan Belawan I memiliki banyak potensi ekonomi diantaranya adalah wisata kuliner (Belawan Seafood, Muara Seafood, Marina dan lainnya). Mayoritas profesi di Belawan I adalah seorang nelayan dan wiraswata, sehingga potensial untuk dikembangkan</p> |

|   |            |   |
|---|------------|---|
|   |            | <p>kewirausahaan hasil laut yang diperoleh, ada banyak ikan yang dihasilkan di Belawan I, terdapat aneka pengolahan ikan di kelurahan Belawan I seperti ikan bandeng, ikan asin, ikan teri, ikan yang diolah oleh <i>home industry</i> dan yang lainnya. Di Medan Belawan I juga terdapat perusahaan BUMN besar yakni Pelindo, kemudian juga terdapat pangkalan militer TNI AL kemudian terminal kapal penumpang Bandar Deli dan pelabuhan container Ujung Baru. Di Belawan II terdapat wilayah yang bernama Kampar, tempat ini berada tepat di pesisir laut/ di pinggir laut, di mana Kampar ini berpotensi menjadi wilayah center di Kecamatan Medan Belawan seperti Merdeka Walk nya di Medan kota, yang mampu menampung UMKM untuk tumbuh dan berkembang.</p> |
| 2 | Belawan II | <p>Kelurahan Belawan II adalah kelurahan yang tidak bersinggungan langsung dengan laut. Semua kelurahan di kecamatan Medan Belawan bersinggungan dengan laut kecuali kelurahan Belawan II, walaupun begitu dampak banjir rob juga dirasakan oleh masyarakat yang tinggal di Kelurahan belawan II. Kantor Kecamatan Medan Belawan terdapat di kelurahan Belawan II. Mayoritas profesi di Belawan II adalah nelayan, jasa dan perdagangan dan yang lainnya. Terdapat 44 lingkungan di Kelurahan Belawan II. Potensi UMKM cukup strategis untuk di kembangkan di wilayah Belawan II. Di kelurahan Belawan II juga terdapat sentra ekonomi berupa pasar tempat berkembangnya potensi UMKM, pasar tersebut bernama pasar Kapuas.</p>                                   |
| 3 | Bahagia    | <p>Di kelurahan ini juga terdapat sentra ekonomi berupa pasar yang bernama pasar bahagia. Mayoritas profesi di Kelurahan Belawan Bahagia didominasi oleh wiraswasta, yang kedua nelayan dan terakhir adalah karyawan swasta. Potensi UMKM strategis untuk di kembangkan di wilayah ini, terlebih pada hasil laut.</p>   |
| 4 | Bahari     | <p>Kelurahan ini darurat akan pengendalian limbah sampahnya. Sampah-sampah yang berserakan di rumah warga membuat daerah ini menjadi kumuh dan kotor, bukan tidak mungkin juga akan menjadi sarang penyakit. Program unggulan yang sedang di garap</p>  |

|   |            |   |
|---|------------|---|
|   |            | <p>oleh kelurahan Belawan Bahari ini adalah bagaimana tumpukan sampah itu menjadi bernilai dan membawa manfaat ekonomis bagi masyarakat sehingga masyarakat berfikir berulang-ulang untuk membuang sampahnya secara sembarangan. Selain itu, Kelurahan Belawan Bahari juga menjadi penghasil olahan ikan asin yang melimpah, hampir setiap rumah warga di halamannya pasti ditemui hamparan ikan asin yang sangat banyak. Di Belawan Bahari terdapat tempat pengumpulan ikan, kalau banjir masyarakat tidak bisa lewat sehingga aktivitas ekonomi terhenti.</p>   |
| 5 | Sicanang   | <p>Kelurahan ini terkenal dengan ekowisata mangrove, selain ekowisata tentu saja manfaat mangrove ini dapat dikembangkan menjadi banyak sekali olahan makanan. Seperti sirup dari buah mangrove, dodol dari buah mangrove, kemudian juga pudding dari buah mangrove. Kawasan ekowisata mangrove juga potensial menjadi wadah pengembangan UMKM. Profesi mayoritas di Kelurahan Sicanang adalah nelayan, perdagangan, jasa dan lainnya. Terdapat 20 lingkungan di kelurahan Sicanang.</p>  |
| 6 | Bagan Deli | <p>Bagan Deli adalah wilayah bagian timur di Medan Belawan, mayoritas profesi di Kelurahan Bagan Deli adalah nelayan, wilayah ini merupakan tempat bermukimnya suku asli penduduk melayu deli, walaupun sekarang sudah lebih plural. Kelurahan Bagan Deli ini adalah wilayah yang masih memiliki banyak masalah sosial (tawuran dan narkoba). Sebagai kawasan pesisir laut, kelurahan ini juga termasuk penghasil komoditas ikan segar yang cukup banyak sehingga sangat strategis dikembangkan agar memiliki <i>value added</i> yang lebih banyak, agar ikan-ikan yang dihasilkan tidak hanya sebatas dijual atau diolah menjadi ikan asin saja, tetapi juga bisa dibuat menjadi lebih variatif seperti bakso, nugget dan olahan lainnya. Sehingga, mampu memberdayakan masyarakat yang tinggal disana. Terakhir, di kelurahan Bagan deli juga terdapat wisata Pantai Olo.</p> |

Sumber Data :Data olahan peneliti 2021

### 4.3. Hasil Analisis SWOT

#### 4.3.1. Analisis SWOT di Kecamatan Medan Marelان

**Tabel 4.16 Analisis Faktor Kekuatan (Strength) Kecamatan Medan Marelان**

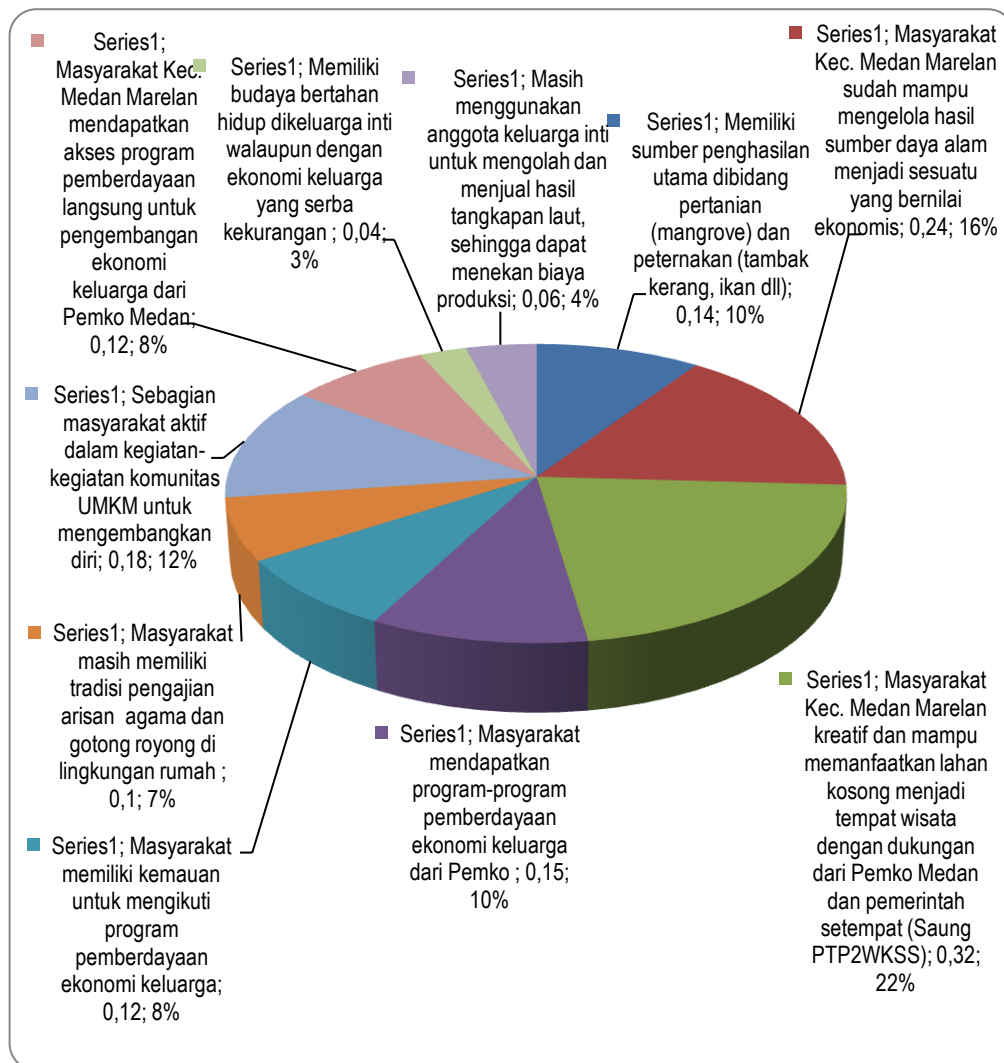
| NO                         | FAKTOR INTERNAL   | BOBOT       | RATING | (B)X(R)     |
|----------------------------|---|-------------|--------|-------------|
| <b>KEKUATAN (STRENGTH)</b> |   |             |        |             |
| 1.                         | Memiliki sumber penghasilan utama dibidang pertanian (mangrove) dan peternakan (tambak kerang, ikan dll)  | 0,07        | 2      | 0,14        |
| 2.                         | Masyarakat Kec. Medan Marelان sudah mampu mengelola hasil sumber daya alam menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis   | 0,08        | 3      | 0,24        |
| 3                          | Masyarakat Kec. Medan Marelان kreatif dan mampu memanfaatkan lahan kosong menjadi tempat wisata dengan dukungan dari Pemko Medan dan pemerintah setempat (Saung PTP2WKSS) | 0,08        | 4      | 0,32        |
| 4                          | Masyarakat mendapatkan program-program pemberdayaan ekonomi keluarga dari Pemko   | 0,05        | 3      | 0,15        |
| 5                          | Masyarakat memiliki kemauan untuk mengikuti program pemberdayaan ekonomi keluarga   | 0,04        | 3      | 0,12        |
| 6                          | Masyarakat masih memiliki tradisi pengajian arisan agama dan gotong royong di lingkungan rumah  | 0,05        | 2      | 0,10        |
| 7                          | Sebagian masyarakat aktif dalam kegiatan-kegiatan komunitas UMKM untuk mengembangkan diri   | 0,06        | 3      | 0,18        |
| 8                          | Masyarakat Kec. Medan Marelان mendapatkan akses program pemberdayaan langsung untuk pengembangan ekonomi keluarga dari Pemko Medan  | 0,04        | 3      | 0,12        |
| 9                          | Memiliki budaya bertahan hidup dikeluarga inti walaupun dengan ekonomi keluarga yang serba kekurangan   | 0,02        | 2      | 0,04        |
| 10                         | Masih menggunakan anggota keluarga inti untuk mengolah dan menjual hasil tangkapan laut, sehingga dapat menekan biaya produksi  | 0,03        | 2      | 0,06        |
| <b>Sub Total</b>           |   | <b>0,52</b> |        | <b>1,47</b> |

*Sumber: diolah dari hasil penelitian lapangan (2021)*

Wilayah pesisir memiliki arti strategis bagi Kecamatan Medan Marelان, dikarenakan salah satu kelurahannya bersinggungan dengan garis pantai, namun perlu disadari potensi ekonomi keluarga di masyarakat Kecamatan Medan Marelان memiliki potensi sumber daya ekonominya bersandarkan pada pertanian, jasa perdagangan dan industri pabrik. Hal ini terlihat dari indikasi potensi pesisirnya yang berhubungan dengan

indikator “Memiliki sumber penghasilan utama dibidang pertanian (mangrove) dan peternakan (tambak kerang, ikan dll) hanya sebesar 0,14.

Sedangkan yang berhubungan dengan lahan kosong yaitu indikator “Masyarakat Kec. Medan Marelan kreatif dan mampu memanfaatkan lahan kosong menjadi tempat wisata dengan dukungan dari Pemko Medan dan pemerintah setempat (Saung PTP2WKSS) sebesar 0,32 yang akhirnya hasil analisis SWOT yang didapat dari inidaktor Kekuatan (Strenght) pada Kecamatan Medan Marelan sebesar 1,47



Sumber: diolah dari hasil penelitian lapangan (2021)

#### Gambar 4.4 Faktor Kekuatan (Strength) Kecamatan Medan Marelan

Karakteristik pengolahan hasil laut di masyarakat Kecamatan Marelan masih didominasi dengan UMKM yang berkaitan dengan jasa perdagangan, seperti yang terlihat dari indikator “sebagian masyarakat aktif dalam kegiatan-kegiatan komunitas UMKM untuk mengembangkan diri sebesar 0,18 dan tidak sebanding dengan indikator “masih

menggunakan anggota keluarga inti untuk mengolah dan menjual hasil tangkapan laut, sehingga dapat menekan biaya produksi sebesar 0,06.

Pengelolaan UMKM pada Kecamatan Medan Marelan yang melibatkan langsung ekonomi keluarga dalam konteks sumber daya alam pesisir diperkirakan tidak terlalu mencolok keberadaannya, dimana ekonomi keluarganya banyak ditopang dengan sumber daya penggajian dan upah dari bekerja pada industri pabrik.

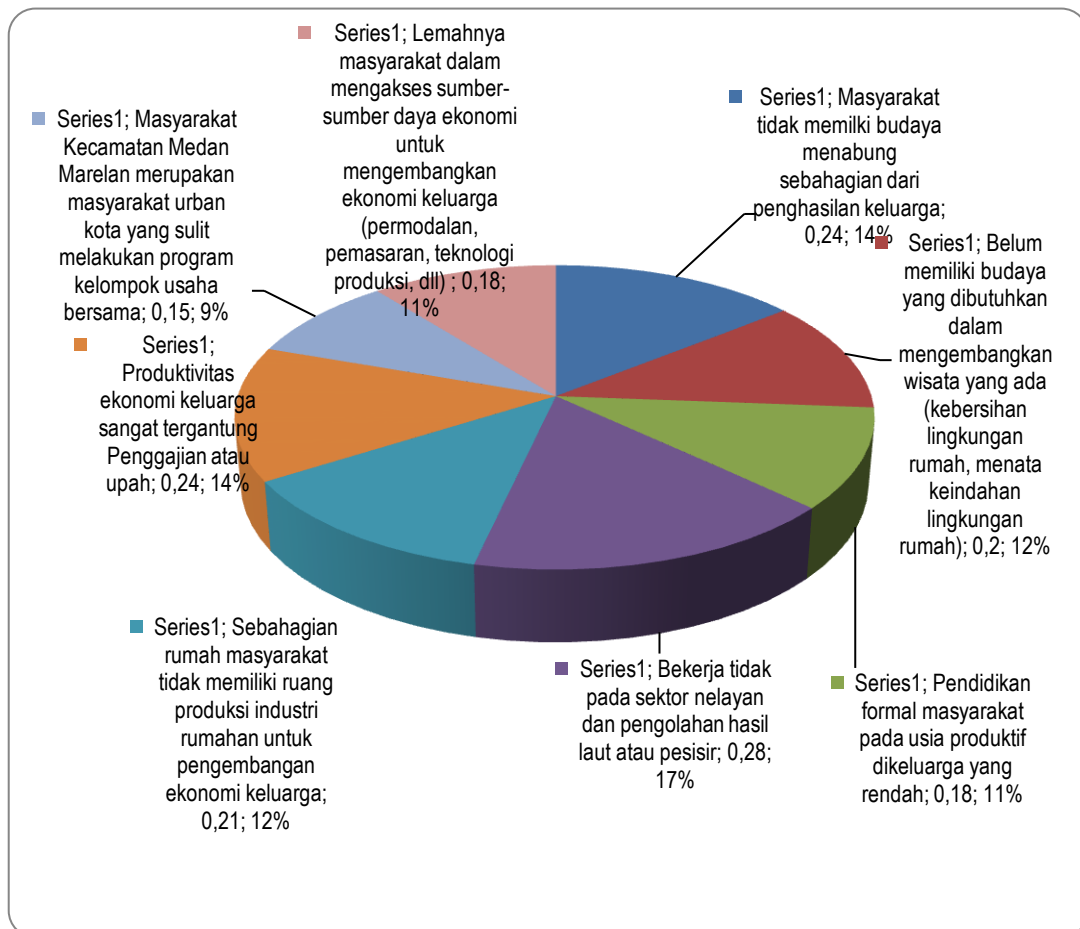
**Tabel 4.17 Analisis Faktor Kelemahan (Weakness) Kecamatan Medan Marelan**

| NO                           | FAKTOR INTERNAL  | BOBOT       | RATING | (B)X(R)      |
|------------------------------|--|-------------|--------|--------------|
| <b>KELEMAHAN ( WEAKNESS)</b> |  |             |        |              |
| 1                            | Masyarakat tidak memiliki budaya menabung sebahagian dari penghasilan keluarga   | 0,06        | 4      | 0,24         |
| 2                            | Belum memiliki budaya yang dibutuhkan dalam mengembangkan wisata yang ada (kebersihan lingkungan rumah, menata keindahan lingkungan rumah)           | 0,05        | 4      | 0,2          |
| 3                            | Pendidikan formal masyarakat pada usia produktif dikeluarga yang rendah  | 0,06        | 3      | 0,18         |
| 4                            | Bekerja tidak pada sektor nelayan dan pengolahan hasil laut atau pesisir   | 0,07        | 4      | 0,28         |
| 5                            | Sebahagian rumah masyarakat tidak memiliki ruang produksi industri rumahan untuk pengembangan ekonomi keluarga                                       | 0,07        | 3      | 0,21         |
| 6                            | Produktivitas ekonomi keluarga sangat tergantung Penggajian atau upah  | 0,06        | 4      | 0,24         |
| 7                            | Masyarakat Kecamatan Medan Marelan merupakan masyarakat urban kota yang sulit melakukan program kelompok usaha bersama                               | 0,05        | 3      | 0,15         |
| 8                            | Lemahnya masyarakat dalam mengakses sumber-sumber daya ekonomi untuk mengembangkan ekonomi keluarga (permodalan, pemasaran, teknologi produksi, dll) | 0,06        | 3      | 0,18         |
|                              | <b>Sub Total</b>   | <b>0,48</b> |        | <b>1,68</b>  |
|                              | <b>Total</b>   | <b>1,00</b> |        | <b>-0,21</b> |

*Sumber: diolah dari hasil penelitian lapangan (2021)*

Kajian ini mendefinisikan masyarakat pesisir didefinisikan sebagai kelompok orang yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir, dimana Kecamatan Medan Marelan lebih besar ekonomi keluarganya pada sektor bekerja di industri pabrik. Hal ini yang menunjukkan nilai indikator “bekerja tidak pada sektor nelayan dan pengolahan hasil

laut atau pesisir sebesar 0,28 dan diperkuat dengan indikator “produktivitas ekonomi keluarga sangat tergantung Penggajian atau upah memiliki nilai sebesar 0,24.



Sumber: diolah dari hasil penelitian lapangan (2021)

**Gambar 4.5 Faktor Kelemahan (Weakness) Kecamatan Medan Marelan**

Kajian ini dikembangkan untuk lebih pada pengembangan ekonomi keluarga di wilayah pesisir, dimana salah satu indikatornya adalah masyarakat hidupnya bergantung pada sumberdaya laut. Unsur-unsur pemenuhan SDM yang menjadi fokus kajian adalah nelayan, buruh nelayan, pembudidaya ikan dan organisme laut lainnya, pedagang ikan, pengolah ikan, supplier faktor sarana produksi perikanan.

Dalam bidang non-perikanan, masyarakat pesisir bisa terdiri dari penjual jasa pariwisata, penjual jasa transportasi, serta kelompok masyarakat lainnya yang memanfaatkan sumberdaya laut lainnya, namun dari hasil penilaian didapat indikator “bekerja tidak pada sektor nelayan dan pengolahan hasil laut atau pesisir menunjukkan nilai 17%”.

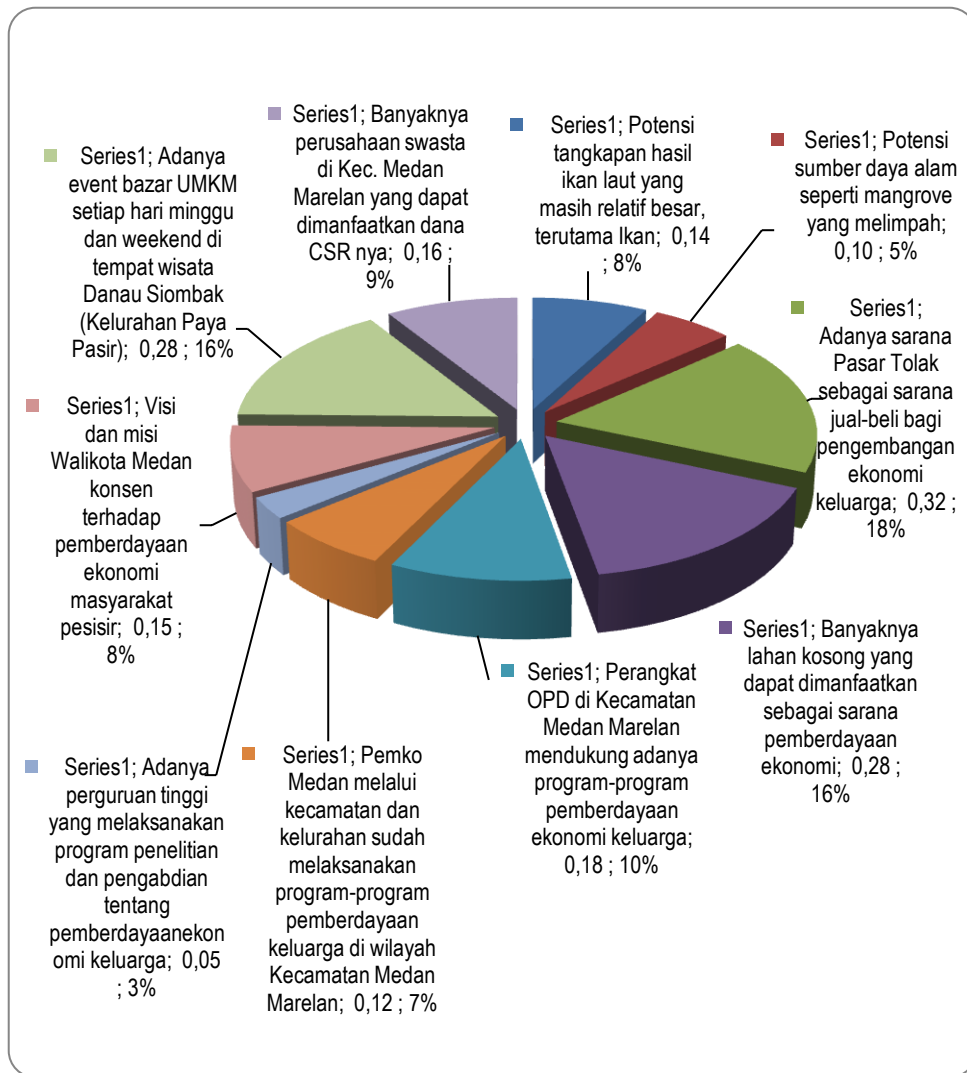
**Tabel 4.18 Analisis Faktor Peluang (Opportunity) Kecamatan Medan Marelan**

| NO                           | FAKTOR EKSTERNAL  | BOBOT       | RATING | (B)X(R)     |
|------------------------------|---|-------------|--------|-------------|
| <b>PELUANG (OPPORTUNITY)</b> |   |             |        |             |
| 1                            | Potensi tangkapan hasil ikan laut yang masih relatif besar, terutama Ikan   | 0,07        | 2,00   | 0,14        |
| 2                            | Potensi sumber daya alam seperti mangrove yang melimpah   | 0,05        | 2,00   | 0,10        |
| 3                            | Adanya sarana Pasar Tolak sebagai sarana jual-beli bagi pengembangan ekonomi keluarga   | 0,08        | 4,00   | 0,32        |
| 4                            | Banyaknya lahan kosong yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pemberdayaan ekonomi  | 0,07        | 4,00   | 0,28        |
| 5                            | Perangkat OPD di Kecamatan Medan Marelan mendukung adanya program-program pemberdayaan ekonomi keluarga                                 | 0,06        | 3,00   | 0,18        |
| 6                            | Pemko Medan melalui kecamatan dan kelurahan sudah melaksanakan program-program pemberdayaan keluarga di wilayah Kecamatan Medan Marelan | 0,04        | 3,00   | 0,12        |
| 7                            | Adanya perguruan tinggi yang melaksanakan program penelitian dan pengabdian tentang pemberdayaan ekonomi keluarga                       | 0,05        | 1,00   | 0,05        |
| 8                            | Visi dan misi Walikota Medan konsen terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir  | 0,05        | 3,00   | 0,15        |
| 9                            | Adanya event bazar UMKM setiap hari minggu dan weekend di tempat wisata Danau Siombak (Kelurahan Paya Pasir)                            | 0,07        | 4,00   | 0,28        |
| 10                           | Banyaknya perusahaan swasta di Kec. Medan Marelan yang dapat dimanfaatkan dana CSR nya  | 0,04        | 4,00   | 0,16        |
| <b>Sub Total</b>             |   | <b>0,58</b> |        | <b>1,78</b> |

*Sumber: diolah dari hasil penelitian lapangan (2021)*

Pada sisi peluang (opportunity) nilai dari hasil analisis SWOT didapat sebesar 1,78 dengan indikator yang mendapatkan penilaian besar adalah “adanya sarana Pasar Tolak sebagai sarana jual-beli bagi pengembangan ekonomi keluarga sebesar 0,32 dan disusul dengan indikator “banyaknya lahan kosong yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pemberdayaan ekonomi sebesar 0,28 serta indikator “adanya event bazar UMKM setiap hari minggu dan weekend di tempat wisata Danau Siombak (Kelurahan Paya Pasir) sebesar 0,28.





Sumber: diolah dari hasil penelitian lapangan (2021)

**Gambar 4.6 Faktor Peluang (Opportunity) Kecamatan Medan Marelan**

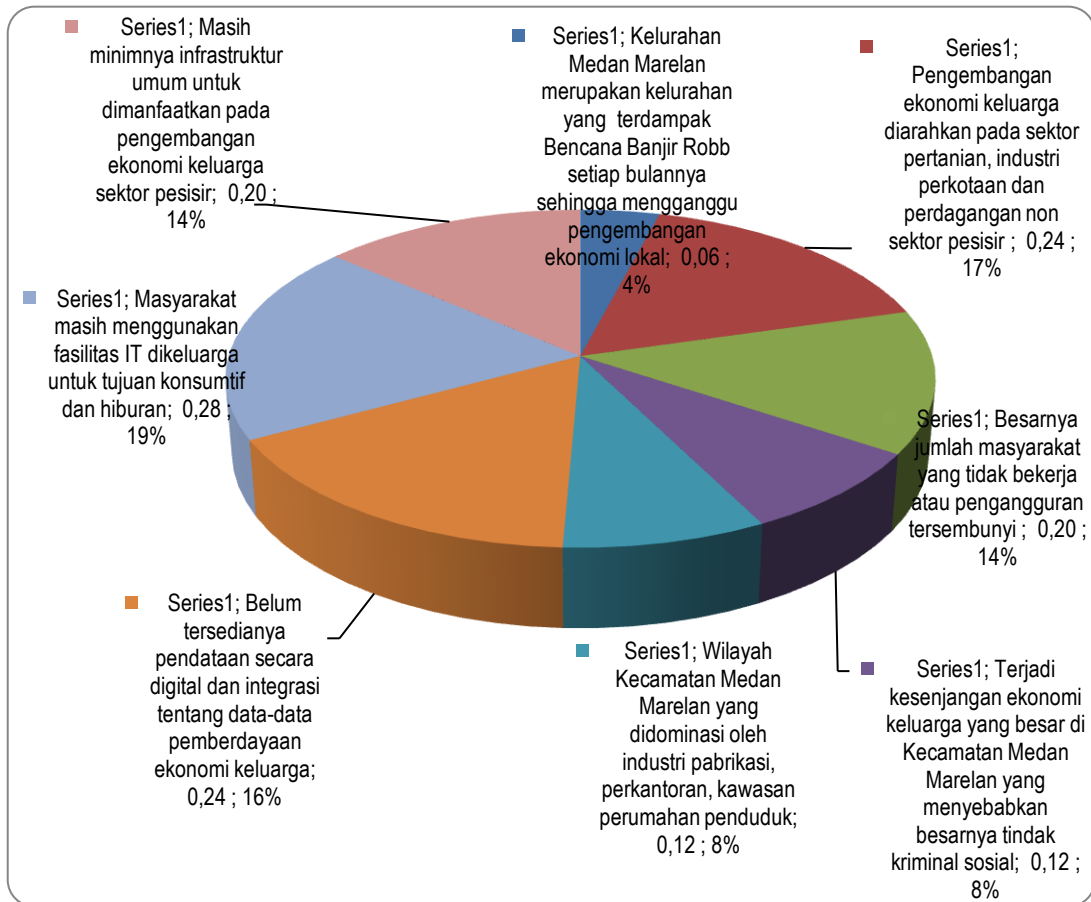
Dari keseluruhan total penilaian, maka “adanya sarana Pasar Tolak sebagai sarana jual-beli bagi pengembangan ekonomi keluarga menjadi bagian 18% dari penilaian. Indikator yang menarik lainnya adalah indikator “banyaknya lahan kosong yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pemberdayaan ekonomi sebesar 16% dimana lahan tersebut dapat diarahkan pada usaha perikanan, membangun kemitraan usaha kelompok pengolahan hasil laut, dsb.

**Tabel 4.19 Analisis Faktor Ancaman (Threat) Kecamatan Medan Marelان**

| NO                       | FAKTOR EKSTERNAL  | BOBOT       | RATING | (B)X(R)     |
|--------------------------|---|-------------|--------|-------------|
| <b>ANCAMAN ( THREAT)</b> |   |             |        |             |
| 1                        | Kelurahan Medan Marelان merupakan kelurahan yang terdampak Bencana Banjir Robb setiap bulannya sehingga mengganggu pengembangan ekonomi lokal | 0,03        | 2,00   | 0,06        |
| 2                        | Pengembangan ekonomi keluarga diarahkan pada sektor pertanian, industri perkotaan dan perdagangan non sektor pesisir                          | 0,06        | 4,00   | 0,24        |
| 3                        | Besarnya jumlah masyarakat yang tidak bekerja atau pengangguran tersembunyi   | 0,05        | 4,00   | 0,20        |
| 4                        | Terjadi kesenjangan ekonomi keluarga yang besar di Kecamatan Medan Marelان yang menyebabkan besarnya tindak kriminal sosial                   | 0,04        | 3,00   | 0,12        |
| 5                        | Wilayah Kecamatan Medan Marelان yang didominasi oleh industri pabrikasi, perkantoran, kawasan perumahan penduduk                              | 0,04        | 3,00   | 0,12        |
| 6                        | Belum tersedianya pendataan secara digital dan integrasi tentang data-data pemberdayaan ekonomi keluarga                                      | 0,08        | 3,00   | 0,24        |
| 7                        | Masyarakat masih menggunakan fasilitas IT dikeluarga untuk tujuan konsumtif dan hiburan   | 0,07        | 4,00   | 0,28        |
| 8                        | Masih minimnya infrastruktur umum untuk dimanfaatkan pada pengembangan ekonomi keluarga sektor pesisir  | 0,05        | 4,00   | 0,20        |
| <b>Sub Total</b>         |   | <b>0,42</b> |        | <b>1,46</b> |
| <b>Total</b>             |   | <b>1,00</b> |        | <b>0,32</b> |

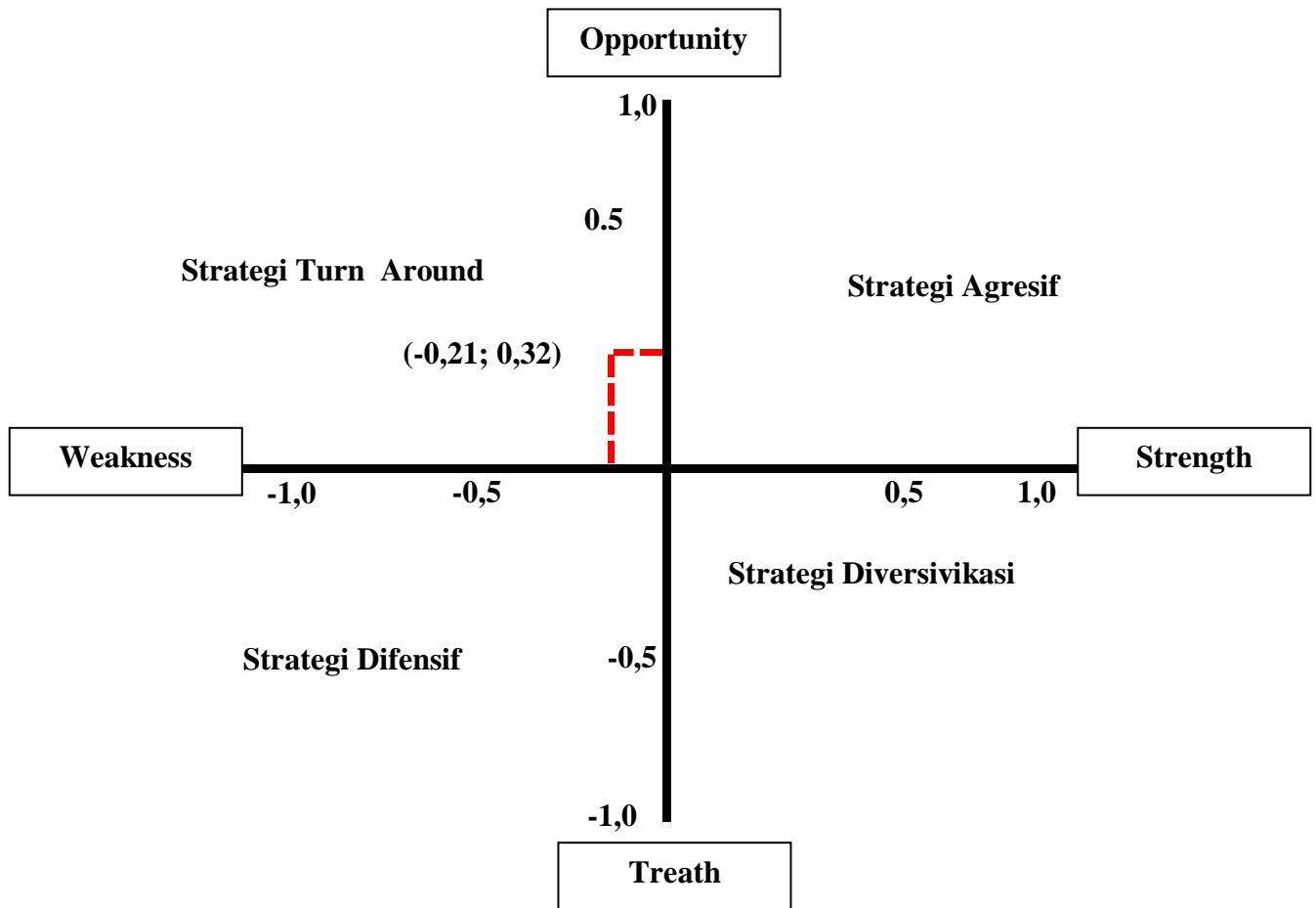
*Sumber: diolah dari hasil penelitian lapangan (2021)*

Pemerintah Kota Medan melalui jajarannya di Kecamatan Medan Marelان terus berupaya agar nelayan diwilayah pesisirnya tidak bergelut dengan kemiskinan dan melakukan upaya untuk keluar dari kemiskinan. Faktor ancaman (treath) pada kajian ini di Medan Marelان sebesar 1,46 dimana indikator “pengembangan ekonomi keluarga diarahkan pada sektor pertanian, industri perkotaan dan perdagangan non sektor pesisir mendapatkan penilaian 0,24. Hal ini memerlukan kajian yang lebih untuk sektor ekonomi wilayah pesisir yang ada di Kecamatan Medan Marelان, dikarenakan kalau kita berbicara mengenai ekonomi keluarga yang berkaitan dengan wilayah pesisir, maka hal ini bukan yang utama bagi Kec. Medan Marelان.



*Sumber: diolah dari hasil penelitian lapangan (2021)*

**Gambar 4.7 Faktor Ancaman (Threat) Kecamatan Medan Marelan**



Sumber: diolah dari hasil penelitian lapangan (2021)

**Gambar 4.8 Analisis Posisi SWOT Kecamatan Medan Marelan**

Analisis selanjutnya dengan melakukan penilaian posisi analisis SWOT yang didapat Kecamatan Medan Marelan sehubungan dengan pengembangan ekonomi keluarga berbasis wilayah pesisir di point (-0,21; 0,32). Dimana Masyarakat Kecamatan Medan Marelan tidak bisa memaksakan diri untuk menjadikan ekonomi pesisir menjadi yang utama. Pada posisi ini pengembangan ekonomi keluarga berbasis pesisir melakukan strategi *pengembangan Strategi Turn Around* atau **“Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang”**.

Kebijakan pemerintah yang sektoral untuk pemanfaatan kekayaan pesisir dan laut pada Kecamatan Medan Marelan harus dilakukan dengan tidak men-generalisasi-kan bahwa masyarakat Kecamatan Medan Marelan memiliki potensi wilayah pesisir yang besar, namun yang ada justru sebaliknya.

**Tabel 4.20 Matrik Penentuan Strategi Kecamatan Medan Marelan**

| INTERNAL  | STRENGTH/ KEKUATAN:   | WEAKNESS/ KELEMAHAN   |
|---|---|---|
|   | Memiliki sumber penghasilan utama dibidang pertanian (mangrove) dan peternakan (tambak kerang, ikan dll)  | Masyarakat tidak memiliki budaya menabung sebahagian dari penghasilan keluarga  |
|   | Masyarakat Kec. Medan Marelan sudah mampu mengelola hasil sumber daya alam menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis   | Belum memiliki budaya yang dibutuhkan dalam mengembangkan wisata yang ada (kebersihan lingkungan rumah, menata keindahan lingkungan rumah)  |
|   | Masyarakat Kec. Medan Marelan kreatif dan mampu memanfaatkan lahan kosong menjadi tempat wisata dengan dukungan dari Pemko Medan dan pemerintah setempat (Saung PTP2WKSS) | Pendidikan formal masyarakat pada usia produktif dikeluarga yang rendah   |
|   | Masyarakat mendapatkan program-program pemberdayaan ekonomi keluarga dari Pemko   | Bekerja tidak pada sektor nelayan dan pengolahan hasil laut atau pesisir  |
|   | Masyarakat memiliki kemauan untuk mengikuti program pemberdayaan ekonomi keluarga   | Sebahagian rumah masyarakat tidak memiliki ruang produksi industri rumahan untuk pengembangan ekonomi keluarga  |
|   | Masyarakat masih memiliki tradisi pengajian arisan agama dan gotong royong di lingkungan rumah  | Produktivitas ekonomi keluarga sangat tergantung Penggajian atau upah   |
|   | Sebagian masyarakat aktif dalam kegiatan-kegiatan komunitas UMKM untuk mengembangkan diri   | Masyarakat Kecamatan Medan Marelan merupakan masyarakat urban kota yang sulit melakukan program kelompok usaha bersama  |
|   | Masyarakat Kec. Medan Marelan mendapatkan akses program pemberdayaan langsung untuk pengembangan ekonomi keluarga dari Pemko Medan  | Lemahnya masyarakat dalam mengakses sumber-sumber daya ekonomi untuk mengembangkan ekonomi keluarga (permodalan, pemasaran, teknologi produksi, dll)  |
|   | Memiliki budaya bertahan hidup dikeluarga inti walaupun dengan ekonomi keluarga yang serba kekurangan   |   |
|   | Masih menggunakan anggota keluarga inti untuk mengolah dan menjual hasil tangkapan laut, sehingga dapat menekan biaya produksi  |   |
| EKSTERNAL   |   |   |
| OPPORTUNITY/ PELUANG  | STRATEGI S-O:   | STRATEGI W-O:   |
| Potensi tangkapan hasil ikan laut yang masih relatif besar, terutama Ikan             |   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjadikan ekonomi keluarga berbasis wilayah pesisir menjadi ekonomi pendukung ekonomi keluarga</li> <li>2. Mengelola potensi wilayah pesisir di Kecamatan Medan Marelan kearah pada wisata bahari</li> <li>3. Lebih menekankan pada pertumbuhan UMKM yang mengelola hasil tangkapan laut menjadi produk-produk olahan</li> </ol> |
| Potensi sumber daya alam seperti mangrove yang melimpah                               |   |   |
| Adanya sarana Pasar Tolak sebagai sarana jual-beli bagi pengembangan ekonomi keluarga |   |   |
| Banyaknya lahan kosong yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pemberdayaan ekonomi    |   |   |
| Perangkat OPD di Kecamatan Medan Marelan mendukung                                    |   |   |

|  |                     |  |                      |
|--|---------------------|--|----------------------|
| adanya program-program pemberdayaan ekonomi keluarga Pemko Medan melalui kecamatan dan kelurahan sudah melaksanakan program-program pemberdayaan keluarga di wilayah Kecamatan Medan Marelan |                     | makanan maupun olehan kuliner lainnya  |                      |
| Adanya perguruan tinggi yang melaksanakan program penelitian dan pengabdian tentang pemberdayaan ekonomi keluarga  |                     | 4. Menjadikan Kecamatan Medan Marelan sebagai area mempermudah akses pemasaran yang lebih modern untuk memasarkan produk-produk hasil laut tangkapan maupun olahan hasil tangkapan |                      |
| Visi dan misi Walikota Medan konsen terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir   |                     |  |                      |
| Adanya event bazar UMKM setiap hari minggu dan weekend di tempat wisata Danau Siombak (Kelurahan Paya Pasir)   |                     |  |                      |
| Banyaknya perusahaan swasta di Kec. Medan Marelan yang dapat dimanfaatkan dana CSR nya   |                     |  |                      |
| <b>ANCAMAN (TREATH)</b>  | <b>STRATEGI S-T</b> |  | <b>STRATEGI W-T:</b> |
| Kelurahan Medan Marelan merupakan kelurahan yang terdampak Bencana Banjir Robb setiap bulannya sehingga mengganggu pengembangan ekonomi lokal  | 1.                  |  |                      |
| Pengembangan ekonomi keluarga diarahkan pada sektor pertanian, industri perkotaan dan perdagangan non sektor pesisir   |                     |  |                      |
| Besarnya jumlah masyarakat yang tidak bekerja atau pengangguran tersembunyi  |                     |  |                      |
| Terjadi kesenjangan ekonomi keluarga yang besar di Kecamatan Medan Marelan yang menyebabkan besarnya tindak kriminal sosial  |                     |  |                      |
| Wilayah Kecamatan Medan Marelan yang didominasi oleh industri pabrikasi, perkantoran, kawasan perumahan penduduk   |                     |  |                      |
| Belum tersedianya pendataan secara digital dan integrasi tentang data-data pemberdayaan ekonomi keluarga   |                     |  |                      |
| Masyarakat masih menggunakan fasilitas IT di keluarga untuk tujuan konsumtif dan hiburan   |                     |  |                      |
| Masih minimnya infrastruktur umum untuk dimanfaatkan pada pengembangan ekonomi keluarga sektor pesisir   |                     |  |                      |

*Sumber: diolah dari hasil penelitian lapangan (2021)*

Pengembangan dan pemberdayaan ekonomi keluarga berbasis wilayah pesisir di Kecamatan Medan Marelan, sebaiknya ditangani secara klusterisasi wilayah potensi, dimana wilayah yang sangat berpotensi untuk pengembangan hasil laut, maka di area klusterisasi tersebut dikembangkan secara optimal dan daerah sekitarnya dijadikan akses pendukung. Bagi masyarakat di daerah potensi tersebut akan di “banding” sebagai daerah wisata pesisir dengan berbagai macam produk yang dihasilkan, selain memanfaatkan potensi wisata lainnya, seperti wisata sejarah atau wisata perkotaan. Adapun beberapa strategi yang dapat direkomendasikan untuk diimplementasikan pada pengemabngan ekonomi kelaurga berbasis pesisir pada masyarakat Kecamatan Medan Marelan adalah melakukan strategi W – O atau yang dikenal dengan *Strategi Turn Around* dimana beberapa rekomendasi yang dapat dipilih adalah:

1. Menjadikan ekonomi keluarga berbasis wilayah pesisir menjadi ekonomi pendukung ekonomi keluarga
2. Mengelola potensi wilayah pesisir di Kecamatan Medan Marelan kearah pada wisata bahari
3. Lebih menekankan pada pertumbuhan UMKM yang mengelola hasil tangkapan laut menjadi produk-produk olahan makanan maupun olahan kuliner lainnya
4. Menjadikan Kecamatan Medan Marelan sebagai area mempermudah akses pemasaran yang lebih modern untuk memasarkan produk-produk hasil laut tangkapan maupun olahan hasil tangkapan

#### 4.3.2. Analisis SWOT Kecamatan Medan Labuhan

**Tabel 4.21 Analisis Faktor Kekuatan (Strength) Kecamatan Medan Labuhan**

| NO                         | FAKTOR INTERNAL  | BOBOT | RATING | (B)X(R) |
|----------------------------|--|-------|--------|---------|
| <b>KEKUATAN (STRENGTH)</b> |  |       |        |         |
| 1.                         | Memiliki sumber penghasilan utama dibidang perikanan dan kelautan berupa tambak ikan, udang, kepiting dan hasil tangkapan laut | 0,10  | 4      | 0,40    |
| 2.                         | Masyarakat mampu mengelola sumber daya yang dimiliki menjadi nilai ekonomis  | 0,06  | 3      | 0,18    |
| 3                          | Masyarakat mendapatkan program-program pemberdayaan ekonomi keluarga dari Pemko  | 0,04  | 3      | 0,12    |
| 4                          | Masyarakat memiliki kemauan untuk mengikuti program pemberdayaan ekonomi keluarga  | 0,08  | 4      | 0,32    |

|                  |  |             |   |             |
|------------------|--|-------------|---|-------------|
| 5                | Masyarakat masih memiliki tradisi pengajian arisan agama dan gotong royong yang kuat di lingkungan rumah                           | 0,05        | 3 | 0,15        |
| 6                | Masyarakat aktif dalam mengembangkan diri melalui komunitas usaha dan karang taruna  | 0,06        | 4 | 0,24        |
| 7                | Masyarakat Kec. Medan Labuhan mendapatkan akses program pemberdayaan langsung untuk pengembangan ekonomi keluarga dari Pemko Medan | 0,05        | 3 | 0,15        |
| 8                | Memiliki budaya bertahan hidup dikeluarga inti walaupun dengan ekonomi keluarga yang serba kekurangan                              | 0,03        | 2 | 0,06        |
| 9                | Menjaga dan melestarikan lingkungan tempat tinggal dan sekitarnya  | 0,05        | 4 | 0,2         |
| <b>Sub Total</b> |  | <b>0,52</b> |   | <b>1,82</b> |

*Sumber: diolah dari hasil penelitian lapangan (2021)*

Faktor Kekuatan (Strenght) merupakan indikator-indikator yang mendukung program-program pemberdayaan ekonomi keluarga dalam kajian ini, dimana faktor kekuatan yang ada diperuntukkan meningkatkan kinerja dan produktivitas kegiatan-kegiatan pengolahan sumber ekonomi pesisir menjadi ekonomi keluarga di wilayah Kecamatan Medan Labuhan.

Penilaian yang didapat dari faktor kekuatan (strenght) pada analisis SWOT kajian ini adalah sebesar 1,82 dan indikator yang besar mempengaruhi penilaian tersebut adalah: indikator “Memiliki sumber penghasilan utama dibidang peternakan berupa tambak ikan, udang, kepiting dan hasil tangkapan laut sebesar 0,40” disusul indikator “Masyarakat memiliki kemauan untuk mengikuti program pemberdayaan ekonomi keluarga sebesar 0,32” dan indikator Masyarakat aktif dalam mengembangkan diri melalui komunitas usaha dan karang taruna sebesar 0,24.





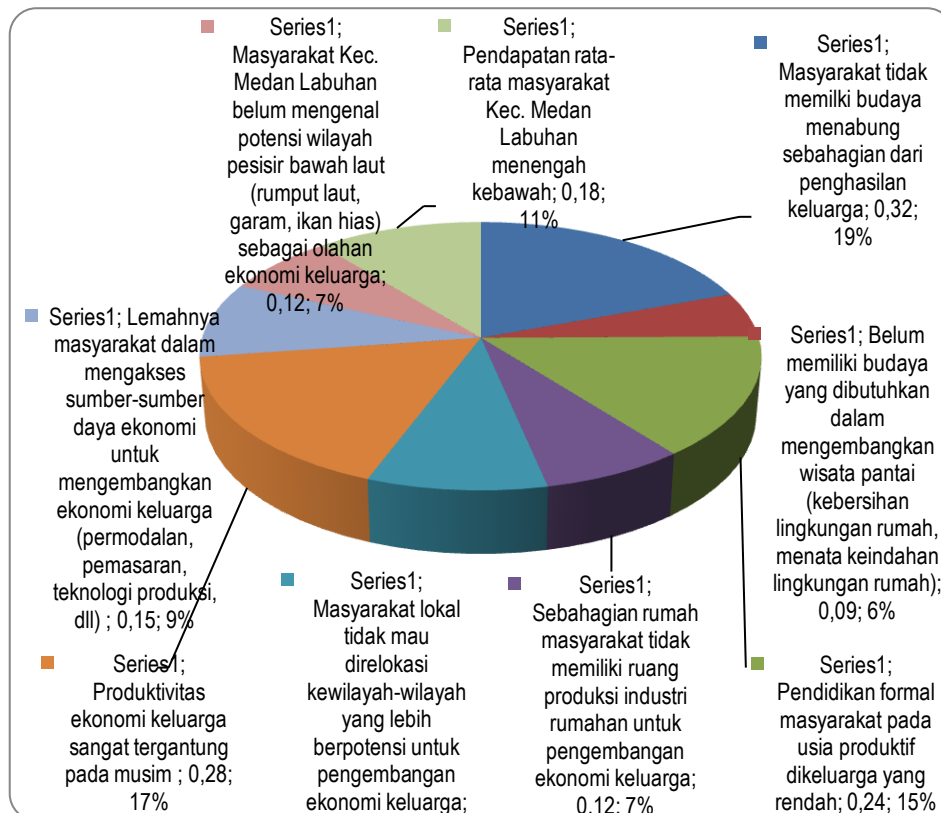
**Tabel 4.22 Analisis Faktor Kelemahan (Weakness) Kecamatan Medan Labuhan**

| NO                           | FAKTOR INTERNAL  | BOBOT       | RATING | (B)X(R)     |
|------------------------------|--|-------------|--------|-------------|
| <b>KELEMAHAN ( WEAKNESS)</b> |  |             |        |             |
| 1                            | Masyarakat tidak memiliki budaya menabung sebahagian dari penghasilan keluarga   | 0,08        | 4      | 0,32        |
| 2                            | Belum memiliki budaya yang dibutuhkan dalam mengembangkan wisata pantai (kebersihan lingkungan rumah, menata keindahan lingkungan rumah)             | 0,03        | 3      | 0,09        |
| 3                            | Pendidikan formal masyarakat pada usia produktif dikeluarga yang rendah  | 0,06        | 4      | 0,24        |
| 4                            | Sebahagian rumah masyarakat tidak memiliki ruang produksi industri rumahan untuk pengembangan ekonomi keluarga                                       | 0,04        | 3      | 0,12        |
| 5                            | Masyarakat lokal tidak mau direlokasi kewilayah-wilayah yang lebih berpotensi untuk pengembangan ekonomi keluarga                                    | 0,05        | 3      | 0,15        |
| 6                            | Produktivitas ekonomi keluarga sangat tergantung pada musim  | 0,07        | 4      | 0,28        |
| 7                            | Lemahnya masyarakat dalam mengakses sumber-sumber daya ekonomi untuk mengembangkan ekonomi keluarga (permodalan, pemasaran, teknologi produksi, dll) | 0,05        | 3      | 0,15        |
| 8                            | Masyarakat Kec. Medan Labuhan belum mengenal potensi wilayah pesisir bawah laut (rumput laut, garam, ikan hias) sebagai olahan ekonomi keluarga      | 0,04        | 3      | 0,12        |
| 9                            | Pendapatan rata-rata masyarakat Kec. Medan Labuhan menengah kebawah  | 0,06        | 3      | 0,18        |
|                              | <b>Sub Total</b>   | <b>0,48</b> |        | <b>1,65</b> |
|                              | <b>Total</b>   | <b>1,00</b> |        | <b>0,17</b> |

*Sumber: diolah dari hasil penelitian lapangan (2021)*

Penjumlahan point yang didapat pada *faktor internal* sebesar 0,17 mengindikasikan hal yang positif secara metode, dimana Kecamatan Medan Labuhan yang wilayahnya merupakan ekonomi keluarga pengolahan hasil laut, baik hasil tangkapan maupun budidaya, sebaiknya didukung oleh adanya lokasi industri pengolahan perikanan, karena didukung oleh kedekatan sumber bahan baku karena sifat ikan yang mudah rusak dan busuk.

Disamping memanfaatkan potensi wisata yang ada dengan pengembangan kegiatan pengolahan perikanan antara lain ekowisata mangrove dan wisata budaya, maka hasil pengolahan perikanan dapat dikembangkan dengan memasarkan produk di lokasi wisata tersebut seperti berbagai oleh-oleh khas dikenal masyarakat luas. Hal ini perlu diperdalam pada kajian ini, dikarenakan besarnya potensi tersebut tidak akan optimal dikarenakan faktor kelemahan dari program ekonomi keluarga dari sisi indikator “Produktivitas ekonomi keluarga sangat tergantung pada musim yang memiliki nilai 0,28 dan indikator “Pendidikan formal masyarakat pada usia produktif dikeluarga yang rendah sebesar 0,24”



Sumber: diolah dari hasil penelitian lapangan (2021)

Gambar 4.10 Faktor Kelemahan (Weakness) Kecamatan Medan Labuhan

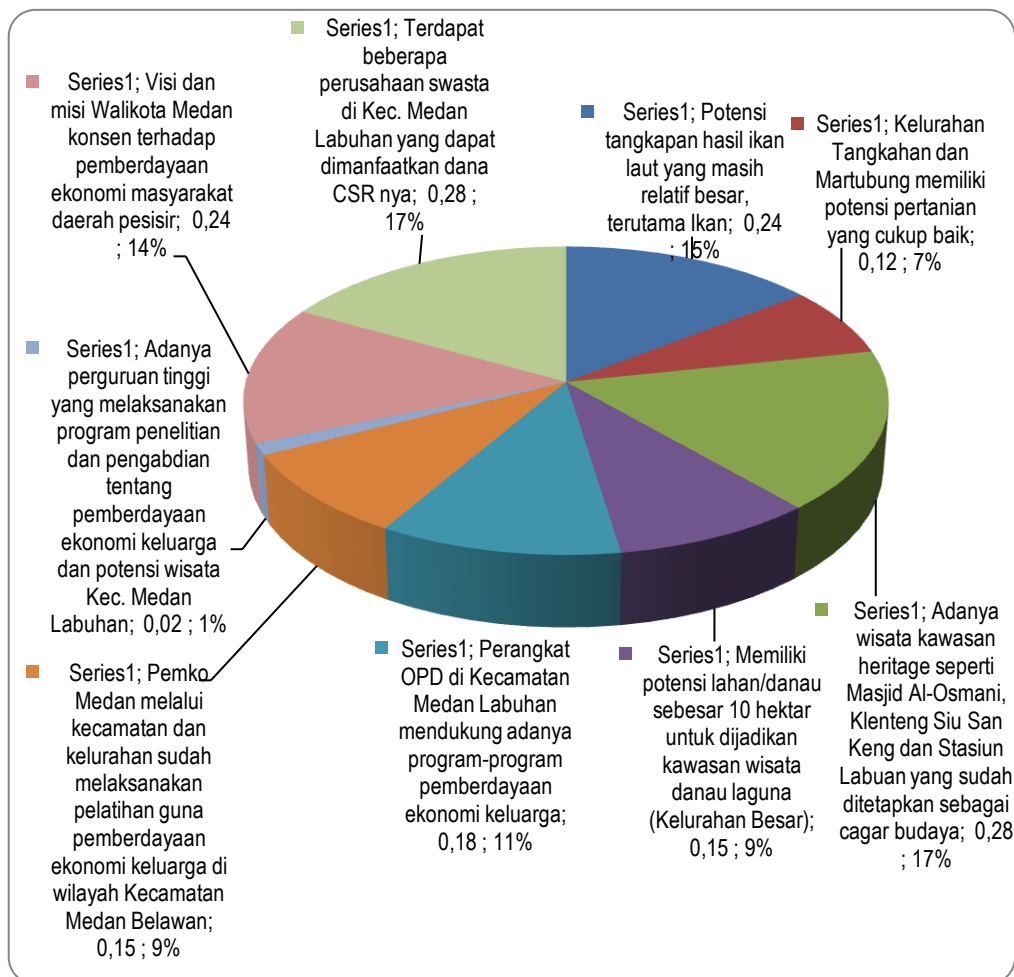
**Tabel 4.23 Analisis Faktor Peluang (Opportunity) Kecamatan Medan Labuhan**

| <b>PELUANG (OPPORTUNITY)</b> |   |              |               |                |
|------------------------------|---|--------------|---------------|----------------|
| <b>NO</b>                    | <b>FAKTOR EKSTERNAL</b>   | <b>BOBOT</b> | <b>RATING</b> | <b>(B)X(R)</b> |
| <b>PELUANG (OPPORTUNITY)</b> |   |              |               |                |
| 1                            | Potensi tangkapan hasil ikan laut yang masih relatif besar, terutama Ikan   | 0,06         | 4,00          | 0,24           |
| 2                            | Kelurahan Tangkahan dan Martubung memiliki potensi pertanian yang cukup baik  | 0,03         | 4,00          | 0,12           |
| 3                            | Adanya wisata kawasan heritage seperti Masjid Al-Osmani, Klenteng Siu San Keng dan Stasiun Labuan yang sudah ditetapkan sebagai cagar budaya            | 0,07         | 4,00          | 0,28           |
| 4                            | Memiliki potensi lahan/danau sebesar 10 hektar untuk dijadikan kawasan wisata danau laguna (Kelurahan Besar)  | 0,05         | 3,00          | 0,15           |
| 5                            | Perangkat OPD di Kecamatan Medan Labuhan mendukung adanya program-program pemberdayaan ekonomi keluarga   | 0,06         | 3,00          | 0,18           |
| 6                            | Pemko Medan melalui kecamatan dan kelurahan sudah melaksanakan pelatihan guna pemberdayaan ekonomi keluarga di wilayah Kecamatan Medan Belawan          | 0,05         | 3,00          | 0,15           |
| 7                            | Adanya perguruan tinggi yang melaksanakan program penelitian dan pengabdian tentang pemberdayaan ekonomi keluarga dan potensi wisata Kec. Medan Labuhan | 0,02         | 1,00          | 0,02           |
| 8                            | Visi dan misi Walikota Medan konsen terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat daerah pesisir   | 0,06         | 4,00          | 0,24           |
| 9                            | Terdapat beberapa perusahaan swasta di Kec. Medan Labuhan yang dapat dimanfaatkan dana CSR nya  | 0,07         | 4,00          | 0,28           |
| <b>Sub Total</b>             |   | <b>0,47</b>  |               | <b>1,66</b>    |

*Sumber: diolah dari hasil penelitian lapangan (2021)*

Faktor peluang (opportunity) dalam memilih alternatif strategi yang dapat dikembangkan, juga terkait dengan potensi eksternal dari ekonomi keluarga di masyarakat wilayah kecamatan. Indikator penilaian faktor peluang (opportunity) yang berjumlah 1,66 banyak hal yang dapat dilihat dari indikator peluang (opportunity) menjadi strategi program pengembangan.

Seperti contoh pada indikator Adanya wisata kawasan heritage seperti Masjid Al-Osmani, Klenteng Siu San Keng dan Stasiun Labuan yang sudah ditetapkan sebagai cagar budaya yang bernilai 0,28 dan indikator Terdapat beberapa perusahaan swasta di Kecamatan Medan Labuhan yang dapat dimanfaatkan dana CSR-nya juga memiliki penilaian sebesar 0,28



Sumber: diolah dari hasil penelitian lapangan (2021)

Gambar 4.11 Faktor Peluang (Opportunity) Kecamatan Medan Labuhan

Faktor peluang (opportuniy) juga membuka kesempatan bagi masyarakat untuk menyusun strategi pengembangan ekonomi keluarga di masyarakat wilayah untuk memanfaatkan berbagai fasilitas pendukung yang berasal dari Pemerintah Kota Medan, seperti: indikator “Memiliki potensi lahan/danau sebesar 10 hektar untuk dijadikan kawasan wisata danau laguna (Kelurahan Besar) memiliki nilai sebesar 0,18 dan indikator “Visi dan misi Walikota Medan konsen terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat daerah pesisir memiliki nilai 0,28”.

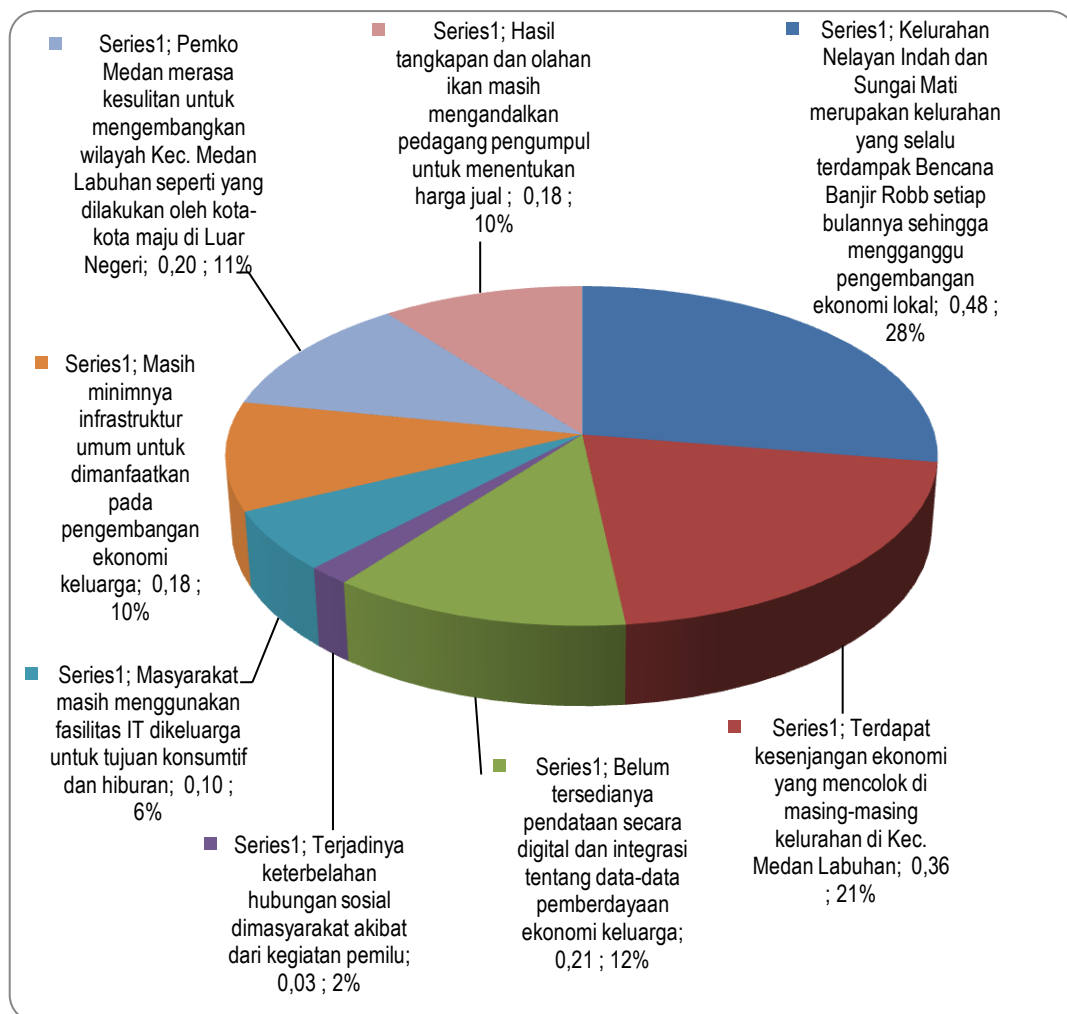
Fasilitasi oleh Pemerintah Kota Medan sebagai peluang yang bisa dimanfaatkan baik berupa program maupun sarana-prasarana yang telah ada guna, merupakan faktor pendukung kegiatan pengolahan perikanan tangkap dan budi daya tambak kerang, tambak kepiting, yang dilakukan masyarakat wilayah.

**Tabel 4.24 Analisis Faktor Ancaman (Threat) Kecamatan Medan Labuhan**

| NO                       | FAKTOR EKSTERNAL   | BOBOT | RATING | (B)X(R) |
|--------------------------|--|-------|--------|---------|
| <b>ANCAMAN ( THREAT)</b> |  |       |        |         |
| 1                        | Kelurahan Nelayan Indah dan Sungai Mati merupakan kelurahan yang selalu terdampak Bencana Banjir Robb setiap bulannya sehingga mengganggu pengembangan ekonomi lokal | 0,12  | 4,00   | 0,48    |
| 2                        | Terdapat kesenjangan ekonomi yang mencolok di masing-masing kelurahan di Kec. Medan Labuhan  | 0,09  | 4,00   | 0,36    |
| 4                        | Belum tersedianya pendataan secara digital dan integrasi tentang data-data pemberdayaan ekonomi keluarga   | 0,07  | 3,00   | 0,21    |
| 5                        | Terjadinya keterbelahan hubungan sosial dimasyarakat akibat dari kegiatan pemilu   | 0,03  | 1,00   | 0,03    |
| 6                        | Masyarakat masih menggunakan fasilitas IT dikeluarga untuk tujuan konsumtif dan hiburan  | 0,05  | 2,00   | 0,10    |
| 7                        | Masih minimnya infrastruktur umum untuk dimanfaatkan pada pengembangan ekonomi keluarga  | 0,06  | 3,00   | 0,18    |

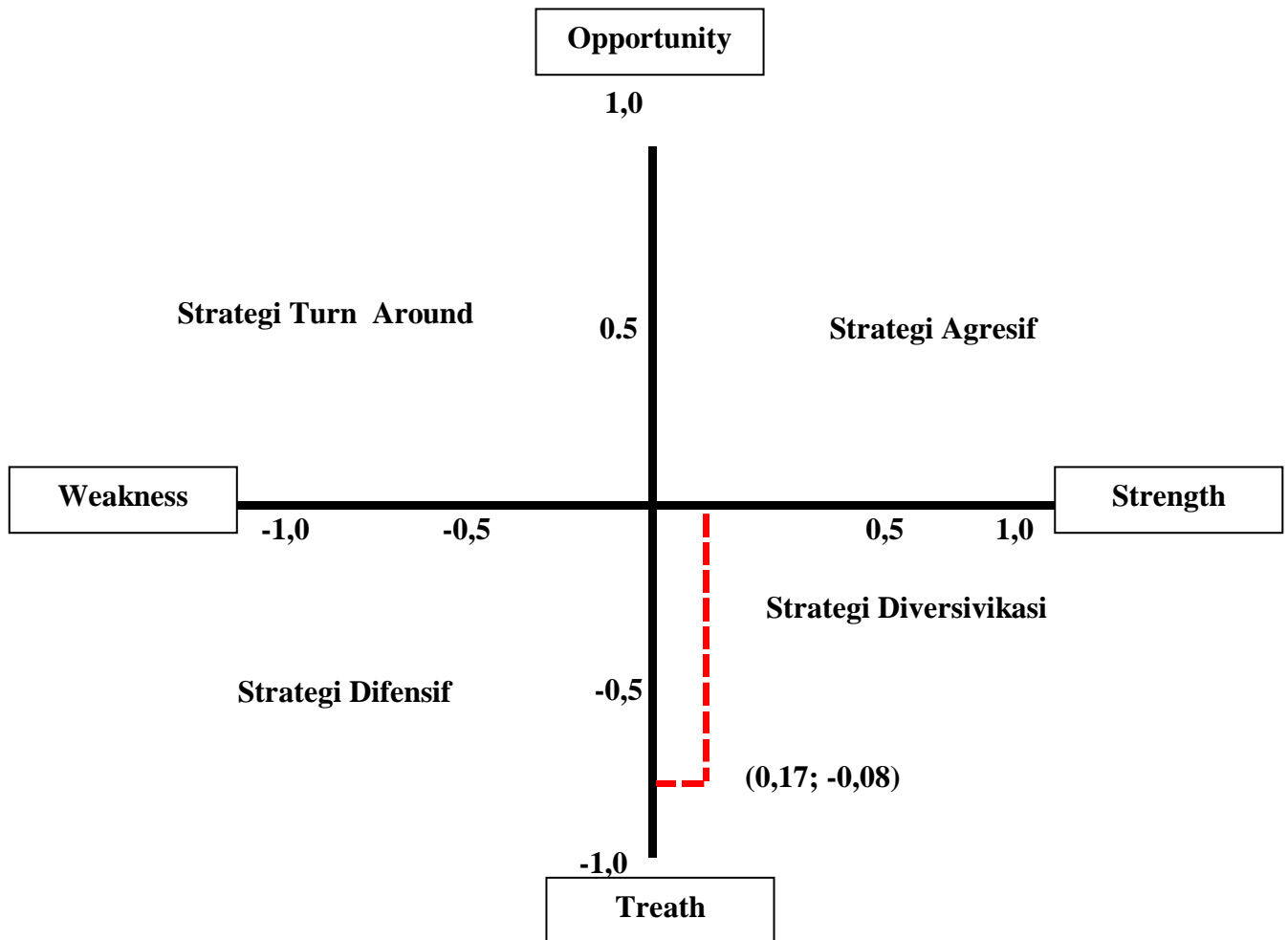
| NO                       | FAKTOR EKSTERNAL  | BOBOT       | RATING | (B)X(R)      |
|--------------------------|---|-------------|--------|--------------|
| <b>ANCAMAN ( THREAT)</b> |   |             |        |              |
| 8                        | Pemko Medan merasa kesulitan untuk mengembangkan wilayah Kec. Medan Labuhan seperti yang dilakukan oleh kota-kota maju di Luar Negeri | 0,05        | 4,00   | 0,20         |
| 9                        | Hasil tangkapan dan olahan ikan masih mengandalkan pedagang pengumpul untuk menentukan harga jual                                     | 0,06        | 3,00   | 0,18         |
| <b>Sub Total</b>         |   | <b>0,53</b> |        | <b>1,74</b>  |
| <b>Total</b>             |   | <b>1,00</b> |        | <b>-0,08</b> |

*Sumber: diolah dari hasil penelitian lapangan (2021)*



*Sumber: diolah dari hasil penelitian lapangan (2021)*

**Gambar 4.12 Faktor Ancaman (Threat) Kecamatan Medan Labuhan**



Sumber: diolah dari hasil penelitian lapangan (2021)

**Gambar 4.13 Analisis Posisi SWOT Kecamatan Medan Labuhan**

Pengolahan analisis dan pendataan yang dilakukan oleh tim kajian, menyimpulkan hasil pengolahan data di Kecamatan Medan Labuhan memperoleh nilai (0,17;-0,08), yaitu strategi yang menjadi fokus alternatif berada di area Strength – Treath (S-T) atau yang diterjemahkan sebagai strategi Diversifikasi. Fokus alternatif strategi yang diambil di wilayah Kecamatan Medan Labuhan memiliki kesamaan dengan Kecamatan Medan Belawan yaitu berada di area kuadran II.

Kecamatan Medan Labuhan memiliki potensi ekonomi dibidang wisata keluarganya lebih menekankan pada kegiatan pengolahan perikanan seperti ikan asin, dll serta kawasan wisata heritage seperti masjid al-osmani dan vihara dewi kwan im dan adanya tempat pemasaran hasil tangkapan nelayan, serta memiliki potensi untuk wisata bahari khususnya potensi kawasan restorasi hutan mangrove yang cukup luas.

Hal-hal yang menghambat pengembangan ekonomi keluarga di masyarakat Kecamatan Medan Marelan adalah dari aspek sosial ekonomi rendahnya kualitas sumber



daya manusia, adanya dampak banjir akibat jebolnya tanggul, kemiskinan penduduk pesisir, kurangnya pemahaman terhadap nilai sumber daya ekonomi, pengelolaan usaha berbentuk UMKM yang belum optimal. Melihat peran pemerintah kota yang berhubungan dengan pengembangan ekonomi keluarga dimasyarakat Medan Labuhan adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia, masyarakat yang hidup dekat kawasan industri, masih rendahnya UKM-UKM yang belum memiliki izin usaha.

**Tabel 4.25 Matrik Penentuan Strategi Kecamatan Medan labuhan**

|           | STRENGTH/ KEKUATAN:  | WEAKNESS/ KELEMAHAN  |
|-----------|--|--|
| INTERNAL  | Memiliki sumber penghasilan utama dibidang peternakan berupa tambak ikan, udang, kepiting dan hasil tangkapan laut                 | Masyarakat tidak memiliki budaya menabung sebahagian dari penghasilan keluarga   |
|           | Masyarakat mampu mengelola sumber daya yang dimiliki menjadi nilai ekonomis  | Belum memiliki budaya yang dibutuhkan dalam mengembangkan wisata pantai (kebersihan lingkungan rumah, menata keindahan lingkungan rumah)             |
|           | Masyarakat mendapatkan program-program pemberdayaan ekonomi keluarga dari Pemko  | Pendidikan formal masyarakat pada usia produktif dikeluarga yang rendah  |
|           | Masyarakat memiliki kemauan untuk mengikuti program pemberdayaan ekonomi keluarga  | Sebahagian rumah masyarakat tidak memiliki ruang produksi industri rumahan untuk pengembangan ekonomi keluarga                                       |
|           | Masyarakat masih memiliki tradisi pengajian arisan agama dan gotong royong yang kuat di lingkungan rumah                           | Masyarakat lokal tidak mau direlokasi kewilayah-wilayah yang lebih berpotensi untuk pengembangan ekonomi keluarga                                    |
|           | Masyarakat aktif dalam mengembangkan diri melalui komunitas usaha dan karang taruna  | Produktivitas ekonomi keluarga sangat tergantung pada musim  |
|           | Masyarakat Kec. Medan Labuhan mendapatkan akses program pemberdayaan langsung untuk pengembangan ekonomi keluarga dari Pemko Medan | Lemahnya masyarakat dalam mengakses sumber-sumber daya ekonomi untuk mengembangkan ekonomi keluarga (permodalan, pemasaran, teknologi produksi, dll) |
| EKSTERNAL | Memiliki budaya bertahan hidup dikeluarga inti walaupun dengan   | Masyarakat Kec. Medan Labuhan belum mengenal potensi wilayah   |

|   |   |  |
|---|---|--|
|   | ekonomi keluarga yang serba kekurangan                            | pesisir bawah laut (rumput laut, garam, ikan hias) sebagai olahan ekonomi keluarga |
|   | Menjaga dan melestarikan lingkungan tempat tinggal dan sekitarnya | Pendapatan rata-rata masyarakat Kec. Medan Labuhan menengah kebawah                |
| <b>OPPORTUNITY/ PELUANG</b>   | <b>STRATEGI S-O:</b>  | <b>STRATEGI W-O:</b>   |
| Potensi tangkapan hasil ikan laut yang masih relatif besar, terutama Ikan   | Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang     | Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang                    |
| Kelurahan Tangkahan dan Martubung memiliki potensi pertanian yang cukup baik  |   |  |
| Adanya wisata kawasan heritage seperti Masjid Al-Osmani, Vihara Dewi Kwan Im dan Stasiun Labuan yang sudah ditetapkan sebagai cagar budaya              |   |  |
| Memiliki potensi lahan/danau sebesar 10 hektar untuk dijadikan kawasan wisata danau laguna (Kelurahan Besar)  |   |  |
| Perangkat OPD di Kecamatan Medan Labuhan mendukung adanya program-program pemberdayaan ekonomi keluarga   |   |  |
| Pemko Medan melalui kecamatan dan kelurahan sudah melaksanakan pelatihan guna pemberdayaan ekonomi keluarga di wilayah Kecamatan Medan Belawan          |   |  |
| Adanya perguruan tinggi yang melaksanakan program penelitian dan pengabdian tentang pemberdayaan ekonomi keluarga dan potensi wisata Kec. Medan Labuhan |   |  |
| Visi dan misi Walikota Medan konsen terhadap pemberdayaan   |   |  |

| ekonomi masyarakat daerah pesisir  |   |  |
|--|---|--|
| Terdapat beberapa perusahaan swasta di Kec. Medan Labuhan yang dapat dimanfaatkan dana CSR nya   |   |  |
| THREAT/ ANCAMAN  | STRATEGI S-T  | STRATEGI W-T:  |
| Kelurahan Nelayan Indah dan Sungai Mati merupakan kelurahan yang selalu terdampak Bencana Banjir Robb setiap bulannya sehingga mengganggu pengembangan ekonomi lokal | 2. Perlunya strategi pengendalian Banjir Robb di wilayah Kecamatan Medan Labuhan bersamaan atau besinergi dengan penanganan Banjir Robb yang melanda Kecamatan Medan Belawan  | Strategi yang meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman |
| Terdapat kesenjangan ekonomi yang mencolok di masing-masing kelurahan di Kec. Medan Labuhan  | 3. Memberikan peluang swastanisasi atau keterlibatan perusahaan besar sebagai bapak asuh atau program BUMDES dalam pengelolaan hasil laut yang dibudidayakan nelayan tradisional, seperti tambak udang, tambak kerang, dsb  |  |
| Belum tersedianya pendataan secara digital dan integrasi tentang data-data pemberdayaan ekonomi keluarga   | 4. Pemanfaatan fungsi dari teknologi IT atau Digital Marketing dalam meningkatkan promosi kawasan wisata pesisir yang banyak ditemukan di wilayah Kecamatan Medan Labuhan.  |  |
| Terjadinya keterbelahan hubungan sosial dimasyarakat akibat dari kegiatan pemilu   | 5. Menjadikan Kecamatan Medan Labuhan Sebagai Wilayah Kluster Wisata pesisir melalui perwali dengan berbasis produk UMKM lokal sebagai faktor pendukung daerah wisata pesisir seperti yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya dengan memunculkan wilayah perkampungan <b>“Kampung Warna-Warni”</b> |  |
| Masyarakat masih menggunakan fasilitas IT dikeluarkan untuk tujuan konsumtif dan hiburan   |   |  |
| Masih minimnya infrastruktur umum untuk dimanfaatkan pada pengembangan ekonomi keluarga  |   |  |
| Pemko Medan merasa kesulitan untuk mengembangkan wilayah Kec. Medan Labuhan seperti yang dilakukan oleh kota-kota maju di Luar Negeri                                |   |  |
| Hasil tangkapan dan olahan ikan masih mengandalkan pedagang pengumpul untuk menentukan harga jual  |   |  |

|  |   |  |
|--|---|--|
|  | 6. Melakukan berbagai kerjasama pengembangan wilayah Kecamatan Medan Labuhan sebagai wilayah wisata pesisir dengan berbagai unsur-unsur pendukung kepariwisataan, seperti ASITA, Sekolah Menengah Keparwisataaan, Biro perjalan pariwisata, dsb |  |
|--|---|--|

*Sumber: diolah dari hasil penelitian lapangan (2021)*

Tujuan dari kajian ini adalah merumuskan strategi pengembangan ekonomi keluarga wilayah pesisir di Kecamatan Medan Labuhan dengan sasaran mengidentifikasi faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan, dan eksternal yaitu peluang dan ancaman yang ada di wilayah tersebut.

Berbeda dengan kondisi pengemabngan ekonomi keluarga yang ada di Kecamatan Medan Belawan, wilayah Kecamatan Medan Labuhan diharapkan lebih menekankan pada program-program pengembangan pemasaran produk olahan UMKM di wilayah lokal. Peran serta Pemerintah Kota Medan dalam mengembangkan budaya menabung dan berkoperasi bagi masyarakat lokal dari perdagangan hasil tangkapan laut dan budidaya potensi budidaya hasil laut sudah dapat dilakukan diwilayah tersebut. Adapun alternatif strategi yang menjadi pilihan bagi strategi di wilayah Kecamatan Medan Labuhan adalah:

1. Perlunya strategi pengendalian Banjir Robb di wilayah Kecamatan Medan Labuhan bersamaan atau besinergi dengan penangan Banjir Robb yang melanda Kecamatan Medan Belawan
2. Memberikan peluang swastanisasi atau keterlibatan perusahaan besar sebagai bapak asuh atau program BUMDES dalam pengelolaan hasil laut yang dibudidayakan nelayan tradisional, seperti tambak udang, tambak kerang, tambak kepiting dsb
3. Pemanfaatan fungsi dari teknologi IT atau Digital Marketing dalam meningkatkan promosi kawasan wisata pesisir yang banyak ditemukan di wilayah Kecamatan Medan Labuhan.
4. Menjadikan Kecamatan Medan Labuhan Sebagai Wilayah Kluster Wisata pesisir melalui perwali dengan berbasis produk UMKM lokal sebagai faktor pendukung daerah wisata pesisir seperti yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya dengan memunculkan wilayah perkampungan *“Kampung Warna-Warni”*

5. Melakukan berbagai kerjasama pengembangan wilayah Kecamatan Medan Labuhan sebagai wilayah wisata pesisir dengan berbagai unsur-unsur pendukung kepariwisataan, seperti ASITA, Sekolah Menengah Keparwisataan, Biro perjalanan pariwisata, dsb

#### 4.3.2.1. Analisis SWOT Kecamatan Medan Belawan

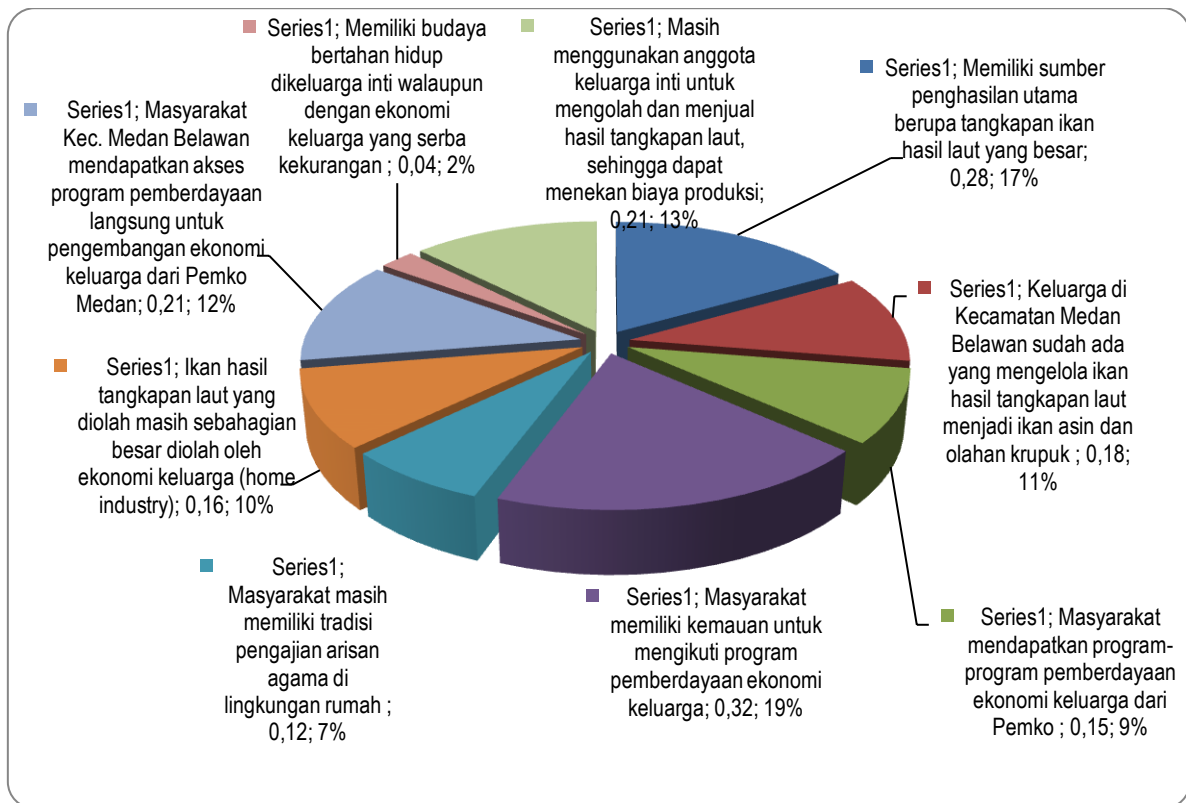
**Tabel 4.26 Analisis Faktor Kekuatan (Strength) Kecamatan Medan Belawan**

| NO                         | FAKTOR INTERNAL  | BOBOT       | RATING | (B)X(R)     |
|----------------------------|--|-------------|--------|-------------|
| <b>KEKUATAN (STRENGTH)</b> |  |             |        |             |
| 1.                         | Memiliki sumber penghasilan utama berupa tangkapan ikan hasil laut yang besar  | 0,07        | 4      | 0,28        |
| 2.                         | Keluarga di Kecamatan Medan Belawan sudah ada yang mengelola ikan hasil tangkapan laut menjadi ikan asin dan olahan krupuk         | 0,06        | 3      | 0,18        |
| 3                          | Masyarakat mendapatkan program-program pemberdayaan ekonomi keluarga dari Pemko  | 0,05        | 3      | 0,15        |
| 4                          | Masyarakat memiliki kemauan untuk mengikuti program pemberdayaan ekonomi keluarga  | 0,08        | 4      | 0,32        |
| 5                          | Masyarakat masih memiliki tradisi pengajian arisan agama di lingkungan rumah   | 0,03        | 4      | 0,12        |
| 6                          | Ikan hasil tangkapan laut yang diolah masih sebahagian besar diolah oleh ekonomi keluarga (home industry)                          | 0,08        | 2      | 0,16        |
| 7                          | Masyarakat Kec. Medan Belawan mendapatkan akses program pemberdayaan langsung untuk pengembangan ekonomi keluarga dari Pemko Medan | 0,07        | 3      | 0,21        |
| 8                          | Memiliki budaya bertahan hidup dikeluarga inti walaupun dengan ekonomi keluarga yang serba kekurangan                              | 0,02        | 2      | 0,04        |
| 9                          | Masih menggunakan anggota keluarga inti untuk mengolah dan menjual hasil tangkapan laut, sehingga dapat menekan biaya produksi     | 0,07        | 3      | 0,21        |
| <b>Sub Total</b>           |  | <b>0,53</b> |        | <b>1,67</b> |

*Sumber: diolah dari hasil penelitian lapangan (2021)*

Rancangan kajian yang mengidentifikasi dan menganalisis kekuatan (strength) untuk menentukan strategi yang tepat dalam mengembangkan pemberdayaan ekonomi keluarga, dimana kekuatan yang memiliki nilai tinggi adalah; “Masyarakat memiliki kemauan untuk mengikuti program pemberdayaan ekonomi keluarga sebesar 0,32” dan indikator Memiliki sumber penghasilan utama berupa tangkapan ikan hasil laut yang besar dengan nilai 0,28”.

Sedangkan indikator “Masyarakat Kec. Medan Belawan mendapatkan akses program pemberdayaan langsung untuk pengembangan ekonomi keluarga dari Pemko Medan sebesar 0,21 dan indikator “Masih menggunakan anggota keluarga inti untuk mengolah dan menjual hasil tangkapan laut, sehingga dapat menekan biaya produksi sebesar 0,21”.



*Sumber: diolah dari hasil penelitian lapangan (2021)*

**Gambar 4.14 Faktor Kekuatan (Strength) Kecamatan Medan Belawan**

Bila data yang tersaji dalam bentuk diagram, maka bagian-bagian yang memiliki nilai besar merupakan asumsi dasar yang menjadi kekuatan (strenght) dalam menentukan analisis strategi yang akan diambil menajadi bahan pertimbangan dalam kajian ini sebagai komponen yang berpengaruh besar dalam pemilihan alternatif program strategi pemberdayaan masyarakat pesisir di Kecamatan Medan Belawan, sehingga peningkatan

peran kelembagaan masyarakat lokal dan konservasi sumber daya ikan di sekitar pesisir dapat menjadi hal yang utama dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat pesisir di Kecamatan Medan Belawan

**Tabel 4.27 Analisis Faktor Kelemahan (Weakness) Kecamatan Medan Belawan**

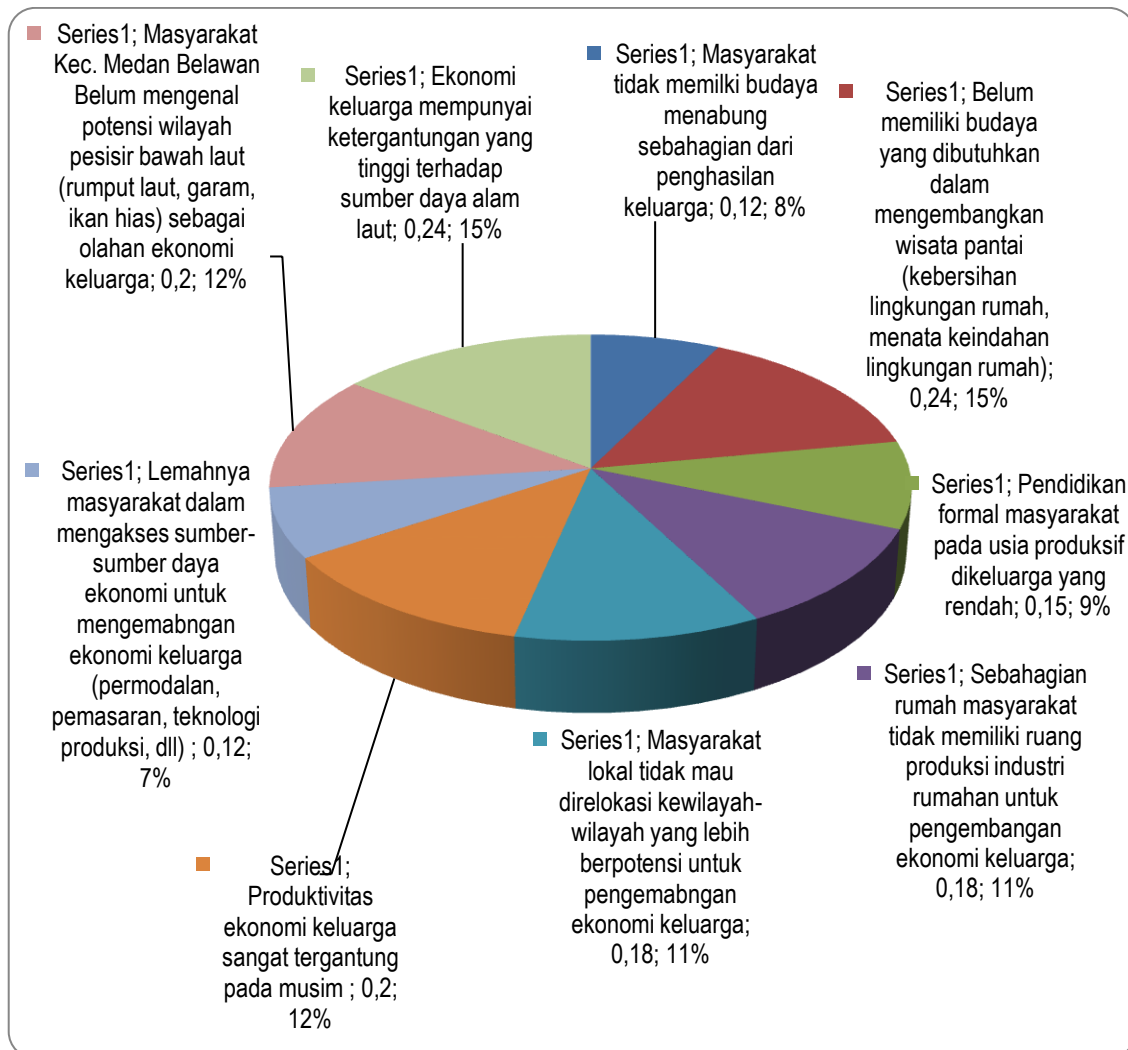
| NO                           | FAKTOR INTERNAL   | BOBOT       | RATING | (B)X(R)     |
|------------------------------|---|-------------|--------|-------------|
| <b>KELEMAHAN ( WEAKNESS)</b> |   |             |        |             |
| 1                            | Masyarakat tidak memiliki budaya menabung sebahagian dari penghasilan keluarga  | 0,04        | 3      | 0,12        |
| 2                            | Belum memiliki budaya yang dibutuhkan dalam mengembangkan wisata pantai (kebersihan lingkungan rumah, menata keindahan lingkungan rumah)            | 0,06        | 4      | 0,24        |
| 3                            | Pendidikan formal masyarakat pada usia produktif dikeluarga yang rendah   | 0,05        | 3      | 0,15        |
| 4                            | Sebahagian rumah masyarakat tidak memiliki ruang produksi industri rumahan untuk pengembangan ekonomi keluarga                                      | 0,06        | 3      | 0,18        |
| 5                            | Masyarakat lokal tidak mau direlokasi kewilayah-wilayah yang lebih berpotensi untuk pengemabngan ekonomi keluarga                                   | 0,06        | 3      | 0,18        |
| 6                            | Produktivitas ekonomi keluarga sangat tergantung pada musim   | 0,05        | 4      | 0,2         |
| 7                            | Lemahnya masyarakat dalam mengakses sumber-sumber daya ekonomi untuk mengemabngan ekonomi keluarga (permodalan, pemasaran, teknologi produksi, dll) | 0,04        | 3      | 0,12        |
| 8                            | Masyarakat Kec. Medan Belawan Belum mengenal potensi wilayah pesisir bawah laut (rumput laut, garam, ikan hias) sebagai olahan ekonomi keluarga     | 0,05        | 4      | 0,2         |
| 9                            | Ekonomi keluarga mempunyai ketergantungan yang tinggi terhadap sumber daya alam laut  | 0,06        | 4      | 0,24        |
|                              | <b>Sub Total</b>  | <b>0,47</b> |        | <b>1,63</b> |
| <b>Total</b>                 |   | <b>1,00</b> |        | <b>0,04</b> |

*Sumber: diolah dari hasil penelitian lapangan (2021)*

Pada analisis dan olahan data untuk indikator kelemahan, maka nilai yang didapat nilai utama untuk menganalisis strategi yang akan dipilih, yaitu sebesar 0,04 dengan asumsi dasar nilai positif, dimana nilai positif tersebut diperoleh dari hasil penjumlahan dari nilai kekuatan (strenght) sebesar 1, 67 dengan nilai kelemahan sebsar 1,63. Selisih nilai yang tidak jauh ini, tentunya akan mempengaruhi pemilihan strategi yang akan diambil dalam kajian ini, dimana kajian ini nantinya menekankan sisi pemberdayaan masyarakat yang bertujuan memerangi kemiskinan, kesenjangan, dan mendorong masyarakat menjadi lebih aktif serta penuh inisiatif untuk memperbaiki ekonomi keluarganya.

Pemerintah Kota Medan melalui peran kecamatan, diharapkan mampu mendorong terjadinya pemberdayaan masyarakat melalui perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Salah satu pengembangan potensi manusia dapat diwujudkan melalui kegiatan pendidikan berbasis kemasyarakatan atau kegiatan yang menekankan pentingnya memahami kebutuhan masyarakat dan cara pemecahan permasalahan oleh masyarakat dengan memperhatikan potensi yang ada di lingkungannya.





*Sumber: diolah dari hasil penelitian lapangan (2021)*

**Gambar 4.15 Faktor Kelemahan (Weakness) Kecamatan Medan Belawan)**

Merujuk pada data yang dihasilkan dilapangan, indikator kelemahan berupa “Belum memiliki budaya yang dibutuhkan dalam mengembangkan wisata pantai (kebersihan lingkungan rumah, menata keindahan lingkungan rumah) memiliki nilai tertinggi sebesar 0,24 dan indikator “Ekonomi keluarga mempunyai ketergantungan yang tinggi terhadap sumber daya alam laut sebesar 0,24”. Selain itu, untuk indikator “Sebagian rumah masyarakat tidak memiliki ruang produksi industri rumahan untuk pengembangan ekonomi keluarga” dan indikator “Masyarakat lokal tidak mau direlokasi kewilayah-wilayah yang lebih berpotensi untuk pengemabngan ekonomi keluarga” memiliki nilai yang sama sebesar 0,18

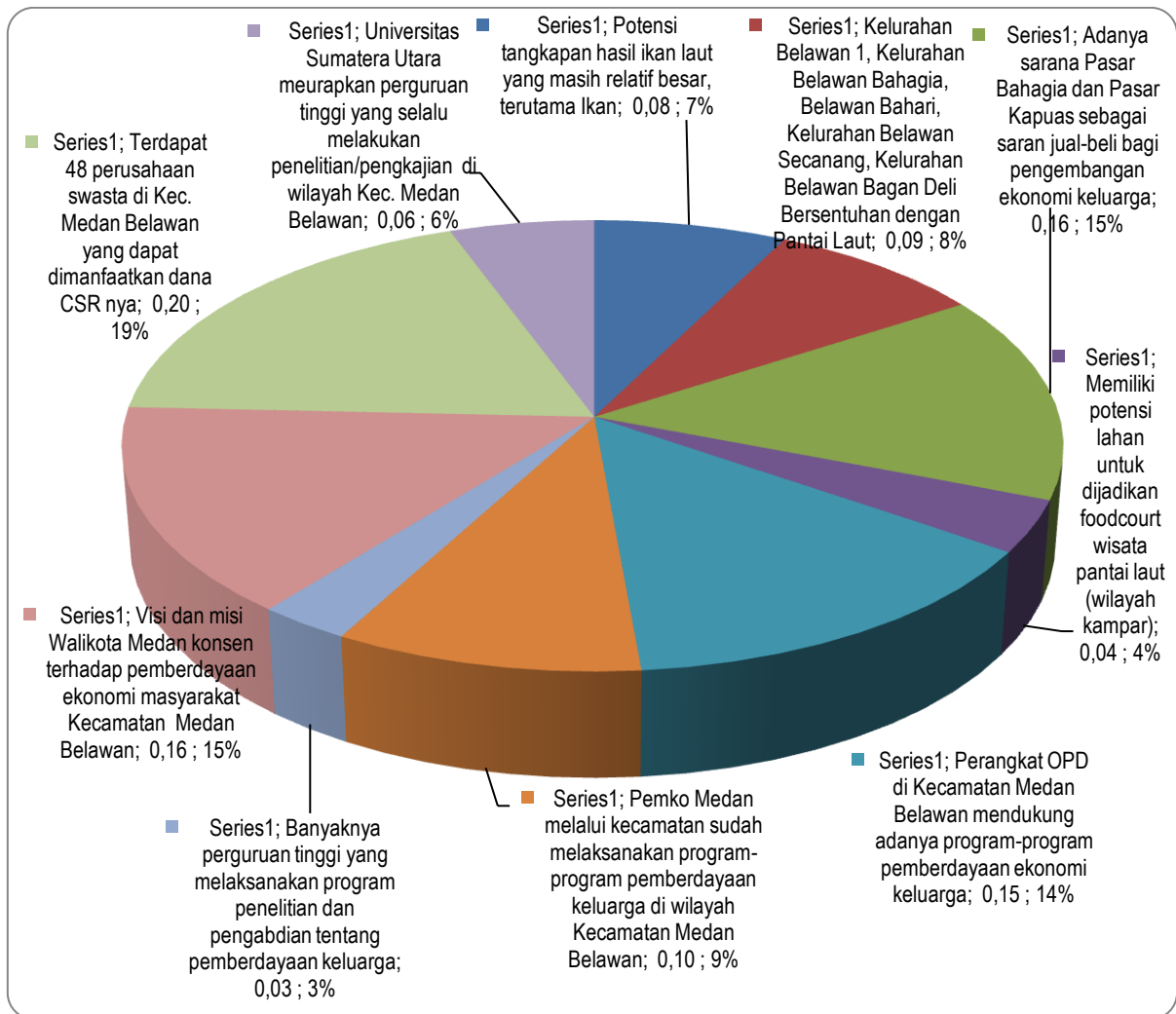
**Tabel 4.28 Analisis Faktor Peluang (Opportunity) Kecamatan Medan Belawan**

| NO                           | FAKTOR EKSTERNAL  | BOBOT       | RATING | (B)X(R)     |
|------------------------------|---|-------------|--------|-------------|
| <b>PELUANG (OPPORTUNITY)</b> |   |             |        |             |
| 1                            | Potensi tangkapan hasil ikan laut yang masih relatif besar, terutama Ikan   | 0,02        | 4,00   | 0,08        |
| 2                            | Kelurahan Belawan 1, Kelurahan Belawan Bahagia, Belawan Bahari, Kelurahan Belawan Secanang, Kelurahan Belawan Bagan Deli Bersentuhan dengan Pantai Laut | 0,03        | 3,00   | 0,09        |
| 3                            | Adanya sarana Pasar Bahagia dan Pasar Kapuas sebagai saran jual-beli bagi pengembangan ekonomi keluarga   | 0,04        | 4,00   | 0,16        |
| 4                            | Memiliki potensi lahan untuk dijadikan <i>foodcourt</i> wisata pantai laut (wilayah kampar)   | 0,02        | 2,00   | 0,04        |
| 5                            | Perangkat OPD di Kecamatan Medan Belawan mendukung adanya program-program pemberdayaan ekonomi keluarga   | 0,05        | 3,00   | 0,15        |
| 6                            | Pemko Medan melalui kecamatan sudah melaksanakan program-program pemberdayaan keluarga di wilayah Kecamatan Medan Belawan                               | 0,05        | 2,00   | 0,10        |
| 7                            | Banyaknya perguruan tinggi yang melaksanakan program penelitian dan pengabdian tentang pemberdayaan keluarga  | 0,03        | 1,00   | 0,03        |
| 8                            | Visi dan misi Walikota Medan konsen terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Kecamatan Medan Belawan  | 0,04        | 4,00   | 0,16        |
| 9                            | Terdapat 48 perusahaan swasta di Kec. Medan Belawan yang dapat dimanfaatkan dana CSR nya  | 0,05        | 4,00   | 0,20        |
| 10                           | Universitas Sumatera Utara merupakan perguruan tinggi yang selalu melakukan penelitian/pengkajian di wilayah Kec. Medan Belawan                         | 0,03        | 2,00   | 0,06        |
| <b>Sub Total</b>             |   | <b>0,36</b> |        | <b>1,07</b> |

*Sumber: diolah dari hasil penelitian lapangan (2021)*

Penilaian yang merujuk pada indikator Peluang (opportunity) yang disandarkan pada kemampuan masyarakat di Kecamatan Medan Belawan, dimana hal ini dimaksudkan untuk program pemberdayaan yang mengandalkan kekuatan masyarakat, menjawab kebutuhan masyarakat, dan pengelolaan peluang (opportunity) berdampak dan bertumpu pada masyarakat dan mengarah pada pembangunan ekonomi keluarga dimasyarakat.

Semua badan pemerintahan Kota Medan atau yang dikenal dengan istilah OPD, instansi pemerintah atau BUMN dapat mengambil bagian di dalam pengembangan ekonomi keluarga yang bertumpu pada masyarakat lokal, karena tujuannya adalah untuk memberdayakan masyarakat secara keseluruhan. Adapun indikator peluang (opportunity) yang dapat dijadikan rujukan adalah: Terdapat 48 perusahaan swasta di Kec. Medan Belawan yang dapat dimanfaatkan dana CSR nya sebesar 0,20; indikator “Visi dan misi Walikota Medan konsen terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Kecamatan Medan Belawan” sebesar 0,16 dan indikator “Perangkat OPD di Kecamatan Medan Belawan mendukung adanya program-program pemberdayaan ekonomi keluarga sebesar 0,15.



*Sumber: diolah dari hasil penelitian lapangan (2021)*

**Gambar 4.16 Faktor Peluang (Opportunity) Kecamatan Medan Belawan**

Hal yang menarik dari analisis indikator peluang ini adalah adanya indikator “Adanya sarana Pasar Bahagia dan Pasar Kapuas sebagai saran jual-beli bagi pengembangan ekonomi keluarga yang juga memiliki nilai tinggi sebesar 0,16; dimana hasil analisis dari “key informan” kajian ini melihat kedua pasar tersebut dapat dijadikan basis analisis pengembabngan ekonomi keluarga di Kecamatan Medan Belawan

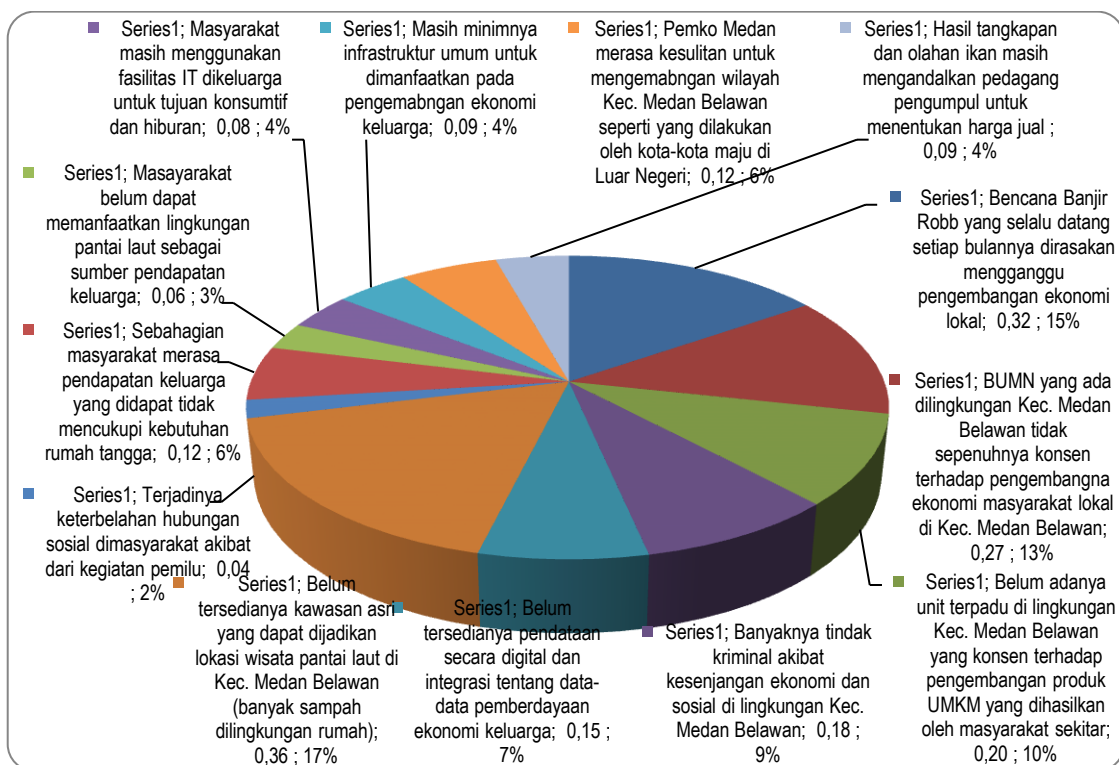
**Tabel 4.29 Analisis Faktor Ancaman (Threat) Kecamatan Medan Belawan**

| NO                       | FAKTOR EKSTERNAL   | BOBOT       | RATING | (B)X(R)      |
|--------------------------|--|-------------|--------|--------------|
| <b>ANCAMAN ( THREAT)</b> |  |             |        |              |
| 1                        | Bencana Banjir Robb yang selalu datang setiap bulannya dirasakan mengganggu pengembangan ekonomi lokal   | 0,08        | 4,00   | 0,32         |
| 2                        | BUMN yang ada dilingkungan Kec. Medan Belawan tidak sepenuhnya konsen terhadap pengembangna ekonomi masyarakat lokal di Kec. Medan Belawan       | 0,09        | 3,00   | 0,27         |
| 3                        | Belum adanya unit terpadu di lingkungan Kec. Medan Belawan yang konsen terhadap pengembangan produk UMKM yang dihasilkan oleh masyarakat sekitar | 0,05        | 4,00   | 0,20         |
| 4                        | Banyaknya tindak kriminal akibat kesenjangan ekonomi dan sosial di lingkungan Kec. Medan Belawan   | 0,06        | 3,00   | 0,18         |
| 5                        | Belum tersedianya pendataan secara digital dan integrasi tentang data-data pemberdayaan ekonomi keluarga   | 0,05        | 3,00   | 0,15         |
| 6                        | Belum tersedianya kawasan asri yang dapat dijadikan lokasi wisata pantai laut di Kec. Medan Belawan (banyak sampah dilingkungan rumah)           | 0,09        | 4,00   | 0,36         |
| 7                        | Terjadinya keterbelahan hubungan sosial dimasyarakat akibat dari kegiatan pemilu   | 0,04        | 1,00   | 0,04         |
| 8                        | Sebahagian masyarakat merasa pendapatan keluarga yang didapat tidak mencukupi kebutuhan rumah tangga   | 0,03        | 4,00   | 0,12         |
| 9                        | Masyarakat belum dapat memanfaatkan lingkungan pantai laut sebagai sumber pendapatan keluarga  | 0,02        | 3,00   | 0,06         |
| 10                       | Masyarakat masih menggunakan fasilitas IT dikeluarga untuk tujuan konsumtif dan hiburan  | 0,04        | 2,00   | 0,08         |
| 11                       | Masih minimnya infrastruktur umum untuk dimanfaatkan pada pengemabngan ekonomi keluarga  | 0,03        | 3,00   | 0,09         |
| 12                       | Pemko Medan merasa kesulitan untuk mengemabngan wilayah Kec. Medan Belawan seperti yang dilakukan oleh kota-kota maju di Luar Negeri             | 0,03        | 4,00   | 0,12         |
| 13                       | Hasil tangkapan dan olahan ikan masih mengandalkan pedagang pengumpul untuk menentukan harga jual  | 0,03        | 3,00   | 0,09         |
| <b>Sub Total</b>         |  | <b>0,64</b> |        | <b>2,08</b>  |
| <b>Total</b>             |  | <b>1,00</b> |        | <b>-1,01</b> |

*Sumber: diolah dari hasil penelitian lapangan (2021)*

Berdasarkan pemaparan di atas maka perlu digaris bawahi bahwa ancaman (threat) pada kajian ini memiliki nilai lebih tinggi sebesar 2,08 dibandingkan dengan nilai peluang (opportunity) yang memiliki nilai sebesar 1,07; sehingga penjumlahan kedua indikator tersebut menghasilkan nilai negatif sebesar -1,01. Hal ini dikarenakan selama ini belum ditemukan hasil atau perubahan yang maksimal dari program-program pemberdayaan ekonomi keluarga yang dilaksanakan.

Secara umum, keberhasilan program pemberdayaan ekonomi keluarga di masyarakat tentu tidak terlepas dari “strategi yang diterapkan” dalam proses pelaksanaan program. Untuk itu, diperlukan pengkajian lebih dalam mengenai indikator-indikator yang didapat dilapangan, sehingga proses pelaksanaan program dapat dilakukan dengan hasil yang baik

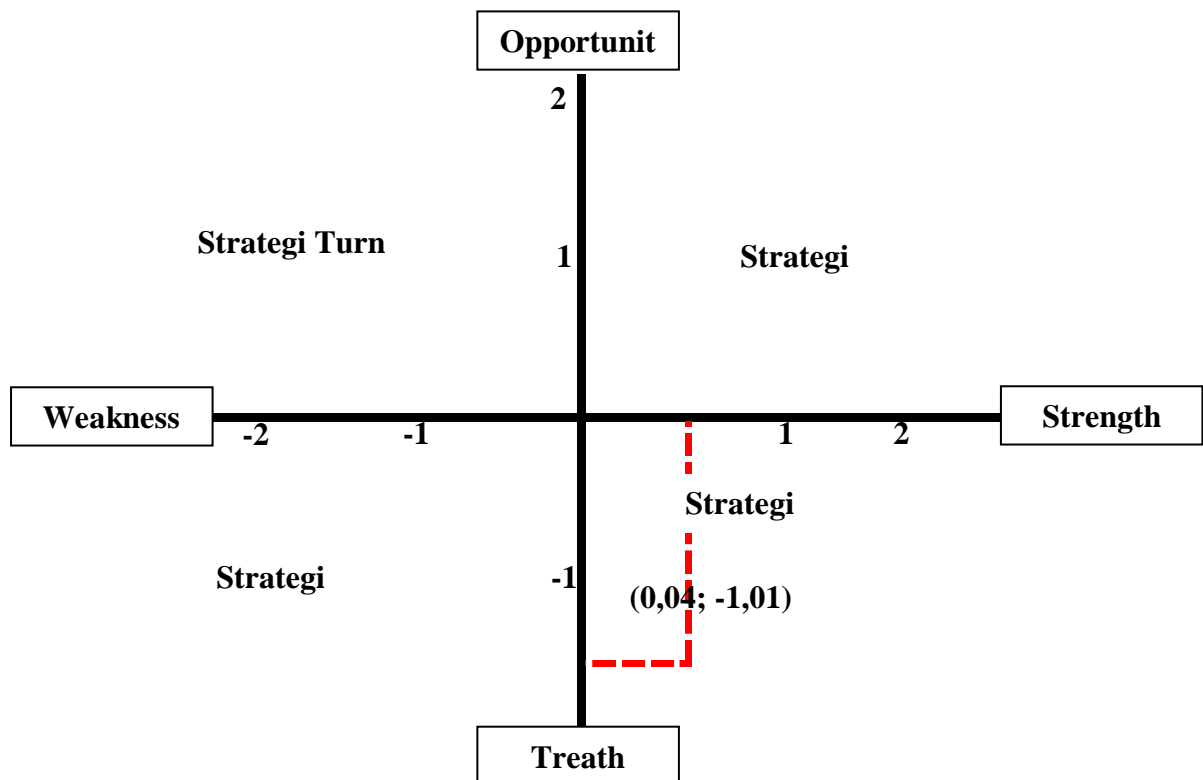


Sumber: diolah dari hasil penelitian lapangan (2021)

Gambar 4.17 Faktor Peluang (Opportunity) Kecamatan Medan Belawan

Istilah pengkajian lebih dalam mengenai indikator peluang (opportunity) dan Ancaman (Threat) yang menghasilkan nilai negatif, seperti yang dijelaskan di atas, maka ada sejumlah indikator yang memerlukan pendalaman, seperti: indikator “Belum tersedianya kawasan asri yang dapat dijadikan lokasi wisata pantai laut di Kec. Medan Belawan (banyak sampah dilingkungan rumah)” yang dinilai sebesar 0,36 dan indikator “Bencana Banjir Robb yang selalu datang setiap bulannya dirasakan mengganggu pengembangan ekonomi lokal sebesar 0,32 merupakan faktor-faktor penting untuk ditindaklanjuti pengkajiannya secara komperhensif.

Selain itu, kajian ini melihat adanya indikator BUMN yang ada dilingkungan Kec. Medan Belawan tidak sepenuhnya konsen terhadap pengembangan ekonomi masyarakat lokal di Kec. Medan Belawan yang juga dianalisis memiliki nilai 0,27 memerlukan pendalaman analisis untuk melihat sejauhmana integrasinya dengan pemberdayaan ekonomi keluarga di Kecamatan Medan Belawan. Hal ini dikarenakan menyangkut proses pemberdayaan ekonomi keluarga, dimana semua relasi antar subjek pemberdayaan mengubah merupakan prasyarat dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat secara utuh.



Sumber: diolah dari hasil penelitian lapangan (2021)

Gambar 4.18 Analisis Posisi SWOT Kecamatan Medan Belawan

Merujuk pada dilakukannya analisis dengan SWOT yang kemudian dilakukan analisis IFAS dan EFAS, didapat beberapa pandangan yang menunjukkan “Kajian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Kota Medan” berada di posisi Strategi Diversifikasi dengan nilai (0,04;-1,01), sehingga program-program yang dilakukan difokuskan pada strategi Strength – Threat) atau yang dikenal dengan “**Strategi yang menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman**”.

Analisis selanjutnya akan dilakukan dengan menentukan dan memilih strategi yang difokuskan pada menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman yang ada, dimana masyarakat Kecamatan Medan Belawan yang memiliki kekuatan wilayahnya bersinggungan dengan potensi pesisir dan juga wilayah perkotaan, diharapkan mampu menyusun potensi dan strategi pemberdayaan ekonomi dimasyarakatnya untuk menggagas strategi utama dan program kerja yang perlu diambil untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Medan Belawan.

**Tabel 4.30 Matrik Penentuan Strategi Kecamatan Medan Belawan**

| INTERNAL | STRENGTH/ KEKUATAN:  | WEAKNESS/ KELEMAHAN  |
|----------|--|--|
|          | Memiliki sumber penghasilan utama berupa tangkapan ikan hasil laut yang besar  | Masyarakat tidak memiliki budaya menabung sebahagian dari penghasilan keluarga   |
|          | Keluarga di Kecamatan Medan Belawan sudah ada yang mengelola ikan hasil tangkapan laut menjadi ikan asin dan olahan krupuk | Belum memiliki budaya yang dibutuhkan dalam mengembangkan wisata pantai (kebersihan lingkungan rumah, menata keindahan lingkungan rumah) |
|          | Masyarakat mendapatkan program-program pemberdayaan ekonomi keluarga dari Pemko  | Pendidikan formal masyarakat pada usia produktif dikeluarga yang rendah  |
|          | Masyarakat memiliki kemauan untuk mengikuti program pemberdayaan ekonomi keluarga  | Sebahagian rumah masyarakat tidak memiliki ruang produksi industri rumahan untuk pengembangan ekonomi keluarga                           |
|          | Masyarakat masih memiliki tradisi pengajian arisan agama di lingkungan rumah   | Masyarakat lokal tidak mau direlokasi kewilayah-wilayah yang lebih berpotensi untuk pengembangan ekonomi keluarga                        |
|          | Ikan hasil tangkapan laut yang diolah masih sebahagian besar diolah oleh   | Produktivitas ekonomi keluarga sangat tergantung pada musim  |



|   |  |   |
|---|--|---|
| EKSTERNAL   | ekonomi keluarga (home industry)   |   |
|   | Masyarakat Kec. Medan Belawan mendapatkan akses program pemberdayaan langsung untuk pengembangan ekonomi keluarga dari Pemko Medan | Lemahnya masyarakat dalam mengakses sumber-sumber daya ekonomi untuk mengemabngan ekonomi keluarga (permodalan, pemasaran, teknologi produksi, dll) |
|   | Memiliki budaya bertahan hidup dikeluarga inti walaupun dengan ekonomi keluarga yang serba kekurangan                              | Masyarakat Kec. Medan Belawan Belum mengenal potensi wilayah pesisir bawah laut (rumput laut, garam, ikan hias) sebagai olahan ekonomi keluarga     |
|   | Masih menggunakan anggota keluarga inti untuk mengolah dan menjual hasil tangkapan laut, sehingga dapat menekan biaya produksi     | Ekonomi keluarga mempunyai ketergantungan yang tinggi terhadap sumber daya alam laut  |
| OPPORTUNITY/ PELUANG  | STRATEGI S-O:  | STRATEGI W-O:   |
| Potensi tangkapan hasil ikan laut yang masih relatif besar, terutama Ikan   | Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang  | Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang   |
| Kelurahan Belawan 1, Kelurahan Belawan Bahagia, Belawan Bahari, Kelurahan Belawan Secanang, Kelurahan Belawan Bagan Deli Bersentuhan dengan Pantai Laut |  |   |
| Adanya sarana Pasar Bahagia dan Pasar Kapuas sebagai saran jual-beli bagi pengembangan ekonomi keluarga   |  |   |
| Memiliki potensi lahan untuk dijadikan <i>foodcourt</i> wisata pantai laut (wilayah kampar)   |  |   |
| Perangkat OPD di Kecamatan Medan Belawan mendukung adanya program-program pemberdayaan ekonomi keluarga   |  |   |
| Pemko Medan melalui kecamatan sudah melaksanakan program-program pemberdayaan keluarga  |  |   |

|  |  |   |
|--|--|---|
| di wilayah Kecamatan Medan Belawan   |  |   |
| Banyaknya perguruan tinggi yang melaksanakan program penelitian dan pengabdian tentang pemberdayaan keluarga                                     |  |   |
| Visi dan misi Walikota Medan konsen terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Kecamatan Medan Belawan   |  |   |
| Terdapat 48 perusahaan swasta di Kec. Medan Belawan yang dapat dimanfaatkan dana CSR nya   |  |   |
| Universitas Sumatera Utara meurapkan perguruan tinggi yang selalu melakukan penelitian/pengkajian di wilayah Kec. Medan Belawan                  |  |   |
| <b>THREAT/ ANCAMAN</b>   | <b>STRATEGI S-T</b>  | <b>STRATEGI W-T:</b>  |
| Bencana Banjir Robb yang selalu datang setiap bulannya dirasakan mengganggu pengembangan ekonomi lokal   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendirikan atau membentuk unit pengolahan sampah rumah tangga terpadu, sehingga sampah rumah tangga yang menjadi ancaman menjadi sesuatu yang komersial, terutama memfokuskan pengolahan komersialisasi sampah rumah tangga di Kelurahan Belawan I</li> <li>2. Keberadaan Banjir Robb yang selalu datang menjadi bencana bagi masyarakat Kecamatan Medan Belawan dilakukan pengalihan dan penguadalian banjir melalui kanal-kanal yang dapat mengantisipasi peningkatannya debit air banjir dan sampah yang dibawa</li> <li>3. Membentuk sentra UMKM yang berbasis pengolahan ikan asin</li> </ol> | <p>Strategi yang meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman</p> |
| BUMN yang ada dilingkungan Kec. Medan Belawan tidak sepenuhnya konsen terhadap pengembangannya ekonomi masyarakat lokal di Kec. Medan Belawan    |  |   |
| Belum adanya unit terpadu di lingkungan Kec. Medan Belawan yang konsen terhadap pengembangan produk UMKM yang dihasilkan oleh masyarakat sekitar |  |   |
| Banyaknya tindak kriminal akibat kesenjangan ekonomi dan sosial di lingkungan Kec. Medan Belawan   |  |   |

|   |  |  |
|---|--|--|
| <p>Belum tersedianya pendataan secara digital dan integrasi tentang data-data pemberdayaan ekonomi keluarga</p>                               | <p>dalam bentuk klaster UMKM Pengolahan Ikan Asin Kemasan yang memanfaatkan Pemasaran digital, sehingga produk olahan ikan asin yang selama ini diproduksi masyarakat dapat ditingkatkan nilai tambahnya</p>           |  |
| <p>Belum tersedianya kawasan asri yang dapat dijadikan lokasi wisata pantai laut di Kec. Medan Belawan (banyak sampah dilingkungan rumah)</p> | <p>4. Membentuk perwali untuk mengoptimalkan fungsi Pasar Bahagia dan Pasar Kapuas tidak hanya melayani kebutuhan masyarakat lokal saja, namun sebagai pusat pembelian oleh-oleh khas asal Kecamatan Medan Belawan</p> |  |
| <p>Terjadinya keterbelahan hubungan sosial dimasyarakat akibat dari kegiatan pemilu</p>   |  |  |
| <p>Sebahagian masyarakat merasa pendapatan keluarga yang didapat tidak mencukupi kebutuhan rumah tangga</p>                                   |  |  |
| <p>Masyarakat belum dapat memanfaatkan lingkungan pantai laut sebagai sumber pendapatan keluarga</p>  |  |  |
| <p>Masyarakat masih menggunakan fasilitas IT dikeluarga untuk tujuan konsumtif dan hiburan</p>  |  |  |
| <p>Masih minimnya infrastruktur umum untuk dimanfaatkan pada pengemabngan ekonomi keluarga</p>  |  |  |
| <p>Pemko Medan merasa kesulitan untuk mengembangkan wilayah Kec. Medan Belawan seperti yang dilakukan oleh kota-kota maju di Luar Negeri</p>  |  |  |
| <p>Hasil tangkapan dan olahan ikan masih mengandalkan pedagang pengumpul untuk menentukan harga jual</p>                                      |  |  |

**Sumber: diolah dari hasil penelitian lapangan (2021)**

Proses pemilihan alternatif strategi pemberdayaan masyarakat dalam kajian ini bertitik tolak pada memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya sendiri dengan menggunakan dan mengakses sumber daya setempat sebaik mungkin.

Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat miskin yang berada di Kecamatan Medan Belawan.

Dalam proses memilih alternatif strategi yang akan dipilih menjadi strategi utama, maka kajian ini memperoleh penilaian yang dilakukan oleh beberapa “*key informan*” seperti: camat, kelurahan, pakar yang mendalami tentang pemberdayaan ekonomi keluarga di masyarakat, tokoh-tokoh masyarakat, masyarakat yang akan terkena dampak, dll yang terlibat secara aktif terlibat secara aktif dalam proses pemberdayaan masyarakat, serta didampingi oleh suatu tim fasilitator yang bersifat multidisiplin, maka didapat beberapa alternatif strategi yang akan dianalisis menjadi kesimpulan dan rekomendasi dalam kajian ini.

Adapun strategi kajian ini yang didasarkan atas *Strategi Diversifikasi* atau *Strategi S-T (Strength – Threat)* yang direkomendasikan oleh tim kajian pemberdayaan ekonomi keluarga di masyarakat Kecamatan Medan Belawan adalah:

1. Mendirikan atau membentuk unit pengolahan sampah rumah tangga terpadu, sehingga sampah rumah tangga yang menjadi ancaman menjadi sesuatu yang komersial, terutama memfokuskan pengolahan komersialisasi sampah rumah tangga di Kelurahan Belawan I
2. Keberadaan Banjir Robb yang selalu datang menjadi bencana bagi masyarakat Kecamatan Medan Belawan dilakukan pengalihan dan pengendalian banjir melalui kanal-kanal yang dapat mengantisipasi peningkatan debit air banjir dan sampah yang dibawa
3. Membentuk sentra UMKM yang berbasis pengolahan ikan asin dalam bentuk klaster UMKM Pengolahan Ikan Asin Kemasan yang memanfaatkan Pemasaran digital, sehingga produk olahan ikan asin yang selama ini diproduksi masyarakat dapat ditingkatkan nilai tambahnya
4. Membentuk perwali untuk mengoptimalkan fungsi Pasar Bahagia dan Pasar Kapuas tidak hanya melayani kebutuhan masyarakat lokal saja, namun sebagai pusat pembelian oleh-oleh khas asal Kecamatan Medan Belawan

Strategi dalam kajian pemberdayaan ekonomi keluarga di masyarakat Kecamatan Medan Belawan mempunyai beberapa tahapan analisis, sehingga kegiatan kajian ini mampu menghasilkan strategi yang dapat diaplikasikan dan berdampak langsung terhadap pengembangan ekonomi keluarga di masyarakat Kecamatan Medan Belawan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Wilayah pesisir di Kota Medan secara topografi didominasi oleh wilayah perairan atau maritim yang mempunyai potensi destinasi wisata yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat, diantaranya adalah:
  - a. Kecamatan Medan Marelan merupakan Kecamatan yang memiliki objek wisata alam seperti danau siombak, kolam pancing, situs China sebagai kawasan wisata heritage, wisata pertanian berupa saung PTP2KWSS yang berada di lingkungan 8 Kelurahan Paya Pasir, dan potensi budidaya perikanan berupa tambak kerang yang juga dimanfaatkan menjadi industri kreatif berupa kerajinan dari kulit kerang (tempat tissue, asbak, dan vas bunga).
  - b. Kecamatan Medan Labuhan terdapat potensi industri pariwisata religi yaitu mesjid Al-Osmani dan Klenteng Siu San Keng, potensi wisata bahari yaitu adanya kawasan restorasi mangrove, potensi wisata kuliner yaitu makanan khas Melayu, optimalisasi hasil olahan perikanan berupa ikan asin serta budidaya ikan.
  - c. Kecamatan Medan Belawan memiliki potensi wisata bahari hutan mangrove yaitu memancing, balap dayung, menara pandang dan swafoto dan wisata laut pantai Olo. Disamping itu terdapat juga potensi produk olahan hasil laut seperti keripik mangrove, sirup mangrove, abon ikan, ikan asin, terasi ikan, dan olahan ikan lainnya. Kemudian ada pasar bahagia dan pasar kapuas yang menjadi potensi kegiatan perekonomian masyarakat dalam menjual hasil olahan ikan dan mangrove.
2. Hasil analisis SWOT di Kecamatan Medan Marelan berada pada kuadran WO (Weakness - Opportunity). Maka strategi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan strategi *Turn Around* yaitu meminimalisir kelemahan untuk memanfaatkan peluang, berikut strategi yang direkomendasi:
  - a. Menjadikan ekonomi keluarga berbasis wilayah pesisir menjadi ekonomi pendukung ekonomi keluarga
  - b. Mengelola potensi wilayah pesisir di Kecamatan Medan Marelan kearah pada wisata bahari seperti danau siombak

- c. Lebih menekankan pada pertumbuhan UMKM yang mengelola hasil tangkapan laut menjadi produk-produk olahan makanan maupun olahan kuliner lainnya seperti kerang
  - d. Menjadikan Kecamatan Medan Marelan sebagai area mempermudah akses pemasaran yang lebih modern untuk memasarkan produk-produk hasil laut tangkapan maupun olahan hasil tangkapan
3. Hasil analisis SWOT di Kecamatan Medan Labuhan berada pada kuadran ST (Strength – Treath). Maka strategi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan strategi *Diversifikasi* yaitu mengoptimalkan kekuatan untuk menghindari ancaman, berikut strategi yang direkomendasi:
- a. Perlunya strategi pengendalian Banjir Robb di wilayah Kecamatan Medan Labuhan bersamaan atau besinergi dengan penanganan Banjir Robb yang melanda Kecamatan Medan Belawan
  - b. Memberikan peluang swastanisasi atau keterlibatan perusahaan besar sebagai bapak asuh atau program BUMDES dalam pengelolaan hasil laut yang dibudidayakan nelayan tradisional, seperti tambak udang, tambak kerang, tambak kepiting dsb
  - c. Pemanfaatan fungsi dari teknologi IT atau Digital Marketing dalam meningkatkan promosi kawasan wisata pesisir yang terdapat di Kelurahan Nelayan Indah dan Besar. Sedangkan untuk wisata cagar budaya ada di Kelurahan Pekan Labuhan
  - d. Menjadikan Kecamatan Medan Labuhan Sebagai Wilayah Kluster Wisata pesisir melalui perwali dengan berbasis produk UMKM lokal sebagai faktor pendukung daerah wisata pesisir seperti yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya dengan memunculkan wilayah perkampungan “*Kampung Warna-Warni*” di *Desa Nelayan Indah*
  - e. Melakukan berbagai kerjasama pengembangan wilayah Kecamatan Medan Labuhan sebagai wilayah wisata pesisir dengan berbagai unsur-unsur pendukung kepariwisataan, seperti ASITA, Sekolah Menengah Keparwisataan, Biro perjalan pariwisata, dsb
4. Hasil analisis SWOT di Kecamatan Medan Belawan berada pada kuadran ST (Strength – Treath). Maka strategi yang dapat dilakukan adalah dengan

menggunakan strategi *Diversifikasi* yaitu mengoptimalkan kekuatan untuk menghindari ancaman, berikut strategi yang direkomendasi:

- a. Mendirikan atau membentuk unit pengolahan sampah rumah tangga terpadu, sehingga sampah rumah tangga yang menjadi ancaman menjadi sesuatu yang komersial, terutama memfokuskan pengolahan komersialisasi sampah rumah tangga di Kelurahan Belawan I
  - b. Keberadaan Banjir Robb yang selalu datang menjadi bencana bagi masyarakat Kecamatan Medan Belawan dilakukan pengalihan dan penguasaan banjir melalui kanal-kanal yang dapat mengantisipasi peningkatan debit air banjir dan sampah yang dibawa
  - c. Membentuk sentra UMKM yang berbasis pengolahan ikan asin dalam bentuk kluster UMKM Pengolahan Ikan Asin Kemasan yang memanfaatkan Pemasaran digital, sehingga produk olahan ikan asin yang selama ini diproduksi masyarakat dapat meningkatkan nilai tambah dan kualitasnya
  - d. PD pasar perlu mengoptimalkan fungsi Pasar Bahagia dan Pasar Kapuas tidak hanya melayani kebutuhan masyarakat lokal saja, namun sebagai pusat pembelian oleh-oleh khas asal Kecamatan Medan Belawan
5. Rekomendasi yang kami tawarkan dalam bentuk langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh Pemerintah Kota Medan dalam upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) yaitu:
- a. Keterlibatan seluruh OPD kota medan;
    - 1) Melakukan diseminasi hasil penelitian di 3 kecamatan medan pesisir
    - 2) Setiap OPD membuat program kerja sesuai dengan rekomendasi dari hasil kajian pemberdayaan ekonomi masyarakat Pesisir, dengan berpedoman pada program II walikota Medan
  - b. Membuat kegiatan bersama :
    - 1) Dalam bentuk *Tripple helix* (Pemerintah, Akademisi, dan Bisnis) workshop, pelatihan, dan pendampingan.
    - 2) Pemanfaatan CSR
    - 3) Pemanfaatan limbah sampah dalam meningkatkan nilai ekonomis. Seperti sampah-sampah plastik yang dapat diolah menjadi biji plastic sehingga nilai ekonomisnya lebih tinggi.
  - c. Pemberdayaan ekonomi masyarakat Pesisir

- 1) Melakukan implementasi PKM bersama seluruh stakeholder.
  - 2) Program pendampingan UKM
  - 3) Mengimplementasikan program saka sawira di setiap Kelurahan.
- d. Pembangunan pengembangan pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir yang berkelanjutan.
- 1) Advokasi (evaluasi program dan implementasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir.
  - 2) Perluasan jaringan terkait dengan transformasi digitalisasi,
  - 3) Standarisasi produk untuk menjadi unggul dan memiliki daya saing.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Bahrudin, R. (2012). *Ekonomika Otonomi daerah*. Yogyakarta: UPPSTM YKPN.
- Dalimunthe, Ritha F. 2020. *Membangun Social Entrepreneur Pada Komunitas Usaha Wanita di Kota Medan dan Deli Serdang*. Medan: PD Aneka Industri dan Jasa.
- Fahrudin, A. (2014). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.
- Firmansyah, Fatimah, Mubarokah. 2016. "Inovasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat".
- Hikmat, H. (2001). *Strategi pemberdayaan masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Indri, Annisa Mayang. 2020. Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus di Kantor Pos Kota Magelang 56100). *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 17, Nomor 2.
- Iryani, Ita. 2017. Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kertajaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*. Vol 3, No 3.
- Khera, Aman. 2015. Impact of Employee Empowerment on Job Satisfaction: An Empirical Analysis of Bank in Chandigarh, (India). *International Research Journal of Human Resources and sosial Sciences*. Vol. 2 No.1.
- Kotler, P. 1989. *Social Marketing Strategies for Changing Public Behaviour*. New York: The Free Press, A Division of Macmillan, Inc.
- Kotler, P. 2010. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Mardikanto, Totok. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Maulina, Syf. Irma. 2013. Efektifitas Pelaksanaan Pemberdayaan Pegawai Negeri Sipil pada Rumah Sakit Bhayangkara Pontianak. *Publik A, Jurnal S-1 Ilmu Administrasi Negara* Vol.2 No. 1.
- Mudrikah. Z. 2017. *Strategi Pemberdayaan SDM di Si Thole Shuttle Wisata Yogyakarta*, Skripsi.

- Pamsimas. 2018. Inovasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat: <http://pamsimas.org/inovasi-dalam-pemberdayaan-masyarakat/> (18 Januari 2021).
- Rangkuti, F. 2013. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rinaldi. 2020. Pengaruh Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Islam (Studi Kasus pada Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat Desa Namploh Papeun Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen). Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Shamadiyah, Nurasih. 2017. Analisis Swot Strategi Pemberdayaan Masyarakat Program Penataan Lingkungan Permukiman Komunitas di Kelurahan Suryatmajan, Jurnal AGRIFO, Vol. 2, No. 1
- Slamet. 2003. Menata Sistem Penyuluhan Pertanian Menuju Pertanian Modern. Bogor: IPB Press.
- Sugiyono (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, A.T. 2004. Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryadewi, Putu Choiri et all. 2014. Pengaruh Pemberdayaan Karyawan Terhadap Kinerja Pada PT. Bali Segara Nusantara. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 4 No. 1.
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran Inovasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yulifar.L. 2009. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Indonesia di Tengah Krisis Global. DOI: <https://doi.org/10.17509/gea.v9i1.1678.g1130>. Jurnal Geografi,GEA No.9 Vol 1. (2009).

### **Peraturan Perundang-Undangan**

- Peraturan Bersama Menteri Negara Riset dan Teknologi Republik Indonesia dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor: 03 Tahun 2012 dan Nomor: 36 Tahun 2012 tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa)
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah
- Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Dokumentasi Kegiatan FGD Kecamatan Medan Marelan





**Lampiran 2 Dokumentasi Kegiatan FGD Kecamatan Medan Labuhan**





### Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan FGD Kecamatan Medan Belawan





**Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan *Depth Interview* dan Pengambilan Data**













